

**EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 4 GLENMORE KABUPATEN
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar sarjana Strata 1



AHMAD AFANDI
NIM : 3200054

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2024

ABSTRAK

Ahmad Afandi, 2024, Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore Kabupaten Banyuwangi
Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam Pemasang (INSIP)

Evaluasi adalah salah satu faktor terpenting untuk efektifitas pembelajaran, baik terhadap proses belajar maupun terhadap hasil pembelajaran. Begitu pula evaluasi proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang diharapkan dapat mencakup berbagai aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) peserta didik, selalu dilihat hanya dari aspek hasil belajar, sementara implementasi program pembelajaran di kelas atau kualitas proses pembelajaran itu berlangsung jarang tersentuh kegiatan evaluasi. Oleh karena itu, evaluasi secara menyeluruh untuk proses pembelajaran PAI diperlukan agar mendapatkan hasil yang *valid, reliable*, dan sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Glenmore dengan Model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian evaluasi dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Sumber data Penelitian adalah Kepala Sekolah, pendidik mapel PAI dan perwakilan peserta didik. Data utama dari penelitian ini didapatkan melalui analisis deskriptif, dengan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut yang dianalisis dan disesuaikan dengan instrumen evaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan. Pada evaluasi konteks dengan penilaian dari segi aspek komponen kurikulum dan perencanaan pengelolaan program di dapatkan hasil baik dengan prosentase nilai 81,25%. Pada evaluasi input dengan penilaian dari segi aspek pengadaan, kondisi sarana prasarana dan akademik pendidik dan peserta didik di dapatkan hasil baik prosentase sebesar 75%. Pada evaluasi proses dengan penilaian dari segi aspek perangkat, proses pembelajaran dan kompetensi pendidik di dapatkan hasil baik dengan prosentase 83,33 %. Pada evaluasi produk dengan penilaian dari segi aspek pelaksanaan, hasil penilaian dan kompetensi lulusan di dapatkan hasil baik di lapangan dengan prosentase 75%. Hasil tersebut menunjukkan evaluasi proses pembelajaran PAI dengan model CIPP di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: *Evaluasi Proses Pembelajaran, Model Evaluasi CIPP, Pendidikan Agama Islam*

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH

Pembimbing I



Dr. Khaerudin, M.Pd
NIDN. 2106067602
Tanggal 11 Juni 2024

Pembimbing II



Dr. Mu'ammam, M.Ag
NIDN. 2114037601
Tanggal 9 juni 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 PAI
STIT PEMALANG



*Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I, M.S.I.
NIDN. 2101088102
Tanggal 11 Juni 2024

Nama : AHMAD AFANDI
No. Registrasi : 3200054
Angkatan : 2020
Judul Skripsi : **Evaluasi Proses Pembelajaran PAI di SMK
Muhammadiyah 4 Glenmore Kabupaten Banyuwangi**

PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul: "EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PAI DI
SMKMUHAMMADIYAH 4 GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI"

Yang disusun Oleh:

Nama : Ahmad Afandi
NIM : 3200054

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam
(PAI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 21 Juni 2024 dan
diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

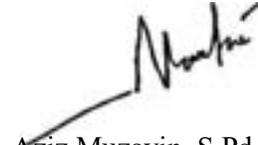
Panitia Ujian

Ketua Sidang



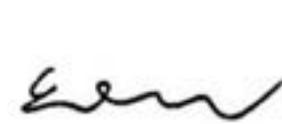
Dr. Muammar, M.Ag.
NIDN. 2114037601

Sekretaris Sidang



Aziz Muzayin, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2117069101

Penguji I



Yuliana Habibi, S.Pd.I, M.S.I
NIDN. 2127077901

Penguji II



Hafidh Hakan, S.Pd.I, M.M.
NIDN. 2114068701

Pembimbing I



Dr. Khaerudin, M.Pd
NIDN. 2106067602

Pembimbing II



Dr. Muammar, M.Ag.
NIDN. 2114037601



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (STIT)

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemalang, 10 Juni 2024



AHMAD AFANDI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ilmu adalah yang memberikan manfaat, bukan yang sekadar hanya dihafal.

" Imam Syafi'I "

PERSEMBAHAN

Segenap ketulusan dan do'a, skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang berpengaruh dan saya sayangi:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Syafi'i dan Ibunda Pains beserta keluarga yang selama ini telah mengajarkan, mengerjakan, mengorbankan, melimpahkan serta mendoakan banyak hal.
2. Keluarga tercinta, untuk istri dan anak-anak yang selalu mensupport dan mendoakan demi keberhasilan saya hingga saat ini.
3. Teman-teman seperjuangan dan almamater.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah ﷻ yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penyusun mendapat kelancaran dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan judul Evaluasi Proses Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penyusun, baik semangat, tenaga, maupun pemikiran, oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Pematang (INSIP) yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu serta menambah pengalaman selama berkuliah di INSIP.
2. Bapak Dr. Khaerudin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan arahan dalam penyusunan skripsi di Institut Agama Islam Pematang (INSIP) .
3. Bapak Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan PAI di Institut Agama Islam Pematang (INSIP).
4. Bapak Dr. Mu'ammam, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.

5. Kedua orang tua penyusun Ayah Syafi'i dan Ibunda Paini beserta keluarga yang selama ini telah mengajarkan, mengerjakan, mengorbankan, melimpahkan serta mendoakan banyak hal demi kebaikan penyusun. Semoga Allah ﷻ selalu melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan keberkahan serta meyediakan tempat terbaik dan terindah untuk Ayahanda dan Ibunda tersayang.
6. Untuk istri dan anak-anak yang memberikan dukungan, doa dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan di INSIP.
7. Seluruh teman-teman kelompok yang selalu memberikan semangat, nasehat, dan dukungan selama bersama-sama dalam perkuliahan.

Semoga Allah ﷻ selalu memberi jalan kemudahan dan keberkahan atas segala amal ibadah yang telah diberikan kepada penyusun. Penyusun menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penyusun harapkan demi perbaikan kedepan.

Glenmore, 4 Maret 2024



Ahmad Afandi

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Konseptual.....	11
B. Pendidikan Agama Islam	28
C. Model Evaluasi CIPP.....	39
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	43
E. Kriteria Evaluasi.....	44
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Pendekatan Metode dan Desain Model Penelitian	49
D. Instrumen Penelitian	52
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	53
F. Analisis Data	54

G. Pemeriksaan Keabsahan Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum SMK 4 Muhammadiyah Glenmore.....	58
B. Hasil Penelitian.....	78
C. Pembahasan.....	82
D. Tindak lanjut.....	91
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Rekomendasi	94
C. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	102
RIWAYAT HIDUP	152

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Aspek Dan Kriteria Evaluasi Program Pembelajaran PAI	46
3.1 Tabel Evaluasi Yang Terdapat Dalam Context, Input, Process Dan Product	50
4.1 Tabel Data Pendidik SMK Muhammadiyah 4 Glenmore Tahun 2023/2024	61
4.2 Tabel Data Peserta Didik Tahun 2022/2023 SMK Muhammadiyah 3 Glenmore.....	64
4.3 Tabel Sarana Dan Prasarana Di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.....	65
4.4 Tabel Hasil Penelitian Evaluasi Konteks (<i>context</i>).....	79
4.5 Tabel Hasil Penelitian Evaluasi Masukan (<i>input</i>).....	82
4.6 Tabel Hasil Penelitian Evaluasi Proses (<i>process</i>).....	86
4.7 Tabel Hasil Penelitian Evaluasi Produk (<i>product</i>).....	88

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.2 Gambar Bagan Teknik Analisis Data.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	102
Lampiran 2 Pedoman wawancara.....	103
Lampiran 3 Catatan Lapangan hasil Observsi.....	105
Lampiran 4 Catatan Laporan Hasil Wawancara.....	110
Lampiran 5 Dokumen Pendukung.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang pada hakikatnya merupakan kebutuhan dasar umat manusia dan juga termasuk tuntunan yang signifikan untuk menjamin perkembangan kehidupan bangsa dan negara demi tercapainya sumber daya manusia yang berintelektualitas dan berkualitas tinggi. Intelektualitas dan kualitas tersebut sangat bergantung dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.¹

Pendidikan tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran. Menurut Rustaman "proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar."² Dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Melalui hubungan interaksi diantara keduanya maka proses pembelajaran pun akan terjadi dan dengan menggunakan bantuan materi ajar selanjutnya akan mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan kreativitas berpikir dan mendukung peningkatan pemahaman terhadap materi ajar yang diberikan. Maka dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Pengembangan pembelajaran tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik, bagaimana pendidik tersebut melakukan transformasi ilmu yang dimiliki dengan bahan ajar yang telah ada, serta dengan memperhatikan metode-metode mengajar yang mudah diterima oleh peserta didik sehingga

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (pasal 3)

² Lihat, Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Cet.. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 6.

tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.³ Tidak hanya itu, pendidik juga harus dapat menjadi motivator sekaligus fasilitator bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, kemudian pada gilirannya hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan yang diharapkan. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam proses pembelajaran pendidik harus melakukan suatu kegiatan yang dinamakan dengan evaluasi.⁴

Evaluasi menurut Arikunto mengungkapkan bahwa "evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan".⁵ Sedangkan menurut Wiersma dan Jurs sebagaimana yang dikutip oleh Ainurrahman berpendapat bahwa "evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga testing, yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai atau manfaat".⁶ Sedangkan tujuan evaluasi menurut Suharsimi Arikunto memiliki dua fungsi utama yaitu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dan hasil mengajar seorang pendidik".⁷

Pengetahuan tentang hasil belajar peserta didik terkait dengan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil mengajar seorang pendidik terkait dengan sejauh mana pendidik sebagai manajer belajar peserta didik dalam hal merencanakan, mengelola, memimpin, dan mengevaluasi. Dari beberapa pendapat di atas bahwa evaluasi adalah kegiatan menilai, melacak proses belajar peserta didik apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan, mengecek hasil belajar peserta didik apakah ada kekurangan atau tidak dalam proses pembelajaran, kemudian mencari solusi dari kekurangan yang peserta didik alami dan menyimpulkan seberapa menguasai peserta didik dalam kompetensi yang diterapkan.

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Pendidik

³ *Ibid.*, hlm.5.

⁴ *Ibid.*, hlm. 6.

⁵ Arikunto, S & Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 43.

⁶ Ainurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 204-205.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 13.

melakukan evaluasi dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Selain itu, evaluasi juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong pendidik untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi tentu adalah meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸

Evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, proses, dan out put. Salah satu faktor yang penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses belajar maupun terhadap hasil pembelajaran. Karena keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar, sementara implementasi program pembelajaran di kelas atau kualitas proses pembelajaran itu berlangsung jarang tersentuh kegiatan penilaian. Termasuk diantaranya proses pembelajaran pendidikan agama islam yang diharapkan dapat mencakup berbagai aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) peserta didik.

Pendidikan agama islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang hingga saat ini masih dijadikan sebagai mata pelajaran pokok pada tiap tingkat pendidikan disekolah dan juga dijadikan pusat untuk pendidikan karakter serta pendidikan yang mendukung terbentuknya revolusi mental bangsa Indonesia. Menurut Tohirin Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah “penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan

⁸ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Buah Batu, 2008, hlm.162.

individu dan masyarakat.”⁹ Namun realitanya pada pembelajaran pendidikan agama Islam ini masih terdapat ketidaksesuaian dalam hal evaluasi atau penilaian.

Dalam ranah pendidikan agama Islam (PAI) belum ada kesesuaian antara nilai yang diberikan dengan sikap dan perilaku peserta didik. Terkadang pendidik memberikan nilai berdasarkan nilai kognitifnya saja, padahal keberhasilan pendidikan agama Islam bukan hanya terletak pada pemahaman tentang teori saja tetapi lebih kepada penerapannya. Salah satu contohnya pendidik menggunakan teknik tes tulis untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup berbagai aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor), tentunya ini tidak dapat memberikan informasi yang *valid*, *reliable*, serta tidak selaras dengan prinsip *continuitas*, objektivitas, keseimbangan, dan komprehensivitas sebuah evaluasi.¹⁰

Dari hasil evaluasi Rapor Pendidikan Indonesia tahun 2023 kualitas pembelajaran yang termasuk di dalamnya kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik murid setingkat SMA/SMK/MA Sederajat didapatkan skor 61,06 naik 1,62 dari 2021 (skor 59,44). Hasil ini masuk dalam kategori sedang yang berarti suasana kelas sudah kondusif, dukungan afektif serta aktivasi kognitif dari guru sudah optimal. Hasil ini tentunya juga tidak lepas dari upaya pemerintah dalam meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dengan melakukan beberapa perubahan termasuk adanya perubahan kurikulum dari K13 menjadi kurikulum merdeka (Kumer).

Kurikulum merdeka mengandung falsafah belajar mandiri.¹¹ Hal ini bermakna bahwa kurikulum merdeka didesain agar pendidik dan peserta didik secara sadar mampu mengelola metode pembelajaran dan gaya belajar.

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011, hlm 9.

¹⁰ Nurul Hidayati Murtafiah, *Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2018, hlm. 15-16.

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan tahun 2020

Diperkuat juga dari pernyataan Miftakhuddin yang menyatakan bahwa "kurikulum merdeka menginstruksikan pelaksanaan pembelajaran secara differensiasi sesuai dengan masing-masing gaya belajar peserta didik. Dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai bakat dan minatnya".¹² Tentu dengan merdeka belajar akan merubah proses pembelajaran di kelas, yang ini juga akan berdampak negatif bagi satuan pendidikan yang berada di daerah-daerah terpencil yang kesulitan mengakses sebuah informasi. Ditambah lagi kesiapan sekolah dalam menyiapkan SDM, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum merdeka, terlebih bagi sekolah kejuruan (SMK) pasti akan berbeda dalam penerapan maupun pelaksanaannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga tingkat satuan pendidikan yang berperan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan kompeten di bidangnya. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas ialah tenaga kerja siap pakai, yakni tenaga kerja yang menunjukkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang tinggi diikuti dengan moral, etika, dan karakter diri yang baik. Hal ini sangat berkaitan erat dengan mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI), karena dalam sekolah menengah kejuruan (SMK) pendidikan agama islam dianggap sebagai pendidikan moral. Dimana usia peserta didik sekolah menengah kejuruan termasuk usia labil yang rawan terhadap tindak kenakalan, disebabkan usia tersebut merupakan proses pencarian jati diri peserta didik.

Pendidikan agama islam (PAI) yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam hal menyiapkan SDM yang berkualitas dan kompeten dibidangnya, serta diikuti dengan moral yang tinggi, etika dan karakter diri yang baik. Mendapatkan permasalahan yang biasanya dapat menghambat tercapai tujuan pembelajaran PAI, diantaranya adalah minat belajar peserta didik yang rendah, kurangnya alokasi waktu, problem terhadap

¹² Agung, Hartoyo, dkk., 2023, "Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan kesiapan Tenaga Pendidik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah" *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Volume 9, edisi 2, Tanjungpura: STKIP Persada Khatulistiwa.

pendidik dan peserta didik, problem pada metode pembelajaran dan problem pada evaluasi pembelajaran PAI.¹³

Mata pelajaran pendidikan agama islam di dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang tujuan mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits dijelaskan bahwa: “Mata pelajaran pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan hadist-hadist tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan”. Dan di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore sendiri telah menerapkan Peraturan Menteri tersebut dan sudah sepantasnya pendidik harus mengajar, membimbing dan mendidik dengan benar sehingga pendidik diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memberi pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat modern.

Terdapat anggapan umum bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu dirisaukan kesanggupan peserta didik untuk menguasainya. Namun kenyataannya tidak semua peserta didik menunjukkan hasil belajar yang memuaskan terutama dalam mata pelajaran PAI. Dan juga sebagian pendidik di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore masih menggunakan metode mengajar klasik yaitu metode ceramah yang mana hal itu mengakibatkan peserta didik merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan masih terdapat kesenjangan di dalam proses pembelajaran PAI, kesenjangan tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor baik berupa rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca dan menganalisa maupun belum optimalnya usaha yang dilakukan pendidik untuk membantu kesulitan belajar peserta didik. Salah

¹³ Herman Anas, *Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP*, (2022) Vol. X No. X Rechtenstudent Journal Fakultas Syariah IAIN Jember.

¹⁴ Observasi proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 3 April 2024 di kelas XII Ak2

satunya peneliti menemukan hasil penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore yang menunjukkan rendahnya pengetahuan peserta didik di dalam memahami pelajaran. Hal ini mengindikasikan rendahnya penguasaan materi pelajaran secara keseluruhan dan menunjukkan kurangnya partisipasi peserta didik dalam belajar sehingga mutu hasil belajar kurang baik. Kemudian ada peningkatan hasil belajar siswa setelah pendidik merubah metode pembelajaran dengan metode STAD (Student Team Achievement Division).¹⁵

SMK Muhammadiyah 4 Glenmore sendiri memiliki visi yaitu mewujudkan sumber daya manusia yang unggul, kompeten, berdaya saing global dan berakhlak mulia. Sedangkan misinya yaitu antar lain: 1) Terciptanya suasana harmonis dan kekeluargaan dalam mengembangkan potensi peserta didik di bidang IPTEK dan IMTAQ. 2) meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sehingga menjadi pendidik maupun pegawai yang kompeten dan profesional dibidangnya. 3) Meningkatkan frekuensi dan kualitas kegiatan peserta didik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. 4) Mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan teknologi. 5) Mewujudkan manajemen yang transparan, apresiatif dan solutif dalam pengelolaan sekolah. 6) Mewujudkan kerjasama yang berkesinambungan dengan DUDIKA dan stakeholder pemangku kepentingan.¹⁶

Dari visi dan misi yang telah diuraikan di atas dan begitu pentingnya mata pelajaran PAI, karena tidak hanya mengajarkan aspek-aspek teoritis agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang esensial bagi perkembangan pribadi peserta didik. Maka evaluasi terhadap proses pembelajaran PAI menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa tujuan

¹⁵ Mohammad, Tamsiy Ghozaliy, 2022, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode STAD pada Siswa Kelas X AK di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore*, Penelitian tidak diterbitkan, Jember: UIN KH Achmad Siddiq.

¹⁶ Data dan Profil Sekolah SMK Muhammadiyah 4 Glenmore

pendidikan agama islam dapat tercapai secara efektif. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran PAI secara keseluruhan. Salah satu model evaluasi yang sering digunakan dalam konteks pendidikan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan dirancang untuk memberikan panduan komprehensif dalam mengevaluasi berbagai aspek dari program pendidikan. Jadi model evaluasi ini akan diterapkan untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.

SMK Muhammadiyah 4 Glenmore merupakan salah satu sekolah yang memberikan muatan pembelajaran PAI di kelas. Sebagai sekolah yang memberikan muatan materi pembelajaran PAI di kelas, tentunya perlu dikaji tentang muatan materi yang disampaikan di kelas, tenaga pendidik yang menjadi tokoh pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas, proses pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas, dan hasil pembelajaran PAI yang diperoleh peserta didik adalah faktor-faktor yang akan menjadi objek peneliti dalam kajian ini. Oleh karena itu, peneliti mengangkat sebuah kajian penelitian yang berjudul “Evaluasi Proses Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, penelitian ini akan difokuskan pada evaluasi proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore dengan model CIPP. Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Evaluasi terhadap *konteks* dalam proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.
2. Evaluasi terhadap *input* dalam proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.
3. Evaluasi terhadap *process* dalam proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.

4. Evaluasi terhadap *product* dalam proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diambil ialah:

1. Bagaimana evaluasi proses pembelajaran pendidikan agama islam dari aspek *evaluasi context, input, process, product* di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore?
2. Bagaimana tindak lanjut evaluasi proses pembelajaran pendidikan agama islam dari aspek *evaluasi context, input, process, product* di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi proses pembelajaran pendidikan agama islam dari aspek *evaluasi context, input, process, product* di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.
2. Untuk mengetahui bagaimana tindak lanjut evaluasi proses pembelajaran pendidikan agama islam dari aspek *evaluasi context, input, process, product* di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.

E. Manfaat penelitian

Berikut ini adalah beberapa keuntungan teoritis dan praktis yang diharapkan dihasilkan dari temuan-temuan penelitian ini:

1. Secara Teoris
 - a. Sebagai sebuah sarana pendalaman, pemahaman dan wawasan seseorang dalam pelaksanaan evaluasi di sekolah.

- b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang lebih lanjut.
 - c. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan.
2. Secara Praktis
- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran PAI di kelas bagi pendidik dan guru.
 - b. Menjadi salah satu rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.
 - c. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Evaluasi Proses Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran memberikan wawasan mengenai tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran yang dilaksanakan. Kemampuan mengevaluasi pembelajaran merupakan satu jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang termasuk dalam kemampuan profesional. Oleh karena itu pendidik harus bisa melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan.

Menurut Idrus L secara etimologi, evaluasi dalam Bahasa Inggris disebut dengan *evaluation* dan dalam Bahasa Arab disebut dengan *al-qimah* dan *al taqdir* yang artinya adalah nilai.¹⁷ Secara umum arti dari kedua kata tersebut adalah penilaian atau penaksiran. Beberapa pakar telah mendefinisikan pengertian evaluasi pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Cross dalam Suarga (2019) evaluasi adalah proses yang menentukan suatu tujuan dapat tercapai atau tidak. Dalam hal ini jika konsepnya adalah evaluasi pembelajaran maka diartikan evaluasi pembelajaran adalah serangkaian proses yang menentukan apakah tujuan dari pembelajaran tertentu yang dilakukan telah tercapai atau tidak.¹⁸

Menurut Stufflebeam dalam M. Ilyas Ismail (2020) Evaluasi adalah Proses pengumpulan, menganalisis dan menyajikan informasi yang akan digunakan dalam rangka untuk merumuskan suatu keputusan tertentu. Mengacu pada pengertian evaluasi ini maka evaluasi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses untuk pengumpulan, menganalisis dan menyajikan informasi yang akan digunakan dalam

¹⁷ Idrus, L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran" dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no 2 vol.9, 2019, hlm. 922.

¹⁸ Suarga, 2019, "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran" *jurnal Inspiratif Pendidikan*, Nomor 2, Volume VIII, Makasar: UIN Alaudin, hlm. 329

rangka untuk merumuskan suatu keputusan mengenai hasil pembelajaran tersebut.¹⁹

Bloom mengatakan evaluasi pembelajaran adalah pengumpulan informasi mengenai gambaran nyata secara sistematis untuk menetapkan apakah setelah proses pembelajaran terjadi perubahan perilaku dan kemampuan siswa atau tidak. Hal ini dimaksudkan untuk menetapkan seberapa besar tingkat perubahan perilaku dan kemampuan peserta didik (M. Ilyas Ismail dkk, 2020).²⁰

Berdasarkan komite nasional tentang evaluasi dari UNCLA menurut Start dan Thomas, evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Brinkerhoff dalam Puji Winarti dkk (2023) evaluasi adalah proses yang menentukan seberapa besar tujuan pendidikan dapat dicapai. Berdasarkan definisi di atas maka evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang menentukan seberapa besar tujuan pembelajaran dapat dicapai.²¹

Sedangkan evaluasi pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Oleh karena itu maka evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan (Arikunto dalam Puji dkk, 2023).²²

Berdasarkan beberapa pengertian beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh yang meliputi perencanaan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi dalam rangka mengendalikan kualitas pembelajaran.²³

b. Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik dengan harapan agar peserta didik memiliki kemampuan menguasai

¹⁹ M. Ismail, Ilyas, dkk, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, Makasar: Cendekia Publisher, 2020, hlm. 12.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Puji, Winarti, Firda sari, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Medan: Cv. Graha Mitra Edukasi, 2023, hlm. 2

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*, hlm. 2.

pengetahuan dan keterampilan yang sudah disampaikan tersebut.²⁴ Pembelajaran menurut Komaruddin adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman atau keterampilan (termasuk penguasaan kognitif, afektif dan psikomotorik) melalui studi, pengajaran, atau pengalaman. Sedangkan menurut Schunk definisi umum tentang pembelajaran bahwa pembelajaran merupakan perubahan perilaku dengan cara tertentu yang bertahan lama dari pengalaman yang didapatkan dalam pembelajaran.²⁵

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik juga harus memahami perbedaan antara model, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik, memahami setiap karakter peserta didik dan tentunya dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Maka perlu dijelaskan kembali beberapa pengertian dan perbebedaan istilah dalam pembelajaran di atas:

1. Model Pembelajaran

Menurut Hanafiah dan Suhana model pembelajaran merupakan sebuah pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan pada perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar (*Learning Style*) peserta didik dan gaya mengajar guru (*Teaching Style*) yang keduanya dapat disingkat menjadi SOLAT (*Style Of Learning and Teaching*).²⁶

2. Metode Pembelajaran

Menurut Ginting, metode pembelajaran yaitu salah satu cara ataupun pola yang khas dalam sumber daya dan teknik agar terjadi

²⁴ Munadi, S, *Asesmen Pembelajaran Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2017, hlm. 9.

²⁵ Khaerudin, *Evaluasi Program Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2022, hlm. 80.

²⁶ Hanafiah dan Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refrika Aditama, 2012, hlm. 41.

proses pembelajaran siswa serta memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan.²⁷

3. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan ajang bagi pendidik untuk bertindak sebagai pakar yang mengutamakan pengalamannya secara baik sehingga dapat menginspirasi dan menstimulasi peserta didik. Dapat dipahami bahwa peran pendidik disini adalah sebagai motivator dan fasilitator.

4. Strategi Pembelajaran

Menurut Gropner strategi pembelajaran adalah pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.²⁸

5. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah yang ditempuh pendidik selama pembelajaran dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran. Teknik pembelajaran juga bisa dikatakan menyangkut hal-hal yang bersifat umum yang berhubungan dengan pengelolaan kelas (penguasaan kelas).

Proses pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi penyiapan peserta didik oleh guru secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, memberi motivasi, mengajukan pertanyaan berkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan, dan menyampaikan cakupan materi.

²⁷ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar Pembelajaran*, Edisi Revisi, Bandung: Humaniora, 2014, hlm.42.

²⁸ Zainal aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2013, hlm 68-69.

Pada kegiatan inti pendidik menggunakan model dan metode, media, sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pada kegiatan penutup, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh dan menemukan manfaat dari hasil pembelajaran. Kegiatan pendahuluan, isi, dan penutup merupakan proses pembelajaran yang selalu diimplementasikan melalui rencana pembelajaran.

Rencana pembelajaran harus dikelola sebaik mungkin agar terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran yaitu pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada komponen program pembelajaran yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran

Menurut Decentralized Basic Education perencanaan yang cermat dan sungguh-sungguh melibatkan pemahaman akan tingkat kebiasaan yang dimiliki peserta didik pada saat ini, menyangkut tingkat mana mereka perlu capai, dan strategi serta langkah untuk mencapai tingkat tersebut. Upaya untuk meningkatkan dari capaian pemahaman yang dimiliki peserta didik, strategi, dan langkah-langkah untuk mencapainya diperlukan sebagai bentuk dari perencanaan pembelajaran.²⁹

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan pengelolaan kelas serta dituntut untuk kreatif dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran agar tujuan atau kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik dapat tercapai dan proses pembelajaran berjalan dengan baik, aman dan tertib. Pelaksanaan pembelajaran meliputi (1) Kegiatan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 82.

pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007).

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian atau assesmen merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya.³⁰

4. Pengawasan Pembelajaran

Pelaksanaan program dan kegiatan sekolah untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapat pengawasan yang sungguh-sungguh oleh kepala sekolah. Pengawasan, pengendalian, atau controlling yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah suatu proses manajemen yang sangat penting kedudukannya dalam mengukur kualitas kegiatan sekolah.³¹ Pengawasan dilakukan untuk membantu atau melayani guru agar dapat mengembangkan, memperbaiki, bahkan meningkatkan pengajarannya, dan dapat menyediakan kondisi belajar yang efektif dan efisien sebagai bagian dari pertumbuhan jabatannya untuk mencapai tujuan dan meningkatkan mutu pendidikan.³²

Dalam melakukan evaluasi program pembelajaran agar memperoleh gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program pembelajaran, ada beberapa komponen yang perlu dievaluasi, yaitu:

³⁰ Djemari, Mardapi, *Pengukuran, penilaian dan evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Parama Publising, 2012, hlm. 12.

³¹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Cet I: Bandung: Alfabeta, 2010, hlm.175.

³² Khaerudin, *Evaluasi Program Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2022, hlm. 81-85.

1) Input

Peserta didik adalah subjek yang menerima pelajaran. Ada peserta didik pandai, kurang pandai, dan tidak pandai. Setiap peserta didik mempunyai bakat intelektual, emosional, sosial yang berbeda. Oleh karena itu dalam pembuatan program pengajaran hendaknya guru juga perlu memperhatikan aspek-aspek individu tersebut. Secara umum, hal-hal yang ada pada peserta didik berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

2) Materi atau kurikulum.

Di Indonesia, kurikulum berlaku secara nasional karena kita menganut sistem sentralisasi. Meskipun penyusunan dan pengembangan kurikulum sekolah sudah dilakukan secara cermat dan melibatkan banyak pihak, namun tidak mustahil bahwa di lapangan masih juga dijumpai kelemahan dan hambatan. Wilayah Indonesia yang sedemikian luas mengandung keragaman yang tidak sedikit. Itulah sebabnya pendidik perlu dibekali dengan kemampuan untuk melakukan evaluasi program, termasuk mengevaluasi materi kurikulum. Sasaran yang perlu dievaluasi dari komponen kurikulum ini antara lain, kejelasan pedoman untuk dipahami, kejelasan materi yang tercantum dalam GBPP, urutan penyajian materi, kesesuaian antara sumber yang disarankan dengan materi kurikulum dan sebagainya.

3) Pendidik

Pendidik merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik adalah orang yang diberi kepercayaan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran. Pendidik adalah manusia biasa yang mempunyai banyak keterbatasan. Oleh karena itu untuk menutupi kelemahan pendidik perlu dilakukan pembinaan dan penataran dalam rangka melaksanakan pembelajaran.

4) Metode atau pendekatan dalam mengajar

Berbeda dengan evaluasi terhadap kurikulum, evaluasi terhadap metode mengajar merupakan kegiatan pendidik untuk meninjau kembali tentang metode mengajar, pendekatan, atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kurikulum kepada peserta didik. Metode mengajar adalah cara-cara atau teknik yang digunakan dalam mengajar. Sedangkan strategi pembelajaran menunjuk kepada bagaimana pendidik mengatur waktu pemenggalan penyajian, pemilihan metode, pemilihan pendekatan dan sebagainya.

5) Sarana

Komponen lain yang perlu dievaluasi oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah sarana pendidikan, yang meliputi alat pelajaran dan media pendidikan. Sebelum pendidik memulai kegiatan mengajar, bahkan sebelum atau sekurang-kurangnya pada waktu menyusun rencana mengajar, pendidik telah memilih alat yang kira-kira dapat membantu melancarkan dan memperjelas konsep yang diajarkan. Selain pendidik, mungkin peserta didik juga dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan apakah sarana yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar sudah tepat. Mungkin saja pada waktu menentukan alat pelajaran pendidik berpikir bahwa pilihannya sudah tepat. Tetapi ternyata di dalam praktek pelaksanaan pengajaran, alat tersebut ternyata kurang atau sama sekali tidak tepat. Sasaran evaluasi yang berkenaan antara lain kelengkapannya, ragam jenisnya, modelnya, kemudahannya untuk digunakan, mudah dan sukarnya diperoleh, kecocokan dengan materi yang diajarkan, jumlah persediaan dibandingkan dengan banyaknya peserta didik yang memerlukan.

6) Lingkungan

Ada dua macam lingkungan, yaitu lingkungan manusia dan lingkungan bukan manusia. Yang dapat digolongkan sebagai lingkungan manusia bukan hanya kepala sekolah, pendidik, dan pegawai tata usaha di sekolah itu, tetapi siapa saja yang dengan atau tidak sengaja berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar peserta didik. Sedangkan yang dimaksudkan dengan lingkungan bukan manusia adalah segala hal yang berada di lingkungan peserta didik yang secara langsung maupun tidak, berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Yang termasuk kategori lingkungan bukan manusia misalnya suasana sekolah, halaman sekolah, keadaan gedung dan sarana lain. Pengaruh lingkungan bukan manusia dapat positif maupun negative. Tatanan perabot kelas yang rapi dapat berpengaruh terhadap kesejukan suasana sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenteram.³³

c. Kedudukan Evaluasi Dalam Proses

Menurut Fitriani proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan edukatif dimana dalam proses tersebut terdapat suatu tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional itu sendiri. Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai itulah, maka sebuah proses pembelajaran sangat penting, dimana di dalamnya ada peserta didik dan pendidik. Dari hal itu pula evaluasi mengambil peran yang sangat penting untuk memperbaiki kembali apa yang kurang dan perlu ditambahkan guna untuk menjadikan pendidikan lebih baik lagi di masa yang akan datang.³⁴

³³ Misykat Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan*, Makasar: Alaudin University Press, 2018, hlm. 45-46

³⁴ Lisnawati, *Evaluasi Pembelajaran Teori dan Praktik untuk tendik dan catendik*, Banguntapan: KBM Indonesia, 2021, hlm 14-15.

Oleh karena itu evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan kepada pihak yang berkepentingan, antara lain peserta didik, lembaga, dan program pendidikan, sesuai dengan Pasal 57 ayat (1) UU No.20 tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam hal ini evaluasi mencakup semua komponen, serta proses pelaksanaan dan produk pendidikan secara keseluruhan. Ini juga menggabungkan tiga konsep, yaitu pertimbangan, nilai, dan makna. Evaluasi dalam pendidikan dapat berupa: evaluasi *input*, proses, *outcome*, dan produk, serta evaluasi dampak *outcome*.

c. Tujuan, Fungsi, dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran

1. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Menurut Zainal Arifin secara umum, evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan cara menghimpun bahan-bahan taraf perkembangan yang dialami oleh peserta didik, dan untuk mengetahui tingkat keefektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.³⁵

Sedangkan, menurut Hidayat & Asyafah secara khusus evaluasi bertujuan untuk merangsang peserta didik dalam menempuh program pendidikan, dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam program pembelajaran di sekolah,³⁶ sehingga nantinya dapat dicari solusi untuk memperbaiki hal yang tidak berhasil tersebut.

Selain tujuan umum dan tujuan khusus evaluasi pembelajaran tersebut, menurut Sawaluddin evaluasi pembelajaran

³⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 14.

³⁶ Hidayat T dan Asyafah A, "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(I), 2019, hlm 159–181.

juga bertujuan untuk mengetahui siapa saja peserta didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga nantinya guru dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang lemah tersebut, dan dapat mengejar ketertinggalannya; dan mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai yang kemudian dibandingkan dengan tujuan baru yang telah ditetapkan.³⁷

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis yang melekat pada proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan menurut beberapa referensi diantaranya Nana Sudjana evaluasi pembelajaran memiliki tujuan yang penting dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran mengenai kemampuan yang telah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran sehingga pengembangan potensi siswa lebih terarah.
- b. Memberikan gambaran mengenai keberhasilan proses pembelajaran secara klasikal di suatu sekolah sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan.
- c. Membuat tolak ukur atau patokan untuk menentukan kebijakan ataupun strategi perbaikan program pembelajaran selanjutnya.
- d. Sebagai bagian pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada dinas pendidikan ataupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pembelajaran tersebut.³⁸

2. Fungsi Evaluasi

Undang-undang Republik Indonesia tentang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 menjelaskan bahwasanya evaluasi

³⁷ Sawaluddin S, "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam AlThariqah*. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017. hlm 13.

hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Menurut Jahja Qohar, fungsi evaluasi terbagi menjadi dua segi, yaitu segi peserta didik, dan dari segi program pengajaran. Berikut penjabarannya:

- a. Dilihat dari segi peserta didik secara individu, evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, yaitu:
 - 1) Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan.
 - 2) Memberikan basis laporan kemajuan peserta didik.
 - 3) Menetapkan kelulusan.
- b. Dilihat dari segi program pengajaran:
 - 1) Memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi peserta didik.
 - 2) Memberi dasar penyusunan dan penempatan kelompok peserta didik yang homogen.
 - 3) Diagnosis dan remedial pekerjaan peserta didik.
 - 4) Memberi dasar pembimbingan dan penyuluhan.
 - 5) Dasar pemberian angka dan rapor bagi kemajuan belajar peserta didik.
 - 6) Memberi motivasi belajar bagi peserta didik.
 - 7) Mengidentifikasi dan mengkaji kelainan peserta didik.
 - 8) Menafsirkan kegiatan sekolah ke dalam masyarakat.
 - 9) Untuk mengadministrasi sekolah.
 - 10) Untuk mengembangkan kurikulum.
 - 11) Memepersiapkan penelitian pendidikan di sekolah.

Evaluasi pembelajaran memiliki banyak tujuan penting karena memiliki fungsi yang tidak kalah penting dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian yang dinyatakan oleh Arifin, fungsi evaluasi pembelajaran dapat dinyatakan sebagai berikut:

a) Fungsi sumatif

Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa sebagai bahan untuk menentukan keputusan mengenai kenaikan kelas, penentuan kelulusan dan sebagainya.

b) Fungsi formatif

Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk memberikan umpan balik kepada siswa yang akan dijadikan acuan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan serta dasar untuk melakukan perbaikan pada program selanjutnya.

c) Fungsi diagnostik

Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mendiagnosis bakat serta kemampuan peserta didik dalam bidang tertentu, selain itu juga untuk meramalkan kesulitan-kesulitan belajar yang akan dihadapi peserta didik dalam mempelajari sesuatu berdasarkan potensi yang dimilikinya.

d) Fungsi penempatan

Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mendiagnosis potensi peserta didik untuk dapat dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu hal ini juga bias dijadikan acuan untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensinya, misalnya dalam pengambilan jurusan, spesialisasi dan sebagainya berdasarkan potensi yang dimilikinya.³⁹

3. Prinsip Evaluasi Pendidikan

Menurut H. Daryanto, prinsip evaluasi pembelajaran terbagi menjadi:

³⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 20

- a. Keterpaduan
Evaluasi harus memiliki keterpaduan antara tujuan instruksional, pengajaran, materi pembelajaran, dan metode pengajaran
- b. Keterlibatan peserta didik.
Prinsip ini mutlak digunakan. Sebab, bila tanpa peserta didik, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.
- c. Koherensi
Evaluasi harus saling berkaitan dengan materi pengajaran yang telah dipelajari dan sesuai dengan ranah kemampuan peserta didik yang hendak diukur.
- d. Pedagogis
Digunakan untuk melihat perubahan sikap dan perilaku siswa, sehingga nantinya evaluasi tersebut dapat menjadi motivator bagi peserta didik.
- e. Akuntabel
Hasil evaluasi menjadi bahan pertanggungjawaban bagi pihak yang berkepentingan (peserta didik, orang tua, sekolah, dan lainnya).⁴⁰

Beberapa prinsip evaluasi dapat dilihat dalam bidang pendidikan:

- a. Evaluasi harus tetap dalam kerangka kerja berbasis tujuan yang ditetapkan.
- b. Evaluasi komprehensif harus dilakukan. Penilaian diadakan dalam siklus yang bermanfaat antara pendidik dan peserta didik.
- c. Pendidik dan peserta didik bekerja sama untuk melakukan evaluasi.
- d. Evaluasi harus memperhatikan nilai-nilai yang berlaku.

⁴⁰ H. Daryanti, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007, hlm. 19-21

- e. Memperhitungkan dan memperhatikan nilai-nilai yang berlaku.

Sementara itu, Slameto menegaskan evaluasi setidaknya harus berpegang pada tujuh prinsip, yang meliputi: integrasi, berpegang pada strategi belajar aktif bagi peserta didik, kontinuitas, koherensi dengan tujuan, komprehensif, diskriminatif (diskriminasi), dan pedagogik.⁴¹

Tujuan, fungsi, dan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran harus dikuasai betul oleh pendidik. Sebab, seorang pendidik harus mengetahui dan memahami konsep dasar dari evaluasi pembelajaran tersebut. Hal ini bertujuan agar evaluasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal. Serta, mampu memberikan solusi untuk meningkatkan program pendidikan yang diterapkan.

4. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran berkaitan dengan cakupan objek evaluasi itu sendiri. Jika objek evaluasi itu tentang pembelajaran, maka semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran menjadi ruang lingkungannya. Oleh sebab itu, yang menjadi ruang lingkup evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Domain hasil belajar.

Menurut Benyamin S. Bloom, hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan mulai dari yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari yang mudah kepada yang sukar, dan mulai dari yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak.

⁴¹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*, Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2015, Hlm. 4.

b. Sistem pembelajaran.

Sebagaimana yang telah disinggung di atas, ruang lingkup evaluasi pembelajaran hendaknya bertitik tolak dari tujuan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Jika tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran, maka ruang lingkup evaluasi sebagai berikut:

- 1) Program pembelajaran.
- 2) Proses pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Hasil belajar.

c. Proses dan hasil belajar evaluasi.

Mengenai proses pelaksanaan pembelajaran mencakup:

- 1) Kesesuaian antara proses belajar mengajar yang berlangsung, dengan garis-garis besar program pengajaran yang telah ditentukan.
- 2) Kesiapan pendidik dalam melaksanakan program pengajaran.
- 3) Kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Minat atau perhatian peserta didik yang memerlukan
- 5) Komunikasi dua arah antara guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Pemberian motivasi atau dorongan terhadap peserta didik.
- 7) Pemberian tugas-tugas kepada peserta didik dalam rangka penerapan teori-teori yang diperoleh didalam kelas.
- 8) Upaya menghilangkan dampak negatif yang timbul sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Sedangkan menurut Sudjiono evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik mencakup:

- 1) Evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas.
 - 2) Evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.
 - 3) Kecerdasan peserta didik.
 - 4) Perkembangan jasmani dan kesehatan.⁴²
- d. Kompetensi atau berbasis kelas.

Sesuai dengan petunjuk pengembangan kurikulum, maka ruang lingkup penilaian Kompetensi atau berbasis kelas mencakup:

- 1) Kompetensi Dasar Mata Pelajaran.
- 2) Kompetensi Rumpun Pelajaran.
- 3) Kompetensi Lintas Kurikulum.
- 4) Kompetensi Tamatan.
- 5) Pencapaian Keterampilan Hidup

5. Jenis-Jenis Evaluasi Dalam Pembelajaran

Berikut ini adalah contoh evaluasi yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam:

- a. Evaluasi Formatif yaitu suatu evaluasi khusus untuk mengetahui dan menyaring kemajuan peserta didik menuju hasil belajar selama masa pertumbuhan dan setelah menyelesaikan suatu satuan program pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, serta untuk mengetahui kekurangan yang memerlukan perbaikan, agar hasil belajar peserta didik meningkat. Evaluasi formatif dapat berupa soal lisan atau tugas yang diberikan selama atau setelah pelajaran, serta tes

⁴² Anas sudijono, *Pengantar evaluasi pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo, 2009, hlm. 67-68.

tertulis yang hanya diberikan pada akhir pelajaran. Evaluasi formatif termasuk dalam pra-dan pasca-tes dalam hal ini.⁴³

- b. Evaluasi sumatif ialah penilaian terhadap hasil belajar peserta didik yang telah mengikuti pelajaran selama satu semester dan akhir tahun untuk memilih jenjang berikutnya. Evaluasi terhadap peserta didik untuk tujuan menempatkan mereka pada situasi belajar yang sesuai dengan keadaannya disebut evaluasi penempatan.
- c. Evaluasi diagnostik adalah penilaian yang dilakukan berdasarkan hasil analisis kondisi belajar peserta didik, termasuk kesulitan dan hambatan yang dihadapi dalam konteks belajar mengajar.⁴⁴

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁵ Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pedoman hidupnya sehingga dapat

⁴³ Leni Fitrianti. "Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran", *Al-Ishlah*: Vol. 10, No. 1, 2018. Hlm. 7.

⁴⁴ Fenty Dwi P, "Studi Evaluasi Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Bp Pancasila Kota Bengkulu", 2023, penelitian tidak diterbitkan, Bengkulu: UIN Fatmawati sukarno.

⁴⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 130

mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.⁴⁶ Sedangkan pendidikan agama islam menurut Ramayulis adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁷

Dalam kurikulum merdeka pendidikan agama islam peserta didik disiapkan untuk kuat secara spiritual, berakhlak mulia, memiliki pemahaman tentang dasar-dasar agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dalam wadah negara republik Indonesia. Maka kesimpulan dari pendidikan agama islam merupakan suatu usaha dalam mempersiapkan anak didik agar belajar, mau belajar, butuh belajar dan akan terus belajar untuk mendalami agama islam, serta menerapkan agama Islam yang benar baik dalam perubahan sikap individu secara aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.⁴⁸

Dalam bahasa arab terdapat tiga kata yang menunjukkan arti pendidikan yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Menurut *mu'jam* bahasa arab kata *Al-tarbiyah* memiliki tiga kebahasaan, yaitu:

- a. *Rabba yarbu tarbiyah* yang memiliki arti tambah (*zada*) dan berkembang (nama) artinya pendidikan merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.
- b. *Rabba yurbi tarbiyah* yang memiliki arti tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tarara'a*) artinya pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.

⁴⁶ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000, hlm. 38

⁴⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005, hlm.

21.

⁴⁸ Desi Susanti, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam", *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2 (2018), hlm. 63–75, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.46>.

- c. *Rabba yarubbu tarbiyah* yang memiliki arti memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara, merawat, menunaikan, memberi makan, mengasuh, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Artinya pendidikan merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik agar lebih baik dalam kehidupannya.

Istilah *tarbiyah* berarti pendidikan, berasal dari kata “*Rabba*” yang berarti mendidik. Dalam Al-Qur'an kata ini digunakan dalam firman Allah:

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Yang artinya: "Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua menyayangiku (mendidik atau mentarbiyah) aku pada waktu kecil.” (Al-Isra'/17:24)

Tarbiyah diartikan sebagai transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik agar memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya. Istilah *ta'lim* merupakan mashdar yang berasal dari kata *'allama*, sebagian para ahli menerjemahkan istilah *ta'lim* dengan pengajaran. Sebagaimana firman Allah ﷻ surat Al-Alaq ayat 1-5.⁴⁹

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Kata *'allama* pada ayat di atas mengandung pengertian “memberi tahu” atau memberi pengetahuan dan tidak mengandung arti pembinaan

⁴⁹ Al Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI (Cet. XI: Semarang; Cv. Asy-Syifa' 2000), hlm. 597.

kepribadian. Sedangkan kata *ta'dib* secara bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata *'addaba* yang berarti member adab, mendidik. Kata kerja *'addaba* dapat diartikan mendidik yang lebih tertuju kepada penyempurnaan akhlak budi pekerti. Adab dalam kehidupan sering diartikan sopan santun yang mencerminkan kepribadian. Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam telah dikemukakan oleh Syed Naquib Al-Attas bahwa istilah *ta'dib* merupakan istilah yang dianggap tepat untuk menunjuk arti pendidikan Islam. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (*akhlaknya*), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.⁵⁰

Pendidikan agama islam dengan istilah *Islamic Studies*, secara sederhana dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam dan metode-metode dalam pendidikan Islam bukan hanya transformasi ilmu pengetahuan, tetapi juga meningkatkan dan meninggikan moral atau akhlak. Dari beberapa definisi yang disampaikan oleh tokoh-tokoh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kemiripan yaitu sama-sama mengandung arti pertama, adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara terus menerus; Kedua, adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (orang dewasa atau pendidik) kepada orang kedua, yaitu peserta didik dan anak didik; dan ketiga adalah *akhlakul karimah*.⁵¹

2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Penyusunan program pembelajaran PAI tidak dilakukan begitu saja sesuai dengan kehendak guru, melainkan penyusunan program

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Okita Maya Asiyah dan Muhammad Fahmi Jazuli, "Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21", *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2 (2022), hlm. 170–82.

pembelajaran PAI menurut Zuhairini dkk⁵² dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan azas sebagai berikut:

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- 1) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR/1978. Ketetapan MPR No.II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius/agama adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam baik yang tertera dalam Al Qur'an atau Hadits Nabi ﷺ. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah

⁵² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2014*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 132.

perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.⁵³ Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

➤ QS. An-Nahl: 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik.⁵⁴

➤ QS. Ali imron: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁵⁵

➤ Al-Hadits

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

"Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat" (HR. Bukhari)

c. Aspek Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa, dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan pegangan hidup. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup (agama). Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya

⁵³ Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005, hlm. 28

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 281.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 63.

ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa. Berdasarkan uraian ini jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.⁵⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Ra'du: 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.⁵⁷

Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah ﷻ yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. (QS. Ali Imran (3) ayat 102).⁵⁸

Tujuan pendidikan Islam diklasifikasikan menjadi 2 yaitu: pertama, membentuk insan kamil yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah ﷻ; kedua, membentuk insan kamil untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Menurut suwano tujuan

⁵⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. cit.* hlm. 133

⁵⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. cit.* hlm. 135

⁵⁸ Abdul Wahid, Tujuan Pendidikan, "Konsep dan tujuan pendidikan islam", *Jurnal: Istiqra'* Vol. III No. 1, 2015, hlm. 18–23

pendidikan agama Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Sedangkan menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, pendidikan agama Islam dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia yakni tubuh, ruh dan akal. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan pendidikan agama islam dapat di klasifikasikan kepada:

a. Tujuan pendidikan jasmani (*Ahdaf al-Jismiyah*)

Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

“Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih di sayangi Allah ketimbang orang mukmin yang lemah.” (HR. Imam Muslim)

Oleh Imam Nawawi hadist di atas ditafsirkan sebaai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik. Kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan pendidikan, maka pendidikan harus mempunyai tujuan kearah kerampilan fisik yang dianggap perlu bagi tumbuhnya keperkasaan tubuh yang sehat.⁵⁹ Dalam hal ini, beliau mengemukakan bahwa pendidikan islam mengacu pada pembicaraan fakta-fakta terhadap jasmani yang relevan bagi para pelajar.

b. Tujuan pendidikan rohani (*Ahdaf al-Ruhaniyyah*)

Tujuan pendidikan islam harus mampu membawa dan mengembalikan ruh tersebut kepada kebenaran dan kesucian. Maka pendidikan islam menurut Muhammad Qutb ialah meletakkan dasar-dasar yang harus memberi petunjuk agar manusia memelihara kontaknya terus-menerus dengan Allah ﷻ.⁶⁰

c. Tujuan pendidikan akal (*Ahdaf al-'Aqliyah*)

Tujuan ini mengarah kepada perkembangan intelegensi yang mengarahkan setiap manusia sebagai individu yang dapat menemukan kebenaran yang sebenar-benarnya. Pendidikan yang dapat membantu

⁵⁹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hlm. 20

⁶⁰ *Ibid.*

tercapainya tujuan akal, seharusnya dengan bukti-bukti yang memadai dan relevan dengan apa yang mereka pelajari. Di samping itu pendidikan Islam mengacu kepada tujuan memberi daya dorong menuju peningkatan kecerdasan manusia.⁶¹

d. Tujuan pendidikan sosial (*Ahdaf al-Ijtima'iyah*)

Fungsi pendidikan dalam mewujudkan tujuan sosial adalah menitikberatkan pada perkembangan karakter-karakter manusia yang unik, agar manusia mampu beradaptasi dengan standar-standar masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada padanya. Keharmonisan menjadi karakteristik utama yang ingin dicapai dalam dalam tujuan pendidikan Islam.⁶²

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan. Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah ﷻ yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 21

⁶² *Ibid.*, hlm. 21

- lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
 - f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
 - g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁶³

5. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Telah dijelaskan bahwa tujuan pendidikan agama islam secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah ﷻ serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka, untuk mencapai tujuan tersebut, ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an hadits, keimanan, *syari'at*, *ibadah*, *muamalah*, *akhlak*, dan *tarikh*.⁶⁴ Sedangkan dalam Robi, 2023 ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselaran dan keseimbangan antara:

⁶³ *Ibid.*, hlm. 136

⁶⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 79

- a. Hubungan manusia dengan Allah ﷻ.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.⁶⁵

6. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

Setelah kita mengetahui tujuan, fungsi maupun ruang lingkup pendidikan agama Islam, tentunya pendidikan agama Islam sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu : Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁶ Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.⁶⁷

⁶⁵ M Haris Zubaidillah dan M Ahim S.N, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma", *Addabana Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1, 2019, hlm. 5

⁶⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3 (Bandung: Fermana, 2006) 68

⁶⁷ *Op. Cit.* hlm. 140

C. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi ialah model desain evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi. Model evaluasi merupakan rancangan yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap suatu program praktik pendidikan.⁶⁸ Dalam ilmu evaluasi program terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara model yang satu dengan model yang lainnya berbeda, namun pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan objek yang akan dievaluasi. Tujuannya adalah menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.⁶⁹

Dalam melaksanakan evaluasi, terdapat berbagai model riset evaluasi yang dikemukakan oleh para pakar penelitian evaluasi. Namun biasanya model evaluasi ini dibuat berdasarkan kepentingan seseorang, lembaga atau instansi yang ingin mengetahui apakah program kerja yang telah dilaksanakan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Berikut model-model evaluasi yang populer dan banyak dipakai sebagai pedoman kerja pelaksanaan evaluasi program antara lain: 1) Model Evaluasi Formatif dan Sumatif, 2) *Alkin's Model*, 3) *CSE Evaluasi Model*, 4) Model Evaluasi *CIPP*, 5) *Hammond's Evaluation Approach*, 6) *The Discrepancy Evaluation Model*, 6) Model EVIN (Evaluasi Internal).⁷⁰

1. Pengertian Evaluasi Model CIPP

Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (*context, input, Process, Product*). Model ini dikembangkan oleh Komite Studi Evaluasi yang dibentuk oleh Komite Penasehat Riset (*Research Advisory Commitee*) *Phi Delta Kappa*, yang diketuai oleh Stuffelbeam. Model evaluasi CIPP yang adalah sebuah pendekatan

⁶⁸ Winarti Eny, dkk., *Model-Model Evaluasi, Aplikasi dan Kombinasinya*, Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021, hlm.17

⁶⁹ Khaerudin, *Evaluasi Program Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2022, hlm. 49.

⁷⁰ Khaerudin, *Op. Cit.*, hlm. 50

evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk memberikan bantuan kepada administrator atau *leader* pengambil keputusan.

Model ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgment mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi.⁷¹

Sesuai dengan jenis keputusan yang diambil, diklasifikasikan empat tipe pengevaluasian. Tipe-tipe tersebut adalah: (1) konteks, (2) masukan, (3) proses, dan (4) produk. Evaluasi tentang konteks dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang cermat tentang lingkungan pembelajaran siswa. Berdasarkan hal itu, dapat ditetapkan serangkaian tujuan, termasuk di dalamnya tujuan pelaksanaan evaluasi. Evaluasi tentang input atau masukan dimaksudkan untuk mengembangkan informasi bagaimana pengembangan sumber-sumber pembelajaran yang relevan dengan tujuan-tujuan program yang ditetapkan. Evaluasi tentang proses dimaksudkan untuk mengembangkan pengawasan dan pengelolaan program pembelajaran sebagai hasil pengimplementasian kurikulum. Evaluasi tentang produk dimaksudkan untuk menetapkan apakah keluaran atau hasil pembelajaran itu sesuai dengan apa yang diharapkan dan digariskan dalam rumusan-rumusan tujuan.⁷²

Evaluasi Model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi yaitu: (1) *Context*, (2) *Input*,

⁷¹ Malik Ibrahim, Misykat, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan*, Makasar: Alaudin University Press, 2018, hlm. 21

⁷² Irham, Muhammad, 2016, *Evaluasi Program Pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah*, Medan, UIN Sumatera Utara.

(3) *Process*, dan (4) *Product*. Menurut Stufflebeam & Shinkfield⁷³. Ditinjau dari pelaksanaan suatu program, evaluasi dapat dibedakan menjadi empat (4) jenis, yaitu: Secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

- a. Evaluasi konteks berorientasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan obyek, seperti institusi program, populasi, atau perorangan dan untuk menetapkan arah perbaikan. Tujuan dari ini adalah untuk menilai keseluruhan obyek, mengidentifikasi kekurangan, mengidentifikasi kekuatan atau kelebihan yang nantinya dapat digunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan.
- b. Evaluasi input untuk membantu mengambil keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, serta bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen-komponen input mencakup sumber daya manusia, materi program dan rancangan aplikasinya, sarana dan peralatan pendukung, dana dan berbagai prosedur serta aturan yang diperlukan. Evaluasi input dilaksanakan untuk menilai alternatif pendekatan, rencana tindak, rencana staf, dan pembiayaan bagi kelangsungan program dalam memenuhi kebutuhan kelompok sasaran serta mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi ini berguna bagi pembuat kebijakan untuk memilih rancangan, bentuk pembiayaan, alokasi sumber daya, pelaksana dan jadwal kegiatan yang paling sesuai bagi kelangsungan program.
- c. Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan, sampai sejauhmana rencana telah diterapkan dan apa yang harus direvisi. Komponen-komponen proses meliputi proses pembelajaran dan pelaksanaan program, proses pengelolaan program, dan hambatan manakah yang dijumpai selama pelaksanaan program berlangsung dan perlu diatasi. Evaluasi proses ditujukan untuk menilai implementasi dari rencana yang telah ditetapkan guna membantu para

⁷³ *Op. Cit.*, hlm. 169

pelaksana dalam menjalankan kegiatan dan kemudian akan dapat membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui kinerja program dan memperkirakan hasilnya.

- d. Evaluasi produk digunakan untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan, dengan kata lain evaluasi ini merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan.⁷⁴

Dengan demikian, secara khusus komponen evaluasi konteks dari model evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan layanan penyedia pembelajaran dan layanan kebutuhan masyarakat (Zhang, Zeller, & Griffith. et. al., 2011). Model evaluasi CIPP sangat membantu untuk bisa mengidentifikasi kebutuhan dalam penyedia layanan pembelajaran dan layanan kebutuhan masyarakat.⁷⁵

2. Kelebihan dan Kelemahan Evaluasi Model CIPP

Kelebihan Evaluasi Model CIPP memiliki pendekatan yang holistik dalam evaluasi, bertujuan memberikan gambaran yang sangat detail dan luas terhadap suatu proyek, mulai dari konteksnya hingga saat proses implementasi. CIPP memiliki potensi untuk bergerak di wilayah evaluasi *formative* dan *summative*. Sehingga sama baiknya dalam membantu melakukan perbaikan selama program berjalan, maupun memberikan informasi final. Sedangkan kelemahan model CIPP terlalu mementingkan bagaimana proses seharusnya daripada kenyataan di lapangan, Kesannya terlalu *top down* dengan sifat manajerial dalam pendekatannya cenderung fokus pada *rational managemen* ketimbang mengakui kompleksitas realitas empiris.⁷⁶

⁷⁴ Winarti Eny, dkk., *Model-Model Evaluasi, Aplikasi dan Kombinasinya*, Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021, hlm. 44-45.

⁷⁵ Khaerudin, *Op. Cit.*, hlm. 59

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 31.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Skripsi Doli Dwijayanto dengan judul "Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP Di SMP Negeri 7 Rejang Lebong". Tahun 2018 dengan hasil penelitian evaluasi konteks yaitu guru modul berisikan materi-materi, ulangan dan tugas. Pada Evaluasi Input (masukan) guru mengadakan evaluasi masukan kepada siswa untuk menilai efektif atau tidakkah program tersebut. Evaluasi proses pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal bahan dalam kegiatan nyata lapangan. Evaluasi Produk, fokus pada pengukuran keberhasilan.⁷⁷

Adapun Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru PAI dalam menerapkan Baca Tulis Al-Qur'an. Penelitian ini sama-sama menggunakan model evaluasi CIPP dan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan terdapat pada subjek penelitian dan jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*).

Skripsi Nuraini Binti Mansur dengan judul "Evaluasi Program Pembelajaran Luring PAI Pada Masa Covid-19 Dengan Model CIPP di SDN 95 Tanete". Tahun 2022 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran luring di SDN 95 Tanete masih banyak kekurangan dikarenakan ini merupakan hal yang baru di sekolah tersebut. Menggunakan jenis penelitian evaluasi program dengan pendekatan kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan model evaluasi CIPP, kemudian data yang dihasilkan dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan⁷⁸.

Jadi penelitian ini sama-sama membahas mengenai evaluasi pembelajaran PAI menggunakan model CIPP, akan tetapi pada penelitian

⁷⁷ Doli Dwijayanto dengan judul, "Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Model Cipp Di Smpn 7 Rejang Lebong". (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Curup, 2018)

⁷⁸ Nuraini Binti Mansur, "Evaluasi Program Pembelajaran Luring PAI pada Masa Pandemi covid-19 dengan Model CIPP di SDN 95 Tanete" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: pare-pare, 2022)

sebelumnya menyangkut evaluasi program pembelajaran luring. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran tatap muka pendidikan agama islam.

Skripsi Khoirunnisa Dwi Safira dengan judul "Evaluasi Program Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Terpadu Masjid Asy-Syifa RSCM Jakarta" dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam komponen context dan input sudah memenuhi kriteria dan berjalan sesuai dengan visi misi serta tujuan dari TPA, dan untuk kedisiplinan guru dan murid dapat dikatakan baik serta sudah sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku di TPA. Dalam komponen process materi dan metode sudah memenuhi kriteria, proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan SOP meskipun terkadang siswa masih keluar masuk kelas. Sedangkan untuk hasil belajar siswa, terlihat bahwa murid-murid sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian sama-sama ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model evaluasi CIPP. Sedangkan perbedaan pada subjek penelitian yaitu Program Pembelajaran Al-Qur'an.⁷⁹

E. Kriteria evaluasi

Dalam bidang pendidikan, Stufflebeam (1973) memfokuskan evaluasi menjadi empat aspek, yaitu; 1) *Context*, 2) *Input*, 3) *Process*, dan 4) *Product*. Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Stufflebeam dalam Jumari & Suwandi mengemukakan bahwa tahapan monitoring dan evaluasi yakni *Context-Input-Process-Product* sebagai berikut:

1. Penilaian konteks sebagai penentu kegiatan melalui pengumpulan informasi untuk menentukan tujuan dan mendefinisikan lingkungan yang relevan, kemudian mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, permasalahan, serta memberikan solusinya.
2. Penilaian input adalah menentukan cara tujuan program dicapai, mencakup: a) sumber daya manusia, b) sarana dan peralatan pendukung, c) anggaran, d) prosedur yang diperlukan.

⁷⁹ Khoirunnisa Dwi Safira "Evaluasi Program Pembelajaran Al Qur'an Di TPA Terpadu Masjid Asy Syifa RSCM Jakarta" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Social: Jakarta, 2022)

3. Penilaian proses adalah untuk memeriksa pelaksanaan suatu program sehingga mampu memberikan feedback terhadap pemangku kebijakan tentang ketercapaian aktivitas program yang berjalan sesuai rencana, jadwal, penggunaan sumber-sumber secara efisien sesuai yang dibutuhkan.
4. Penilaian produk (*output*) adalah untuk mengukur, menafsirkan dan menetapkan pencapaian. Hal ini bertujuan sebagai upaya untuk membantu memberikan keputusan tentang kelanjutan, akhir, dan modifikasi program yang dilakukan setelah berjalan.⁸⁰

Kegiatan mendasar dalam evaluasi program penyampaian pembelajaran PAI terjadi melalui berbagai konteks, input, proses dan produk. Tujuan penggunaan model CIPP dalam program ini adalah:

1. Penilaian kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui perbandingan dasar antara data lapangan dengan standar yang ditetapkan.
2. Membuat evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI ditinjau dari konteks, input, proses dan produk (*output*).
3. Membandingkan antara indikator konteks, input, proses, dan produk (*output*) untuk menentukan apakah ada perbedaan antara target dan kondisi aktual, serta standar yang diterapkan.

Untuk memudahkan monitoring evaluasi, maka perlu dilihat indikator-indikator yang terdapat dalam konteks, input, proses dan produk yang digunakan dalam monitoring evaluasi ini, yaitu:

⁸⁰ Jumari & Suwandi, *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak*, CV. Adanu Abimata, 2020, hlm. 20.

Tabel 2.1 Aspek dan Kriteria Evaluasi Program Pembelajaran PAI

VARIABEL	ASPEK YANG DIEVALUASI	KRITERIA KEBERHASILAN
Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen kurikulum 2. Silabus pembelajaran PAI 3. RPP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat dokumen kurikulum sesuai dengan KUMER 2. Tersedia silabus pembelajaran 3. Tersedia RPP/Modul ajar yang dibuat oleh pendidik berdasarkan silabus
Peserta didik	Penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia data jumlah peserta didik 2. Tersedia pencatatan kunjungan peserta didik diperpustakaan
Kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian materi dengan kompetensi yang diajarkan 2. Persiapan mengajar 3. Penggunaan media/modul pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi pembelajaran telah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai 2. Tersedia silabus, RPP, bahan ajar, materi, media dan alat evaluasi pembelajaran 3. Penggunaan media/modul pembelajaran telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan yang tertuang dalam RPP
Fasilitas Pendidikan	Buku paket dan media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia buku paket pembelajaran PAI 2. Tersedia media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran
Tenaga pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun RPP 2. Menyiapkan media pembelajaran 3. Melakukan evaluasi 4. Melaksanakan ujian 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pendidik menyusun RPP sesuai Silabus 4. Tersedia media pembelajaran sesuai kebutuhan

VARIABEL	ASPEK YANG DIEVALUASI	KRITERIA KEBERHASILAN
	5. Pemberian tugas	5. Tersedia alat evaluasi 6. Melaksanakan UTS dan UAS 7. Pemberian tugas bersifat individu berdasarkan materi
Evaluasi Hasil belajar	Penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik meliputi: Tes harian, UTS dan UAS.	Penilaian hasil peserta didik yang memuat Tes harian, UTS dan UTS telah sesuai dengan pedoman penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum merdeka yang termuat dalam RPP.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Menurut Nana Syaodih penelitian evaluatif merupakan suatu rancangan dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan data dan menganalisisnya secara sistematis, serta digunakan untuk menentukan nilai dan manfaat dari suatu praktik.⁸¹ Penelitian evaluatif digunakan untuk merancang, menyempurnakan, serta menguji pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan pengumpulan data dan informasi untuk menilai efektivitas proses pembelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif guna mengetahui hasil evaluasi dari proses pembelajaran PAI menggunakan model CIPP di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan pertimbangan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran PAI menggunakan model CIPP di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore dapat dilaksanakan sesuai kondisi yang sebenarnya melalui paradigma natural setting serta peneliti sendiri bisa menjadi instrumen penelitian. Jadi prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif, berupa data uraian, dalam bentuk gambaran dari orang-orang yang bersangkutan mengenai proses pembelajaran PAI secara apa adanya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.⁸² Pemilihan lokasi atau *site selection*

⁸¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 120.

⁸² Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002, hlm. 52.

menurut Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.⁸³ Peneliti mengambil lokasi penelitian ini di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore, Jl. Raya Pasar No. 45 sepanjang Kulon Desa sepanjang kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 1 April 2024 sampai dengan 25 Mei 2024.

C. Pendekatan Metode dan Desain Model Penelitian

Pendekatan penelitian skripsi ini berupa pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.⁸⁴ Penelitian dilakukan dengan berupaya menghasilkan data deskriptif, mengamati dan memahami keadaan riil dengan menggunakan evaluasi model CIPP.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Evaluasi model CIPP ini dipilih karena model evaluasi CIPP merupakan metode evaluasi yang paling lengkap, sehingga diketahui komponen yang belum mencapai kriteria. Fokus dalam penelitian ini pada proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah karena bisa digunakan sebagai referensi keberhasilan pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.

⁸³ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2007, hlm. 102.

⁸⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007, hlm.18

Tabelm 3.1 Evaluasi yang terdapat dalam *context, input, process* dan *product*.

Uraian Langkah Evaluasi	Data yang Dikumpulkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
<i>Context</i> “Situasi dan latar belakang yang mempengaruhi Proses Pembelajaran PAI”	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui profil sekolah ▪ Kegiatan Ektrakurikuler tetap dilaksanakan di Satuan Pendidikan. ▪ Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang ditetapkan. ▪ Kapasitas daya tampung memadai. ▪ Sekolah memiliki Sarana dan Prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak. ▪ Program kerja dan Standar Operasional Prosedure (SOP) dalam Penyelenggaraan Proses Pembelajaran PAI 	Kepala Sekolah, pendidik dan peserta didik	Observasi, wawancara dan studi dokumen.
<i>Input</i> “kualitas masukan yang dapat menunjang kesiapan sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI”	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akademik tenaga Pendidik dan satuan Pendidikan sesuai ketentuan. ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana dalam memfasilitasi proses pembelajaran PAI ▪ Program pengasuhan untuk mendukung orangtua/ wali seperti seminar/kajian parenting selama 	Kepala Sekolah, guru.	Wawancara dan studi dokumen

Uraian Langkah Evaluasi	Data yang Dikumpulkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	Proses Pembelajaran PAI		
<p><i>Process</i> “pelaksanaan proses dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan”</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan dan aktivitas belajar selama Proses Pembelajaran PAI ▪ Ketepatan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran PAI ▪ Penggunaan metode dan media pembelajaran saat Proses Pembelajaran PAI ▪ Pemberian tugas selama proses pembelajaran PAI ▪ Kesiapan Administrasi Pendidik meliputi (membuat RPP, jadwal, bahan ajar, penilaian) 	Pendidik dan peserta didik.	Observasi, wawancara dan studi dokumen
<p><i>Product</i> “hasil yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran PAI.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketecapaian Tujuan Pembelajaran berupa hasil belajar, terdiri atas: Nilai PH, UTS, UAS ▪ Keterampilan peserta didik dalam menerapkan ajaran islam dan sikap religius peserta didik. ▪ Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. 	Kepala Sekolah, guru.	Wawancara, dan studi dokumen

D. Instrument Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis lebih mudah diolah.⁸⁵ Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi, peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrument bantuan bagi peneliti yang lazim digunakan diantara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸⁶ Dengan observasi peneliti dapat menentukan apa yang harus dilakukan dalam penelitian dan memperoleh gambaran dari penelitian yang dilakukan. Pengamatan dilakukan berfokus pada tahapan evaluasi konteks, input, proses dan produk untuk dapat mengetahui seberapa efektif proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.

2. Wawancara

Wawancara yaitu peneliti mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan dengan informan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan atau percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Wawancara juga merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber langsung, dimana wawancara di pandang sebagai Teknik pengumpulan data dengan cara pengajuan tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian.⁸⁷ Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Pendidik Mapel PAI dan Peserta didik di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 203

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 135.

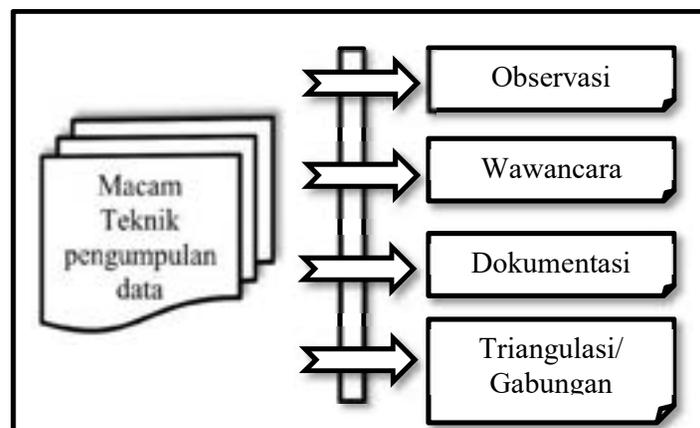
⁸⁷ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015, hlm. 123.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yaitu peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau yang berupa catatan, transkripsi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Melalui teknik ini dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi peneliti.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

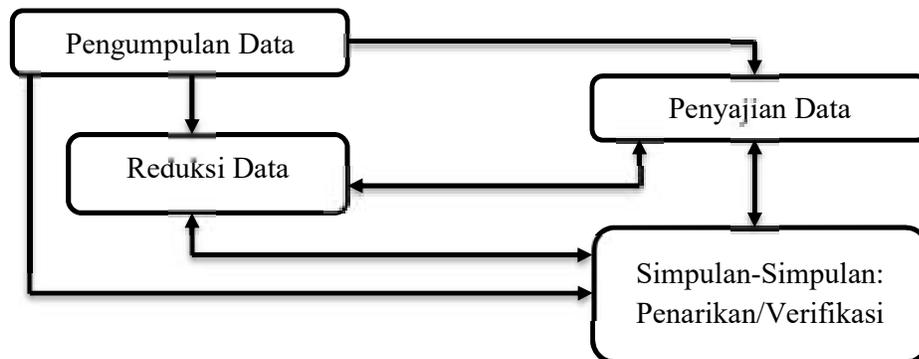
Setiap penelitian yang dilakukan memerlukan beberapa teknik dalam pengumpulan data, sehingga teknik yang satu dapat menguatkan Teknik yang lainnya agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid. Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data pada kondisi alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi. Menurut Sugiyono yang dikutip dari Catreline Marshall, Gretchen B. Rossman, metode dasar yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk partisipasi langsung, wawancara secara mendalam, dan tinjauan dokumentasi.



Gambar 3.1 Teknik pengumpulan data

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data seperti wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang diterapkan dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.⁸⁸



Gambar 3.2 Bagan Teknik Analisis data

Untuk lebih jelasnya uraian dalam proses data kualitatif ini, maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dimaksud yaitu data yang dihasilkan dari lapangan terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

Peneliti mendapatkan data dengan proses penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses observasi peneliti melihat sendiri proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Untuk proses wawancara peneliti mewawancarai orang yang terlibat dan merasakan proses pembelajaran. Wawancara dilakukan

⁸⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 247.

kepada kepala sekola, guru PAI dan salah satu perwakilan peserta didik. Sedangkan dalam proses dokumentasi peneliti membaca berbagai arsip terkait dengan pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendudekasikan hal yang penting.⁸⁹ Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan dan membuang data yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

Dalam proses mereduksi data, peneliti mencocokkan data yang didapatkan pada saat di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.⁹⁰ Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.⁹¹

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 194.

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 249.

Dalam proses penyajian data peneliti membuat teks naratif berdasarkan data yang didapatkan. Proses pembuatan teks naratif dengan cara menyatukan data-data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan hasil observasi selama penelitian berlangsung disesuaikan dengan jenis lembar observasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun lembar observasi yang ditetapkan sebagai instrumen penelitian diolah dengan menggunakan rumus, (Arikunto, 2010).

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Dengan kriteria penskoran, yaitu SE = Sangat Efektif dengan skor 4; E = Efektif dengan skor 3; CE = Cukup Efektif dengan skor 2; KE = Kurang Efektif dengan skor 1. Kriteria penafsiran hasil penelitian ini sebagai berikut:

- 86 – 100 = baik sekali (A)
- 71 – 85 = baik (B)
- 55 – 70 = cukup (C)
- >55 = kurang (D)

4. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.⁹² Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti pada tahap akhir. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan fakta yang didapatkan oleh peneliti terkait dengan data yang diperoleh dari lapangan dan teks naratif yang telah dibuat.

⁹² Harun Rasyid, "Metode penelitian kualitatif bidang ilmu social agama", Pontianak: STAIN Pontianak, 2000, hlm. 71.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian untuk memastikan data yang diperoleh valid. Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan atas kriteria tertentu. Peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan Teknik Triangulasi.

Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Teknik Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁹³ Untuk mengecek dan membandingkan informasi hasil observasi dengan wawancara maupun data tertulis terkait proses pembelajaran PAI yang ada di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore. Melalui teknik ini diharapkan tergambar data yang diperoleh yang dilakukan dengan cara *crosscheck* data antara data dokumentasi, hasil wawancara dengan data hasil observasi (pengamatan secara langsung) di lapangan. Hal ini dapat diperoleh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara terkait proses pembelajaran PAI yang ada di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.
2. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data dokumentasi terkait proses pembelajaran PAI yang ada di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan pendidik dengan hasil wawancara peserta didik tentang proses pembelajaran PAI yang ada di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*, Bandung: ALFABETA, 2015, hlm. 9

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 4 Glenmore

SMK Muhammadiyah 4 Glenmore merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan DIKDASMEN PDM Banyuwangi. SMK Muhammadiyah 4 Glenmore berada di Kecamatan Glenmore Jalan Raya pasar nomer 45 sebelah selatan pasar Glenmore. Kemudian SMK Muhammadiyah 4 Glenmore juga merupakan sekolah yang didukung dengan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidangnya masing-masing dan ditunjang dengan sarana dan prasarananya lengkap dan cukup memadai.⁹⁴

1. Profil SMK Muhammadiyah 4 Glenmore Tahun Pelajaran 2023/2024

Nama Sekolah	: SMK Muhammadiyah 4 Glenmore
Alamat	: Jl. Raya Pasar no 45 Glenmore
Desa	: Sepanjang RT. 02 RW. 08
Kecamatan	: Glenmore
Kabupaten	: Banyuwangi
No Telepone	: (0333) 822981
NSS	: 344 052 511 001
NPSN	: 20540179
Nama Kepala Sekolah	: Moch. Zaqi, S.Pd
No SK Kepala Sekolah	: 2350/KEP/II.0/D/2021
Nama Yayasan	: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Banyuwangi

⁹⁴ Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 13 Mei 2024.

Alamat Yayasan	: Jln. Jaksa Agung Suprpto No 60 Banyuwangi Tlp (0333) 424433
SK Pendirian	: a. Nomor : 1290/1104.33/1.5/82 b. Tanggal : 23 Maret 1982
Status Akreditasi	: A
Nomor Akreditasi	: 1347/BAN-SM/SK/2021
Tanggal Akreditasi	: 08 Desember 2021 s/d 26 Desember 2026
Status Tanah	: Milik Yayasan (Diperuntukan untuk SMK Muh 4 Glenmore
Luas Tanah	: 3109 m ²
No Surat	: 233/KET.III.4/F/2023

2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 4 Glenmore

a. Visi

Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul, kompeten, berdaya saing global dan berakhlak mulia.

b. Misi

1. Terciptanya suasana harmonis dan kekeluargaan dalam mengembangkan potensi peserta didik di bidang IPTEK dan IMTAQ.
2. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sehingga menjadi pendidik maupun pegawai yang kompeten dan profesional dibidangnya.
3. Meningkatkan frekuensi dan kualitas kegiatan peserta didik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.
4. Mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan teknologi.
5. Mewujudkan manajemen yang transparan, apresiatif dan solutif dalam pengelolaan sekolah.

6. Mewujudkan kerjasama yang berkesinambungan dengan DUDIKA dan stakeholder pemangku kepentingan.

3. Daftar Struktur Pengelola Smk Muhammadiyah 4 Glenmore Tahun Pelajaran 2023/2024

Dewan Pembina	: 1) Abd. Ghofur Z, S.Pd (PCM Glenmore) 2) Suhartana, S.Pd (Dikdasmen Glenmore)
Ketua Komite Sekolah	: Thoha Suseno
Kepala Sekolah	: Moch. Zaqi, S.Pd
Bendahara	: Siti Samratul Fitria, S.Pd, S.Ak
Kepala Tata Usaha	: M. Nizar Faizal Haqiqi, S.Pd
Waka Kurikulum	: Fani Yustiadi, S.Kom
Waka Kesiswaan	: ABD. Halim, S.Pd
Waka ISMUBA	: Mohammad Hasan Fahmi, S.H
Waka Sarpras	: Febri Aswar Nur Sasmita, S.ST
Waka Humas	: Randi Wijayanto, S.Pd
BP/BK	: Diah Novita Bhakti, S.Psi

4. Data Pendidik dan Peserta didik SMK Muhammadiyah 4 Glenmore

a. Data pendidik di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore

Pendidik di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore sebagai tenaga pendidik merupakan alumni dari berbagai perguruan tinggi dan sudah mendapat gelar sarjana (S.1). untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada table berikut.⁹⁵

⁹⁵ Kepala Tata Usaha, Data dan Profil SMK Muhammadiyah 4 Glenmore tahun 2022/2023.

**Tabel 4.1. Data Pendidik SMK Muhammadiyah 4 Glenmore Tahun
2023/2024**

No	NAMA GURU	KKG	MATA PELAJARAN
1	Mohammad Hasan Fahmi, S.H.	ISMUBA	Bahasa Arab
		ISMUBA	Al-Islam
2	T. Afnany. Akbar, S.E.	AK	Dasar Program Keahlian 1
		AK	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
3	Lina Sandiyani, S.E.	AK	Dasar Program Keahlian 3
		AK	Komputer Akuntansi
4	Sulistyo Nugroho, SH., S.Pd.	Umum	Sejarah Indonesia
		Umum	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
5	Fani Yustiadi, S.Kom.	TKJ	Administrasi Sistem Jaringan
6	Nurlatifah Qomariyati, S.Pd.	AK	Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah
		AK	Ekonomi Bisnis dan Administrasi Umum
		AK	Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah
7	Siti Samratul Fitriah, S.Pd., S.Ak.	AK	Dasar Program Keahlian 2
		AK	Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur
		AK	Mapel Pilihan AK
8	Ahmad Muhaimin	Umum	Bahasa Inggris
9	ABD. Halim, S.Pd.	ISMUBA	Al-Islam
10	Helmi Primasdani, S.T.	Umum	Matematika
11	Randi Wijayanto, S.Pd.	AK	Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur
		AK	Akuntansi Keuangan
		AK	Perpajakan
12	Agus Wahyudi, S.T.	TKR	Dasar Program Keahlian 3
		TKR	Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan
		TKR	Sistem Sasis Kendaraan Ringan
13	Rendika Fajar Yunendra	TKR	Sistem Pengaman dan Sistem Kontrol Elektronik Kendaraan Ringan
		TKR	Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan
14	Nurul Komariyah, S.Pd.	Umum	Bahasa Indonesia
15	Isyana Timur, S.Si.	Umum	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

No	NAMA GURU	KKG	MATA PELAJARAN
16	Muchlis Amri Fanfani, S.T.	TKJ	Perencanaan dan Pengalamatan Jaringan
		TKJ	Keamanan Jaringan
		TKJ	Pemasangan dan Konfigurasi Perangkat Jaringan
		TKJ	Administrasi Infrastruktur Jaringan
17	Mohammad Tamsiy Ghozaliy, S.Pd.	ISMUBA	Bahasa Arab
		ISMUBA	Al-Islam
18	M Nizar Faisal Hakiki, S.Pd	Umum	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan
19	Sutiyani, S.Pd.	AK	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
		AK	Akuntansi Keuangan
		AK	Administrasi Pajak
20	Ifal Pratama, S.Pd.	ISMUBA	Kemuhammadiyah
		ISMUBA	Al-Islam
21	Miftakul Sokheh, S.Pd.	Umum	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan
22	Imam Sutra Dimas, S.Pd.	Umum	Pendidikan Pancasila
23	Febri Aswar Nursasmita, S.St.	TKR	Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan
		TKR	Sistem Elektrikal Kendaraan Ringan
24	Diah Novita Bhakti, S.Psi.	Umum	Pendidikan Pancasila
25	Lita Octavia Anggraeni, S.Pd.	Umum	Matematika
26	Rizka Cindy Hazizah, S.Pd.	Umum	Bahasa Indonesia
27	Mochammad Sodiq, S.T.	TKJ	Informatika
		TKJ	Seni Budaya
28	Ila Risqiya Kh	TKJ	Dasar Program Keahlian 1
		TKJ	Teknologi Jaringan Kabel dan Nirkabel
		TKJ	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
29	Mohammad Dwi Alfian, S.Kom	TKJ	Dasar Program Keahlian 2
		TKJ	Teknologi Layanan Jaringan
		TKJ	Mapel Pilihan TKJ
30	Indrayati Aisyah, S.Pd	Umum	Bahasa Inggris
31	Shella Amy Niar Huluq S.Pd	ISMUBA	Kemuhammadiyah
		ISMUBA	Baca Tulis Al-Qur'an
32	Pinky Putri Rahayu, S.Pd	Umum	Bahasa Inggris
33	Hevi Yuntika, S.Pd	KL	Dasar Program Keahlian
34		KL	Informatika

No	NAMA GURU	KKG	MATA PELAJARAN
	Andira Labaika Yunnanti	KL	Seni Budaya
35	Reza Eka Nurzain, S.T	TKR	Dasar Program Keahlian 1
		TKR	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
36	Gianti Ratnasari, S.Pd	ISMUBA	Kemuhammadiyah
		ISMUBA	Al-Islam
37	Farichul Fitria, S.Pd	ISMUBA	Kemuhammadiyah
		ISMUBA	Al-Islam
38	Zid Imtiazie Ghofur, S.T	TKR	Dasar Program Keahlian 2
		TKR	Mapel Pilihan TKR

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tenaga pendidik di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore merupakan orang-orang yang telah menempuh Pendidikan S.1 dan ada yang masih menempuh S.1. Dilihat dari latar belakang pendidikan tenaga pendidik di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore sudah berada pada level 6 pada standard kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI). Level 6 dimaksud dalam hal ini adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan strata 1 (S.1) dan berfungsi sebagai analis pada bidang yang dia geluti. Sebagai alumni S.1 bidang pendidikan, berarti para tenaga pendidik di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore adalah orang-orang analis bidang pendidikan. Yaitu orang-orang yang dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai bidangnya menurut panduan dan bimbingan para ahli.

b. Data peserta didik di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore

Jumlah peserta didik di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore tahun 2022/2023 sebanyak 512 orang, terdiri dari 297 orang laki-laki dan 215 orang perempuan. Di sekolah tersebut terdapat 4 jurusan dan 19 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.⁹⁶

⁹⁶ *Ibid*, Data dan Profil.

**Tabel 4.2. Data Peserta Didik Tahun 2022/2023 SMK Muhammadiyah 4
Glenmore**

NO	PROGRAM KEAHLIAN	JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR TINGKAT				BANYAK SISWA/TINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN								
						TINGKAT X			TINGKAT XI			TINGKAT XII		
		X	XI	XII	JM	L	P	JM	L	P	JM	L	P	JM
1	AKUTANSI	2	2	2	6	6	48	54	13	54	67	11	56	67
2	TOKR	2	2	2	6	49	0	49	42	0	42	45	0	45
3	TKJ	2	2	2	6	37	17	54	57	17	74	37	16	53
4	KL	1			1	0	7	7						
	JUMLAH	7	6	6	19	92	72	164	112	71	183	93	72	165

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun ajaran baru. Artinya, jumlah peserta didik baru di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore terkadang meningkat dari tahun sebelumnya, dan terkadang menurun dari tahun sebelumnya. Sesuai dengan data yang ada pada tabel di atas, adalah merupakan data peserta didik SMK Muhammadiyah 4 Glenmore tahun ajaran 2022/2023 terdiri dari tiga kali tahun ajaran baru. Peserta didik baru pada tahun 2019 yaitu kelas XII sekarang berjumlah 165 orang, dan siswa baru pada tahun 2020 lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 183, akan tetapi siswa baru pada tahun 2022 kembali menurun dan berjumlah 164 orang. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik berjumlah 512 Orang.

5. Sarana dan Prasarana di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore

Sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore terdiri dari berbagai macam tempat yang dapat mendukung kegiatan di dalam satuan Pendidikan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat melalui table berikut.⁹⁷

⁹⁷ *Ibid*, Data dan Profil.

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	KELAS	19 KELAS	Baik/Di pakai
2	LAB KOMPUTER	5 LAB	Baik/Di pakai
3	UKS	1 RUANG	Baik/Di pakai
4	KOPERASI	1 RUANG	Baik/Di pakai
5	PERPUSTAKAAN	1 RUANG	Baik/Di pakai
6	RUANG IPM/HPM	1 RUANG	Baik/Di pakai
7	RUANG BK	1 RUANG	Baik/Di pakai
8	RUANG TU	1 RUANG	Baik/Di pakai
9	RUANG WAKA	1 RUANG	Baik/Di pakai
10	RUANG GURU	1 RUANG	Baik/Di pakai
11	RUANG KS	1 RUANG	Baik/Di pakai
12	LAB OTOMOTIF	1 RUANG	Baik/Di pakai
13	KAMAR MANDI GURU	2 RUANG	Baik/Di pakai
14	KAMAR MANDI SISWA	3 RUANG	Baik/Di pakai
15	RUANG K3	3 RUANG	Baik/Di pakai
16	KANTIN	1 RUANG	Baik/Di pakai
17	MASJID	1 RUANG	Baik/Di pakai
18	LAPANGAN BASKET	1 RUANG	Baik/Di pakai
19	LAHAN PARKIR	1 RUANG	Baik/Di pakai
20	LUAS LAHAN	3109 m ²	Baik/Di pakai

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore terdiri dari ruangan kepala sekolah sebagai pimpinan dalam kondisi baik dan dipakai, ruang wakil kepala sekolah juga dalam keadaan baik dan dipakai. Ruang BP dalam keadaan baik dan dipakai. Ruang kelas 19 buah dalam keadaan baik dan dipakai, ruang guru satu ruangan dalam keadaan baik dan dipakai, ruangan perpustakaan satu buah dalam keadaan baik dan dipakai, lapangan satu

buah dalam keadaan baik dan dipakai, kemudian berfungsi sebagai lapangan olahraga basket, selain itu juga digunakan sebagai kegiatan-kegiatan lain seperti upacara, dan kegiatan lainnya namun untuk olahraga yang lain sekolah memanfaatkan fasilitas olahraga umum yang ada di dekat sekolah, karena sudah tersedia pusat olahraga di kecamatan Glenmore yang kebetulan dekat dengan Muhammadiyah 4 Glenmore.

Beberapa ruangan laboratorium juga sudah ada dan dalam keadaan baik dan dipakai. Kemudian terdapat juga masjid satu buah dalam keadaan baik dan dipakai, yang biasanya digunakan sebagai tempat kegiatan ekstrakurikuler Mapel PAI dan sekaligus sarana praktek ibadah. Selain itu terdapat juga kamar mandi guru, kamar mandi siswa, dan juga kantin. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Muhammadiyah 4 Glenmore memang sudah dikatakan memadai, bahkan ruang BK dikelola oleh guru BK yang berlatar belakang S.Psi.

B. Hasil Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Dengan Model CIPP

Hasil penelitian ini diperoleh melalui dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik mata pelajaran agama islam, waka ISMUBA, dan peserta didik. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang bagaimana evaluasi proses pembelajaran dengan model CIPP di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore. Berikut ini akan dideskripsikan wawancara yang diperoleh berdasarkan Evaluasi Model CIPP (*contex, input, process, dan product*) sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks (contex)

Evaluasi konteks yang dimaksud dalam uraian ini adalah fakta yang ditemukan di lapangan terkait dengan kurikulum dan program pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Moch. Zaqi, S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan sebagai berikut:

"Kurikulum yang digunakan dalam program pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore terbagi menjadi 2 yaitu

Kurikulum Tahun 2013 (K13) bagi peserta didik kelas XII dan Kurikulum Merdeka (kumer) bagi peserta didik kelas X dan XI. Dan ditambah materi khusus untuk mewujudkan visi sekolah yakni mewujudkan sumber daya manusia yang unggul, kompeten, berdaya saing global dan berakhlak mulia. Sehingga SMK Muhammadiyah 4 Glenmore sendiri memiliki program pembelajaran yang bernama ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab)".⁹⁸

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Fani Yustiadi, S.Kom selaku Waka Kurikulum menyatakan sebagai berikut:

"Kurikulum yang berlaku di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore adalah Kurikulum merdeka. Dan untuk kesesuaian dengan pembelajaran PAI masih dianggap K13 lebih sesuai karena sudah lama berjalan dan ini digunakan pada peserta didik kelas XII, namun dengan adanya kebijakan pemerintah yang merubah kurikulum menjadi Kumer. Maka sekolahpun menyesuaikan sehingga untuk kelas X dan XI sekarang sudah menggunakan Kumer dan ini masih butuh penyesuaian, dikarenakan ada beberapa perbedaan dalam istilah seperti CP menjadi TP dan ATP, RPP menjadi Modul Ajar dan beberapa perbedaan yang lain terkait proses pembelajaran pada Kumer".⁹⁹

Senada juga dengan pernyataan Mohammad Hasan Fahmi, S.H. selaku Waka ISMUBA yang menambahkan sebagai berikut:

"Kesesuaian kurikulum merdeka dengan pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore memang masih berproses dan bahkan kementrianpun belum mewajibkan. Namun ini menjadi sebuah hal

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 13 Mei 2024.

⁹⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 13 Mei 2024.

baru bagi sekolah yang akan memberikan kemajuan dan perkembangan dalam pendidikan nasional, jadi sekolah sudah bersiap akan hal tersebut dengan memberikan beberapa pelatihan bagi pendidik terutama PAI atau ISMUBA. Alhamdulillah sekarang sudah berjalan tahun kedua untuk penerapan proses pembelajaran menggunakan Kumer yang sudah digunakan oleh peserta didik kelas X dan XII. Harapannya agar pemerintah tidak sering merubah kurikulum yang ada karena ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik".¹⁰⁰

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Mohammad Tamsiy Ghozaliy, S.Pd selaku pendidik PAI atau ISMUBA sebagai berikut:

"Saya sudah sangat familiar dengan K13, namun dengan adanya Kumer ini yang menurut saya akan lebih memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan menggairahkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, produktif dan konstruktif peserta didik ketika belajar karena pembelajaran tidak berpusat kepada pendidik, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dari yang bersifat behavioristik menjadi konstruktivistik, perubahan pendekatan dan strategi pembelajaran dari berpusat pada guru (*teaching centered*) menuju berpusat pada siswa (*student centered*) yaitu lebih kepada keleluasaan peserta didik belajar sesuai dengan minat dan bakatnya yang menciptakan suasana merdeka belajar. Dan saya juga berharap ini bisa menjadi perubahan dalam kemajuan dan perkembangan pendidikan nasional juga sekolah kita. Serta juga harapan dari semua pendidik tentunya agar

¹⁰⁰ Wawancara dengan Waka ISMUBA SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 14 Mei 2024.

pemerintah tidak sering merubah kurikulum yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik".¹⁰¹

Kemudian peneliti menggali informasi mengenai bagaimana Kurikulum merdeka disusun menjadi program pembelajaran PAI dikelas berbentuk silabus dan modul ajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Moch. Zaqi, S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan sebagai berikut:

"Pertama, saya meminta kepada seluruh pendidik termasuk pendidik mapel PAI untuk membuat program pembelajaran berbentuk silabus masing-masing berupa program semester dan program tahunan. Kedua, saya meminta masing-masing pendidik untuk membuat modul ajar. Setelah semua pendidik mapel mempersiapkan program, maka rapat dewan pendidik dimulai dengan dihadiri kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan semua pendidik mapel. Pada rapat dewan pendidik diminta untuk mempresentasikan program yang telah disusun dan selanjutnya mereka saling memberikan masukan, setelah selesai barulah ditetapkan sebagai program pembelajaran".¹⁰²

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Mohammad Tamsiy Ghozaliy, S.Pd selaku pendidik Mapel PAI sebagai berikut:

"Saya setiap semester diminta rencana pembelajaran PAI yang akan saya jalankan di kelas selama satu semester. Setelah berganti kurikulum Kumer maka sekarang berganti jadi modul ajar yang dibuat sekali dalam setahun. Kemudian program tersebut saya bawa pada rapat dewan pendidik untuk mendapatkan masukan dan persetujuan dari kepala sekolah. Setelah itu silabus dikembangkan menjadi modul ajar dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta

¹⁰¹ Wawancara dengan Pendidik Mapel PAI SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 15 Mei 2024.

¹⁰² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 13 Mei 2024.

didik, lingkungan dan perkembangan dimana peserta didik tinggal, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Sehingga kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik, keterampilan pendidik, sarana dan prasarana, serta tujuan pembelajaran itu sendiri".¹⁰³

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas yang dihasilkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore membuktikan bahwa kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut menggunakan 2 kurikulum K13 untuk peserta didik kelas XII, dan Kumer untuk peserta didik kelas X dan XI. Mengenai proses yang dilakukan dalam menyusun program pembelajaran, SMK Muhammadiyah 4 Glenmore telah melakukan rapat dewan pendidik sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Dimana para pendidik menyusun silabus kemudian dikembangkan menjadi modul ajar dengan menyesuaikan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kemudian dikembangkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik berdasarkan kebutuhan lokal. Program yang telah disusun oleh masing-masing pendidik mata pelajaran tersebut dirapatkan melalui rapat dewan pendidik, dibahas dan diberikan masukan oleh beberapa rekan kerja dan kepala sekolah, sehingga mendapat persetujuan dan ditetapkan sebagai program pembelajaran.

2. Evaluasi Masukan (input)

Evaluasi masukan (input) yang dimaksud dalam uraian ini adalah fakta yang ditemukan dilapangan terkait dengan Tenaga pendidik yang meliputi Kualifikasi, kompetensi pedagogik, dan pengalaman mengajar guru PAI untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan

¹⁰³ Wawancara dengan Pendidik Mapel PAI SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 15 Mei 2024.

wawancara yang dilakukan dengan Moch. Zaqi, S.Pd selaku kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore menyatakan sebagai berikut:

"Dari segi kompetensi tenaga pendidik yang berada di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore dirasa sudah memadai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik untuk menunjang keefektifan proses pembelajaran PAI. Dan sekolah juga mendukung dengan memberikan semacam pelatihan agar dapat meningkatkan kompetensi seorang pendidik. Peningkatan kompetensi pendidik sangat diperlukan, akan tetapi yang sangat ditekankan dan terpenting di sini adalah pendidik diharapkan dapat menonjolkan kompetensi kepribadiannya yaitu mampu menjadi teladan bagi peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena sepandai-pandainya kompetensi jika tidak bisa menjadi teladan yang baik maka itu akan sulit untuk bisa meningkatkan kemampuan dirinya. Dan bahkan Perserikatan Muhammadiyah sendiri memberikan apresiasi kepada pendidik yang berprestasi dengan memberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang S.2".¹⁰⁴

Hal ini diperkuat juga pernyataan dari Fani Yustiadi, S.Kom selaku waka kurikulum yang menyatakan sebagai berikut:

"Kompetensi dan kinerja pendidik di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore sudah sangat memadai, dibuktikan dengan semua pendidik telah membuat silabus dan mengembangkan modul ajar dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, lingkungan dan perkembangan peserta didik tinggal, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Sehingga kurikulum yang disusun sesuai dengan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 13 Mei 2024.

kebutuhan peserta didik, kompetensi pendidik, sarana dan prasarana, dan tujuan pembelajaran itu sendiri".¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas para pendidik di SMK Muhammadiyah dari segi kompetensi sudah sangat memadai, sarana dan Prasarana juga memadai, serta dukungan penuh dari pihak sekolah atau perserikatan muhammadiyah untuk menunjang kualitas pendidikan sangat bagus dengan memberikan apresiasi kepada pendidik yang berprestasi.

Kemudian peneliti juga menggali informasi terkait dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Berdasarkan hasil wawancara dengan Abd. Halim, S.Pd selaku ketua panitia PPDB menyatakan sebagai berikut:

"Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMK Muhammadiyah dimulai dengan sosialisasi yang telah dilakukan beberapa bulan sebelum PPDB dibuka. Sosialisasi yang dilakukan salah satunya membuat beberapa banner atau spanduk di beberapa tempat yang strategis untuk menginformasikan kepada masyarakat luas, menyebarkan brosur dan juga membagikan informasi di medsos. Pendaftaran bisa langsung datang ke sekolah atau melalui link PPDB yang sudah disebar melalui brosur, banner dan medsos. Dan ada juga beberapa program beasiswa prestasi akademik dan non akademik, beasiswa penuh bagi anak yatim dan siswa tidak mampu. Ketika pendaftaran telah dibuka, maka hal yang pertama dilakukan adalah penerimaan berkas dan seleksi berkas. Kemudian bagi peserta didik yang akan mendapatkan beasiswa dilakukan tes seleksi layak tidaknya untuk mendapatkan beasiswa, dan bagi yang lain tidak dilakukan tes. Akan tetapi ada proses pengayaan seperti peserta didik belum bisa baca Al-Qur'an nanti akan dibedakan dengan yang sudah bisa sesuai dengan tingkat kemampuannya yang akan nanti

¹⁰⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 14 Mei 2024.

membantu dalam proses program pembelajaran PAI. Seperti yang sudah bisa akan menjadi mentor sebaya bagi temannya pada saat pembelajaran".¹⁰⁶

Hal ini dibenarkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Bima Ibnu Prasetyo (siswa kelas XI) melalui wawancara sebagai berikut:

"Saya mendaftar di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore tahun lalu dengan membawa kelengkapan berkas. Kemudian saya mengikuti tes beasiswa non akademik dan wawancara. Alhamdulillah saya mampu dan diterima sebagai peserta didik di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore dengan mendapat beasiswa non akademik".¹⁰⁷

Hal ini juga dibenarkan oleh pernyataan peserta didik yang lain bernama Sarah Hidayati (siswa kelas XII) yang menyatakan:

"Saya mendaftar ke sekolah membawa kelengkapan berkas, menyertakan berkas yang lain sebagai syarat penerima beasiswa. Kemudian setelah lengkap, alhamdulillah saya diterima dan tidak ada tes yang lain".¹⁰⁸

Berdasarkan beberapa keterangan yang di sampaikan di atas, menunjukkan bahwa proses penerimaan peserta didik baru di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore dilakukan 3 tahap. Pertama melakukan sosialisasi kepada masyarakat, kedua tahap pemberkasan dan ketiga tes bagi yang akan mendapatkan beasiswa baik akademik dan non akademik.

3. Evaluasi Proses (process)

Evaluasi proses yang dimaksud dalam uraian ini adalah fakta yang ditemukan di lapangan terkait proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore. Berdasarkan hasil wawancara yang

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ketua Panitia PPDB SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 14 Mei 2024.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Peserta didik SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 15 Mei 2024.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Peserta didik SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 15 Mei 2024.

dilakukan dengan Mohammad Hasan Fahmi S.H selaku Waka ISMUBA dan pendidik Mapel Bahasa Arab menyatakan sebagai berikut:

"Proses pembelajaran yang berlangsung dimulai dengan penyusunan Modul Ajar yang telah saya susun sebelumnya, proses pembelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore berjalan dengan baik. ISMUBA ini merupakan branding setiap sekolah Muhammadiyah yang berada dibawah naungan Majelis DIKDASMEN PPM yang muatan pembelajarannya adalah PAI dan ditambah dengan Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Dimana para pendidik yang tergabung dalam pendidik mapel ISMUBA masuk setiap kelas 4Jp dalam seminggu mapel Al-islam diawal pertemuan, kemudian pertemuan berikutnya 2Jp dalam seminggu mapel Kemuhammadiyah diisi pendidik yang lain dan 2Jp dalam seminggu mapel Bahasa arab diisi dengan pendidik yang lain. Jadi total jam pelajaran ISMUBA 2x 4Jp dalam seminggu. Bahkan kedepannya nanti pihak perserikatan akan membuat kurikulum baru yang bernama Kurikulum ISMUBA berbasis praktik, sebagai bentuk dukungan penuh terhadap proses pembelajaran PAI yang ada di sekolah di bawah naungan Majelis DIKDASMEN Pimpinan Pusat Muhammadiyah".¹⁰⁹

Kemudian Abd. Halim, S.Pd mapel ISMUBA menambahkan bagaimana suasana proses pembelajaran dikelas sebagai berikut:

"Ketika pembelajaran PAI berlangsung di kelas, peserta didik terlihat antusias. Para peserta didik memperhatikan dengan baik apa yang dijelaskan oleh pendidik. Namun, ada juga sebagian yang terkadang membuat suasana kelas kurang kondusif, contohnya bercerita dengan teman atau kegiatan-kegiatan yang membuat kelas

¹⁰⁹ Wawancara dengan Waka ISMUBA SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 14 Mei 2024.

bising, namun hal ini dapat dikondusifkan kembali oleh pendidik dengan menegur dan memberikan nasehat".¹¹⁰

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Hermawan siswa kelas X sebagai berikut:

"Proses pembelajaran yang berlangsung menyenangkan di kelas menyenangkan, dimana pendidik dalam mengajar di kelas tidak membuat suasana menegangkan, kemudian peserta didik juga berkesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahaminya kepada pendidik, namun terkadang ada peserta didik yang ribut dan keluar masuk. Kemudian pendidik langsung menegurnya dan kembali diam".¹¹¹

Kemudian peneliti juga menggali informasi mengenai usaha-usaha yang dilakukan pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik terlihat aktif dan antusias. Berdasarkan pernyataan Mohammad Tamsiy Ghozaliy, S.Pd mapel ISMUBA menyatakan sebagai berikut:

"Dalam proses pembelajaran ISMUBA saya menggunakan metode pembelajaran TPACK (*Technological, Pedagogical and Content Knowledge*) sebagai solusi agar membuat suasana dikelas kondusif dan peserta didik terlihat antusias dan menyenangkan ketika pembelajaran. Yaitu dengan mengintegrasikan teknologi dan pedagogik dalam pengembangan konten Pendidikan. Kemudian saya juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan beberapa media yang ada di sekolah dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan serta capaian pembelajaran yang akan dicapai. Untuk media pembelajaran

¹¹⁰ Wawancara dengan Pendidik Mapel PAI SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 15 Mei 2024.

¹¹¹ Wawancara dengan Peserta didik SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 15 Mei 2024.

menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, biasanya menggunakan beberapa media seperti audio visual, gambar, proyektor dan permodelan (alat peraga). Dan alhamdulillah di sekolah sudah dilengkapi media tersebut dalam proses pembelajaran PAI ini".¹¹²

Kemudian pernyataan-pernyataan di atas dibenarkan oleh Moch. Zaqi, S.Pd selaku kepala sekolah yang diuraikan sebagai berikut:

"Proses pembelajaran PAI yang berlangsung di sekolah ini berjalan dengan lancar, peserta didik terlihat aktif dan antusias. Untuk mata pelajaran ISMUBA atau PAI ini diberikan alokasi waktu lebih dari yang telah ditentukan oleh kementrian dan sarana dan prasarana yang sudah memadai ditunjang juga dengan kompetensi pendidik yang diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan dari pembelajaran PAI itu sendiri."¹¹³

4. Evaluasi Hasil (product)

Evaluasi hasil yang dimaksud dalam uraian ini adalah fakta yang ditemukan dilapangan terkait dengan dengan hasil belajar peserta didik kelas X, XI, XII SMK Muhammadiyah 4 Glenmore. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Mohammad Tamsiy Gozhaliy, S.Pd selaku pendidik yang mengajar di kelas X, XI dan XII menyatakan sebagai berikut:

"Hasil belajar peserta didik kelas X, XI, XII sebagian besar sudah di atas KKM, hal ini dibuktikan dengan evaluasi pembelajaran PAI yang berlangsung di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore telah berjalan dengan baik. Setiap pendidik dapat memberikan pree test,

¹¹² Wawancara dengan Pendidik Mapel PAI SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 15 Mei 2024.

¹¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 13 Mei 2024.

ulangan harian, UTS dan UAS untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan dan untuk PAI ada juga penilaian empiris dengan mengamati tingkah laku peserta didik setelah mendapatkan materi pembelajaran PAI. Terdapat KKM yang berbeda-beda disetiap tingkatan kelas, untuk kelas X nilai KKM yang ditentukan adalah 70, kelas XI nilai KKM 75 dan untuk kelas XII nilai KKM 80. Jika belum mencapai KKM tersebut, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk mengikuti remedial yaitu pengulangan kembali materi-materi yang belum dipahaminya".¹¹⁴

Hal ini juga dibenarkan oleh Moch. Zaqi, S.Pd selaku kepala sekolah yang menyatakan sebagai berikut:

"Evaluasi pembelajaran PAI atau ISMUBA di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore dilakukan melalui evaluasi formatif dan empiris. Dimana evaluasi formatif dilakukan melalui pemberian pre test, ulangan harian, UTS dan UAS yang berbentuk pilihan ganda dan isian dengan standar KKM yang telah ditetapkan pada masing-masing tingkatan. Sedangkan evaluasi empiris dilakukan melalui pengamatan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas diharapkan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, akhlak terhadap pendidik, peserta didik yang lain dan orang tua. Dan saya juga selalu mengadakan rapat setiap beberapa bulan sekali untuk memperbaiki kekurangannya, dan juga ada ujian praktek khusus mata pelajaran PAI sebelum ujian akhir dan sebagai syarat mengikuti ujian akhir sekolah. Penilaian ini sangat berpengaruh terhadap peserta didik

¹¹⁴ Wawancara dengan Pendidik Mapel PAI SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 15 Mei 2024.

yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik setelah lulus dari SMK Muhammadiyah 4 Glenmore".¹¹⁵

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari salah satu peserta didik Siti Nur Azizah peserta didik kelas XI sebagai berikut:

"Saya akan melaksanakan ujian praktek pada tanggal 27 mei nanti, kemudian tanggal 3 Juni saya akan melaksanakan ujian semester".¹¹⁶

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore melalui dua cara yaitu menggunakan evaluasi formatif dan empiris sehingga dapat mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Kemudian untuk KKM berbeda sesuai dengan tingkatannya, dan juga terdapat ujian praktek sebagai syarat mengikuti UAS sebagai bentuk pencapaian hasil belajar peserta didik yang tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitifnya saja, namun bisa mencakup semua aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

C. Pembahasan Hasil Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Dengan Model CIPP

1. Evaluasi konteks (*contex*)

Setelah peneliti melakukan serangkaian kegiatan evaluasi mengenai beberapa komponen yang berkaitan dengan evaluasi konteks, hasil yang didapat secara keseluruhan digolongkan dalam kategori yang baik. Dimulai dari mengidentifikasi kesesuaian kurikulum dengan memperhatikan tujuan, manfaat, serta sasaran kurikulum. Dalam hal ini, pembahasan mengenai komponen evaluasi tahap konteks (*context*) yang

¹¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 13 Mei 2024.

¹¹⁶ Wawancara dengan Peserta didik SMK Muhammadiyah 4 Glenmore pada tanggal 15 Mei 2024.

akan dianalisis dan disesuaikan dengan instrumen evaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan, yakni sebagai berikut:¹¹⁷

Tabel 4.4 Hasil Penelitian Evaluasi Konteks (*contex*)

No	Aspek	Indikator dan Sub Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Komponen Kurikulum	a. Perangkat pembelajaran sesuai kompetensi rumusan (memuat karakteristik kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan) b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur c. Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan 1) Sekolah menyediakan alokasi waktu pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku 2) Sekolah melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa			v	
2	Perencanaan Pengelolaan Program	a. Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan 1) Memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan			v	

¹¹⁷ Iskandar Tsani, dkk., "Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi pekerti di SMAN 7 Kota Kediri" dalam *Jurnal Al- Tadzkiah: Jurnal pendidikan Islam*, Volume 12, No. 1, 2021, IAIN Kediri.

Jumlah Skor: 13

Nilai : 81,25

Skor maksimal: 16

Kriteria : Baik

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\frac{13}{16} \times 100\% = 81,25$$

Keterangan : Nilai 86-100 % Baik Sekali

71-85 % Baik

55-70 % Cukup

>55 % Kurang

Setelah dilakukan analisis dengan memperhatikan kesesuaian indikator yang ada pada standar nasional pendidikan yang telah disebutkan, evaluasi pada tahap konteks masuk pada kategori baik, dengan prosentase nilai sebesar 81,25%. Dapat disimpulkan, bahwa dalam evaluasi konteks analisa terhadap kesesuaian kurikulum pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI telah sesuai dengan standar kebijakan pemerintah. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan yang berasal dari peserta didik, namun hal tersebut masih dapat dibenahi mengingat faktor yang berasal dari peserta didik terkait persepsi dan kesiapan yang baik dan matang mampu untuk memperbaiki dan mendukung jalannya proses pembelajaran PAI di SMK 4 Muhammadiyah Glenmore.

Pada tahap evaluasi konteks, terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan dalam implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran PAI. Kekurangan tersebut adalah adanya permasalahan yang berasal dari pendidik maupun peserta didik terhadap pelaksanaan kurikulum, utamanya dalam segi kegiatan diluar jam pembelajaran, adakalanya untuk diatur dengan baik agar tidak berbenturan dengan kegiatan pembelajaran yang lain. Dengan adanya tambahan waktu pembelajaran dan tambahan muatan mata pelajaran PAI menjadi ISMUBA diharapkan proses penilaian atau evaluasi dapat mencapai hasil yang optimal. Untuk

kelebihan, pendidik telah mampu dan menguasai terkait penerapan kurikulum termasuk pelaksanaannya yang sesuai dengan isi kurikulum, mulai dari tujuan, manfaat, dan sasaran kurikulum.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan adanya 2 kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran PAI. Temuan pertama berupa adanya 2 kurikulum yang diterapkan dalam tahun ajaran 2023/2024 yakni kurikulum tahun 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka (Kumer). Kurikulum K13 diterapkan pada peserta didik kelas XII dan Kumer diterapkan pada peserta didik kelas X dan XI. Keputusan ini telah diputuskan pada rapat dewan pendidik sebelum dimulainya tahun ajaran baru.

Kumer adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.¹¹⁸ Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila¹¹⁹.

Temuan yang kedua pada evaluasi konteks berupa tambahan muatan pembelajaran PAI yang bernama ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) sebagai branding bagi sekolah yang di bawah naungan Perserikatan Muhammadiyah. Ini sebuah upaya bahwa SMK Muhammadiyah memberikan dukungan lebih dalam mewujudkan visinya melalui pembelajaran PAI/ISMUBA yaitu

¹¹⁸ Kemetrian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi, Materi Kebijakan Kurikulum 17 Maret 2022, hlm. 3.

¹¹⁹ Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Edisi 1, Maret 2024, hlm. 14.

mewujudkan sumber daya manusia yang unggul, kompeten, berdaya saing global dan berakhlak mulia. Program pembelajaran PAI sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mengetahui, meyakini, mengamalkan, serta menyampaikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁰ Maka Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mendidik umat islam agar dapat memahami, mengamalkan, dan mengajarkan nilai-nilai islam dalam kehidupan, sehingga menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang.¹²¹ Oleh karna itu, evaluasi konteks dalam evaluasi proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore telah mengikuti standar pendidikan nasional dan juga sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1.

2. Evaluasi Masukan (*input*)

Pembahasan mengenai komponen evaluasi tahap masukan (*input*) akan dianalisis dan disesuaikan dengan instrumen pelaksanaan evaluasi standar nasional pendidikan khusus pada standar sarana prasarana dan akademik pendidik serta proses penerimaan peserta didik baru, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Penelitian Evaluasi Masukan (*input*)

No	Aspek	Indikator dan Sub Indikator	Skor				
			0	1	2	3	4
1	Pengadaan dan Kondisi Sarana Prasarana	a. Kapasitas daya tampung sekolah memadai 1) Memiliki kapasitas rombel yang sesuai dan memadai 2) Rasio luas lahan sesuai dengan jumlah siswa					v

¹²⁰ *Ibid.*, hlm. 38

¹²¹ Siswanto. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filosofis* (Pamekasan: STAIN PMK Press, 2013, hlm. 10

		<ul style="list-style-type: none"> 3) Kondisi lahan sekolah memenuhi persyaratan 4) Kondisi bangunan sekolah memadai 5) Memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan <p>b. Sekolah memiliki sarpras pembelajaran yang lengkap dan layak</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Memiliki ruang kelas sesuai standar 2) Memiliki laboratorium dan ruangperpustakaan sesuai standar 3) Memiliki tempat bermain atau lapangan sesuai standar <p>c. Sekolah memiliki sarpras pendukung yang lengkap dan layak</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Memiliki ruang pimpinan, ruang guru, dan ruang TU sesuai standar 2) Memiliki ruang UKS dan ruang konseling, sesuai standar 3) Memiliki tempat ibadah sesuai standar 4) Memiliki gudang dan jamban sesuai standar 5) Memiliki kantin dan tempat parkir yang layak 				v	
2	Akademik Pendidik dan peserta didik	<p>a. Ketersediaan dan kompetensi pendidik sesuai kebutuhan (kualifikasi guru minimal D4/S1 linier</p>				v	

		sesuai bidang) b. Program kerja dan Standar Operasional Prosedure (SOP) dalam Penyelenggaraan proses pelaksanaan PPDB			v		
--	--	--	--	--	---	--	--

Jumlah Skor: 15

Nilai : 75

Skor maksimal: 20

Kriteria : Baik

Nilai :
$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\frac{15}{20} \times 100\% = 75$$

Keterangan : Nilai 86-100 % Baik Sekali

71-85 % Baik

55-70 % Cukup

>55 % Kurang

Setelah dilakukan analisis dengan memperhatikan kesesuaian indicator yang ada pada standar nasional pendidikan yang telah disebutkan, evaluasi pada tahap proses masuk pada kategori baik, dengan prosentase nilai sebesar 75%. Mulai dari analisis terhadap ketersediaan dan kompetensi pendidik, identifikasi kelengkapan sarana prasarana, hingga analisis terhadap proses penerimaan peserta didik baru (PPDB). Namun pada tahap ini, terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan. Kelebihannya pada segi sarana prasarana, sekolah terus melakukan perbaikan dan pembangunan sarana prasarana untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, serta kondusif bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sedangkan kekurangannya terdapat pada proses pelaksanaan PPDB yang tidak ada tes masuk bagi pendaftar, kecuali bagi pendaftar yang akan mendapatkan beasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat temuan mengenai sumberdaya yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI

di sekolah yaitu kualifikasi, kompetensi, pengalaman mengajar pendidik dan proses penerimaan peserta didik baru (PPDB). Pendidik di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore merupakan orang-orang yang telah menempuh pendidikan strata 1 (S.1). Menurut standar KKNI sarjana S.1 berada pada level 6 dan berfungsi sebagai analis pada bidang yang digeluti. S.1 pendidikan berarti orang-orang yang dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai bidangnya menurut panduan dan bimbingan para ahli. Begitu pula peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral di dalam pendidikan.

Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu, atau orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.¹²² Melalui proses PPDB inilah tahapan awal dalam menggali potensi yang dimiliki peserta didik untuk dikembangkan. Maka dalam proses Pendidikan peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menempatkan dan menyediakan petugas dan peserta yang handal untuk mensukseskan kegiatan program pembelajaran di sekolah. Berdasarkan komponen yang dievaluasi dari aspek masukan (input) meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung, prosedur pelaksanaan PPDB, ini menunjukkan bahwa telah dilaksanakan dengan baik dan telah memenuhi kriteria dalam mensukseskan proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.

3. Evaluasi Proses (*process*)

Pembahasan mengenai hasil evaluasi tahap proses (*process*) akan dianalisis dan disesuaikan dengan instrumen pelaksanaan evaluasi standar nasional pendidikan khusus pada standar proses, serta standar pendidik dan tenaga kependidikan, yakni sebagai berikut:

¹²² Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011, hlm. 119

Tabel 4.6 Hasil Penelitian Evaluasi Proses (*process*)

No	Aspek	Indikator dan Sub Indikator	Skor				
			0	1	2	3	4
1	Perangkat dan Proses Pembelajaran	a. Penyusunan Modul ajar telah sesuai dengan peraturan pemerintah b. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat 1) Muatan pembelajaran 2) Penerapan proyek (P5) 3) Menerapkan metode pembelajaran yang sesuai 4) Memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran 5) Mengevaluasi proses pembelajaran				v	v
2	Kompetensi Pendidik	a. Memiliki kompetensi pendidik yang baik, mencakup Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial				v	

Jumlah Skor: 10

Nilai : 83,33

Skor maksimal: 15

Kriteria : Baik

Nilai : $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$

$$\frac{10}{15} \times 100\% = 83,33$$

Keterangan: Nilai 86-100 % Baik Sekali

71-85 % Baik

55-70 % Cukup

>55 % Kurang

Setelah dilakukan analisis dengan memperhatikan kesesuaian indikator yang ada pada standar nasional pendidikan yang telah disebutkan, evaluasi pada tahap proses masuk pada kategori baik, dengan prosentase nilai sebesar 83,33%. Mulai dari kegiatan pembelajaran (muatan pembelajaran), hingga analisis terhadap kompetensi yang dimiliki oleh pendidik termasuk dalam kategori baik. Kekurangan dalam evaluasi tahap proses terkadang peserta didik membuat suasana kelas kurang kondusif, contohnya bercerita dengan teman atau kegiatan-kegiatan yang membuat kelas bising, namun hal ini dapat dikondusifkan kembali oleh pendidik dengan menegur dan memberikan nasehat, rata-rata pendidik PAI memiliki kompetensi yang baik, dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang diterapkan memperhatikan aturan yang ditetapkan, seperti penggunaan metode atau strategi melalui metode pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan beberapa media yang ada di sekolah dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan serta capaian pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti mendapati bahwa mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore muatannya ditambah dengan mata pelajaran kemuhammadiyah dan Bahasa Arab sebagai branding pada tiap satuan Pendidikan yang di bawah naungan DIKDASMEN (Perserikatan Muhammadiyah). Mapel PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore diberi nama ISMUBA yaitu Al-Islam yang memang memuat Mapel PAI itu sendiri terdiri dari Al-Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlak, sejarah Islam dan fiqih. Kemudian ditambah dengan Mapel Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Alokasi waktu yang diberikan oleh sekolah 4Jp untuk Al-islam, 2Jp untuk kemuhammadiyah dan 2jp lagi untuk Bahasa Arab. Maka total jam pelajaran untuk PAI/ISMUBA di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore 8Jp seminggu dan ini juga telah melebihi alokasi waktu yang ditetapkan oleh kemendikbud.

Kemendikbudristek telah menentukan kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional. Dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam

peserta didik disiapkan untuk kuat secara spiritual, berakhlak mulia, memiliki pemahaman tentang dasar-dasar agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dalam wadah Negara Republik Indonesia.¹²³ Berdasarkan temuan di atas bahwa evaluasi proses dalam aspek mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore telah sesuai, bahkan sekolah memberikan dukungan lebih pada proses pembelajaran PAI yang merupakan salah satu mata pelajaran yang hingga saat ini masih dijadikan sebagai mata pelajaran pokok pada tiap tingkat pendidikan disekolah dan juga dijadikan pusat untuk pendidikan karakter serta pendidikan yang mendukung terbentuknya revolusi mental bangsa Indonesia. Menurut Tohirin Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.¹²⁴

4. Evaluasi Produk (*product*)

Pembahasan mengenai komponen evaluasi tahap produk (*product*) akan dianalisis dan disesuaikan dengan instrumen pelaksanaan evaluasi standar nasional pendidikan, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Penelitian Evaluasi Produk (*product*)

No	Aspek	Indikator dan Sub Indikator	Skor				
			0	1	2	3	4
1	Pelaksanaan dan Hasil Penilaian	a. Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi b. Penilaian mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan c. Peserta Didik Minimal mencapai batas KKM 1) Prosentase kelulusan diatas >90 %				v	v

¹²³ Desi susanti, *loc. cit.*

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 9.

2	Kompetensi Lulusan	<p>a. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap</p> <p>1) Mencerminkan sikap beriman dan bertakwa pada Tuhan YME</p> <p>2) Mencerminkan sikap disiplin</p> <p>b. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan</p> <p>1) Menguasai materi pembelajaran dengan baik</p> <p>c. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan</p> <p>1) Memiliki keterampilan berpikir kreatif</p>				v			
---	--------------------	---	--	--	--	---	--	--	--

Jumlah Skor: 18

Nilai : 75

Skor mksimal: 24

Kriteria : Baik

Nilai :
$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\frac{18}{24} \times 100\% = 75$$

Keterangan : Nilai 86-100 % Baik Sekali

71-85 % Baik

55-70 % Cukup

>55 % Kurang

Setelah dilakukan analisis dengan memperhatikan kesesuaian indikator yang ada pada standar nasional pendidikan yang telah disebutkan, evaluasi pada tahap produk masuk pada kategori baik, dengan prosentase nilai sebesar 75%. Mulai dari cara penilaian dan hasil penilaian yang dicapai oleh peserta didik, budaya akademik yang dihasilkan, hingga kompetensi lulusan peserta didik menunjukkan bahwa implementasi pada

mata pelajaran PAI dilaksanakan secara baik. Meskipun terdapat kekurangan dari segi hasil penilaian dikarenakan kondisi atau keadaan peserta didik yang kurang optimal dapat mempengaruhi hasil yang dicapai. Solusi dari adanya hal tersebut, pihak sekolah mengadakan kegiatan ujian praktek ISMUBA/PAI sebelum ujian akhir sekolah kepada peserta didik, serta sekolah nantinya akan membuat kurikulum ISMUBA berbasis praktik sebagai bentuk dukungan terhadap proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore. Mengenai kelebihan, sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dengan rata-rata baik.

Dengan demikian karena peneliti menemukan terdapat 2 metode penilaian untuk mengukur keberhasilan peserta didik yaitu melalui evaluasi formatif dan empiris. Evaluasi formatif dilakukan melalui pemberian pre test, ulangan harian, UTS dan UAS yang berbentuk pilihan ganda dan isian dengan standar KKM yang telah ditetapkan pada masing-masing tingkatan. Sedangkan evaluasi empiris dilakukan melalui pengamatan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas diharapkan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan pada aspek evaluasi produk, ini menunjukkan bahwa penilaian hasil pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore telah dilakukan dengan prinsip-prinsip evaluasi yang benar sehingga mendapatkan informasi yang valid dalam menilai hasil belajar peserta didik. Menurut Arikunto, prinsip evaluasi merupakan triangulasi yang meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran atau KBM, dan evaluasi.¹²⁵ Sedangkan menurut Yunanda prinsip evaluasi harus terkandung di dalamnya prinsip keterpaduan, keterlibatan peserta didik, pedagogis dan akuntabel.¹²⁶

¹²⁵ Arikunto, S, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi), Bumi aksara. Jakarta, 2005. hlm. 24- 25

¹²⁶ Yunanda, Martha. (2010). Prinsip dan teknik evaluasi. Diakses tanggal 25 Mei 2024 dari <http://id.shvoong.com/>

D. Tindak Lanjut

Salah satu manfaat hasil evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hasil pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore dengan model CIPP telah dinyatakan baik, walaupun ada beberapa temuan baik itu kekurangan atau kelebihan. Adapun kekurangan dan kelebihan yang ada, akan ditindak lanjuti agar bisa menjadi bahan perbaikan kedepannya dan pengambilan keputusan bagi pihak yang berwenang dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI secara menyeluruh di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore.

Hasil dari evaluasi kontekstual di lapangan yakni sekolah sudah menerapkan program pembelajaran yang sesuai kurikulum merdeka. Karena terdapat kekurangan pada implementasi kurikulum merdeka, maka sekolah menindaklanjuti permasalahan ini dengan memberikan program pelatihan bagi seluruh pendidik secara bertahap. Hasil dari evaluasi input di lapangan yakni dari segi akademik tenaga pendidik sudah memadai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik dalam menunjang keefektifan proses pembelajaran. Dan pada aspek input ini terdapat kekurangan pada prosedur dalam PPDB, maka tindak lanjut yang dilakukan sekolah akan ada rapat kembali mengenai prosedur PPDB dengan menampung rekomendasi dari peneliti berupa ada tes membaca Al-Qur'an ketika pendaftaran. Sebagai data pendidik dalam menunjang keefektifan proses pembelajaran di kelas nantinya tanpa memetakan kembali peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil dari evaluasi proses di lapangan yakni dari segi kompetensi pendidik rata-rata memiliki kompetensi yang baik, dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang diterapkan memperhatikan aturan yang telah ditetapkan, seperti penggunaan metode atau strategi melalui metode pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan beberapa media yang ada di sekolah dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan serta capaian pembelajaran yang akan dicapai. Pendidik juga telah melakukan proses pembelajaran yang dimulai dengan

penyusunan Modul Ajar sehingga proses pembelajaran ISMUBA berjalan dengan baik. Karena masih didapati terkadang peserta didik yang kurang kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung. Maka tindak lanjut yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran ISMUBA menggunakan metode TPACK (*Technological, Pedagogical and Content Knowledge*) yaitu mengintegrasikan teknologi dan pedagogik dalam pengembangan konten pendidikan agar membuat suasana di kelas kondusif dan peserta didik terlihat antusias dan menyenangkan ketika pembelajaran.

Hasil evaluasi produk di lapangan yakni hasil penilaian peserta didik sebagian besar sudah di atas KKM, dengan penilaian evaluasi pembelajaran dilakukan melalui evaluasi formatif yakni pemberian ulangan harian, UTS dan UAS yang berbentuk pilihan ganda dan isian dengan standar KKM yang telah ditetapkan pada masing-masing tingkatan. Dan pada mata pelajaran ISMUBA juga dilakukan penilaian evaluasi empiris dengan menilai peserta didik melalui pengamatan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas. Maka tindak lanjut dari evaluasi produk ini sekolah juga memberikan prasyarat kepada peserta didik dalam mengikuti UAS harus lulus dalam ujian praktek ISMUBA. Dengan harapan peserta didik memahami dan mampu mengimplementasikan pembelajaran yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, akhlak terhadap pendidik, peserta didik yang lain dan orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan dalam Penelitian tentang Evaluasi Proses Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore dengan Model CIPP dan dianalisis menggunakan instrumen pelaksanaan evaluasi standar nasional Pendidikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari aspek konteks, input, proses dan produk

Hasil penelitian pada evaluasi konteks dengan penilaian dari segi aspek komponen kurikulum dan perencanaan pengelolaan program di dapatkan hasil baik dengan nilai 81,25%. Yakni sekolah sudah menerapkan program pembelajaran yang sesuai kurikulum merdeka. Dimana kurikulum yang disusun telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, keterampilan pendidik, sarana dan prasarana, serta tujuan pembelajaran itu sendiri. Hasil penelitian evaluasi input dengan penilaian dari segi aspek pengadaan, kondisi sarana prasarana dan akademik pendidik, peserta didik di dapatkan hasil baik dengan nilai 75%. Yakni dari segi akademik tenaga pendidik sudah memadai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik dalam menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Hasil penelitian evaluasi proses dengan penilaian dari segi aspek perangkat, proses pembelajaran dan kompetensi pendidik di dapatkan hasil baik dengan nilai 83,33%. Yakni dari segi kompetensi pendidik rata-rata memiliki kompetensi yang baik, dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang diterapkan memperhatikan aturan yang telah ditetapkan, seperti penggunaan metode atau strategi melalui metode pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan beberapa media yang ada di sekolah dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan serta capaian pembelajaran yang akan dicapai.

Hasil penelitian evaluasi produk dengan penilaian dari segi aspek pelaksanaan, hasil penilaian dan kompetensi lulusan di dapatkan hasil baik dengan nilai 75%. Yakni hasil penilaian peserta didik sebagian besar sudah di atas KKM, dengan penilaian evaluasi pembelajaran dilakukan melalui evaluasi formatif yakni pemberian ulangan harian, UTS dan UAS dengan standar KKM yang telah ditetapkan pada masing-masing tingkatan. Dan juga dilakukan penilaian evaluasi empiris dengan menilai peserta didik melalui pengamatan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dengan harapan peserta didik memahami dan mampu mengimplementasikan pembelajaran yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, akhlak terhadap pendidik, peserta didik yang lain dan orang tua.

2. Tindak lanjut dari evaluasi konteks, input, proses dan produk

Tindak lanjut dari evaluasi konteks sekolah memberikan program pelatihan bagi seluruh pendidik secara bertahap. Tindak lanjut dari evaluasi input yaitu sekolah akan mengadakan rapat mengenai prosedur PPDB dengan menampung rekomendasi dari peneliti berupa adanya tes membaca Al-Qur'an ketika pendaftaran. Tindak lanjut pada evaluasi proses yaitu pendidik dalam proses pembelajaran ISMUBA menggunakan metode TPACK (*Technological, Pedagogical and Content Knowledge*) yaitu mengintegrasikan teknologi dan pedagogik dalam pengembangan konten pendidikan agar membuat suasana dikelas kondusif dan peserta didik terlihat antusias dan menyenangkan ketika pembelajaran. Dan tindak lanjut dari evaluasi produk sekolah memberikan prasyarat kepada peserta didik dalam mengikuti UAS harus lulus dalam ujian praktek ISMUBA.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore. Peneliti merekomendasikan agar

sekolah membuat standar penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan memberikan tes kepada peserta didik yang mendaftar. Salah satunya tes membaca Al-Qur'an dan hafalan juz 30 yang merupakan salah satu cara untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran disekolah, khususnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI. Dimana untuk mempelajari PAI salah satu modalnya adalah dapat membaca Al-Qur'an, karena memang pelajaran PAI bersumber dari Al-Qur'an itu sendiri. Oleh karena itu, hal yang tepat jika SMK Muhammadiyah 4 Glenmore yang merupakan sekolah kejuruan berbasis agama islam menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu tahapan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Dan bukan menjadi syarat mutlak untuk diterima di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore, akan tetapi sebagai data yang akan mempermudah pendidik Mapel PAI nantinya dalam proses pembelajaran PAI.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka perlu kiranya memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah dan para pengambil kebijakan lainnya, hendaknya evaluasi yang diterapkan sama walaupun jenis kelas yang berbeda sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan daya saing yang sehat. Kemudian memfasilitasi pendidik dalam pengembangan kompetensinya yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Dan perlu kiranya meningkatkan standar dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB). Sehingga siswa yang diterima benar-benar siap untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.
2. Kepada Pendidik yang mengampu bidang studi PAI, perlu kiranya meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan kemampuannya

dengan mengikuti pelatihan-pelatihan program perencanaan pembelajaran yang berdaya terap tinggi sehingga dapat menambah kemampuan dan keterampilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Diperlukan interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik melalui pendekatan-pendekatan dan pola pembinaan terpadu agar tercipta proses belajar mengajar yang kondusif, proses pembelajaran akan berjalan dengan menarik dan menyenangkan.

3. Kepada para peserta didik perlu kiranya untuk meningkatkan motivasi belajar, sehingga dapat mempertahankan hasil yang didapat bahkan bisa lebih baik.
4. Kepada para Orangtua peserta didik perlu kiranya mengadakan komunikasi intensif dengan pihak Sekolah karena keterlibatan semua pihak yang terkait didalamnya harus terus ditingkatkan dan disinergikan, sehingga perkembangan peserta didik dapat dikoordinasikan dan memperbaiki kekurangannya.
5. Kepada Peneliti selanjutnya, disarankan agar kiranya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan pendekatan dan model penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman, 2013, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta.
- Al Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI (Cet. XI: Semarang; Cv. Asy-Syifa' 2000)
- Aqib, Zainal, 2013, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, Bandung: Yrama Widya.
- Arif, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers.
- Arifin, Zainal, 2010, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, (2017). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S & Jabar, 2004, *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2005, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). Bumi aksara. Jakarta.
- _____, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Awaludin, Robi, 2023, Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata elajaran PAI di SMA Negeri 1 Candipuro Lampung Selatan.
- Binti Mansur, Nuraini, 2022, *Evaluasi Program Pembelajaran Luring PAI pada Masa Pandemi covid-19 dengan Model CIPP di SDN 95 Tanete*, Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: pare-pare.
- Daryanti, H, 2007, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. III; PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Dradjat, Zakiah, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Fenty Dwi,P, 2023, Skripsi : Studi Evaluasi Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Bp Pancasila Kota Bengkulu.
- Fitriani, L, 2018, Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran, dalam *Jurnal Pendidikan*, no 1 vol.10
- Fitrianti, Leni, 2018, Jurnal: Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Al-Ishlah*: Vol. 10, No. 1.
- Ginting, Abdurrahman, 2014, *Esensi Praktis Belajar Pembelajaran*, Edisi Revisi, Bandung: Humaniora.
- Gintings, Abdorrahman, 2008, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Buah Batu.
- Hanafiah dan Suhana, 2012, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refrika Aditama.
- Hartoyo, Agung, dkk., 2023, "Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan kesiapan Tenaga Pendidik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah" *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Volume 9, edisi 2, Tanjungpura: STKIP Persada Khatulistiwa.
- Herman Anas, *Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP*, (2022) Vol. X No. X Rechtenstudent Journal Fakultas Syariah IAIN Jember.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(I), 159–181.
- Ilyas, M. Ismail, dkk, 2020, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, Makasar: Cendekia Publisher.
- Irham, Muhammad, 2016, "*Evaluasi Program Pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan*" (Tesis Pasca Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Medan)
- Jumari, & Suwandi, 2020, *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak CV. Adanu Abimata*.
- Khaerudin, 2022, *Evaluasi Program Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Lihat, Nasution, 2008, *Teknologi Pendidikan* (Cet.. IV; Jakarta: Bumi Aksara,).

- Lisnawati, 2021, *Evaluasi Pembelajaran Teori dan Praktik untuk tendik dan catendik*, Banguntapan: KBM Indonesia.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 2006, *Pendidikan Agama islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2014*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malik Ibrahim, Misykat, 2018, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan*, Makasar: Alaudin University Press.
- Mardapi, Djemari, 2012, *Pengukuran, penilaian dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publising.
- Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, S, 2017, *Asesmen Pembelajaran Praktik*, Yogyakarta: UNY Press.
- Murtafiah, Nurul Hidayati, 2018, *Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Nasutioan, 2008, *Teknologi Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara.
- Okita Maya Asiyah dan Muhammad Fahmi Jazuli, 2022, "Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21", Ta"limDiniyah: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Edisi 1, Maret 2024.
- Ramayulis, 2005, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Rasyid, Harun, 2000, *Metode penelitian kualitatif bidang ilmu social agama*"(Pontianak: STAIN Pontianak.
- Sagala, Syaiful, 2010, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Cet I: Bandung: Alfabeta.
- Sama'un Bakry, 2005, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam AlThariqah*.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)

- Siswanto, 2013, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filosofis*, Pamekasan: STAIN PMK Press.
- Suarga, 2019, "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran" *jurnal Inspiratif Pendidikan*, Nomor 2, Volume VIII, Makasar: UIN Alaudin.
- Sudijono, Anas, 2009, *Pengantar evaluasi pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo
- Sudjana, Nana, 2017, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2015, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, 2003, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanti, Desi, 2018, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam", *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2 <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.46>.
- Sutopo, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sutoyo, Anwar, 2015, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tamsiy Ghozaliy, Mohammad, 2022, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode STAD pada Siswa Kelas X AK di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore*, Penelitian tidak diterbitkan, Jember: UIN KH Achmad Siddiq.
- Tohirin, 2011, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Toto Suharto, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

- Tsani, Iskandar, dkk., 2021, "Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi pekerti di SMAN 7 Kota Kediri" dalam *Jurnal Al- Tadzkiah: Jurnal pendidikan Islam*, Volume 12, No. 1, IAIN Kediri.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3 (Bandung: Fermana, 2006)
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 1) Ayat 1
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 3).
- Wahid, Abdul, 2015, "*Konsep dan tujuan pendidikan islam*", Tujuan Pendidikan Vol. III No. 1
- Winarti Eny, dkk., *Model-Model Evaluasi, Aplikasi dan Kombinasinya*, Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021, hlm.17
- Winarti, Puji, dkk, 2023, *Evaluasi Pembelajaran*, Medan: Cv. Graha Mitra Edukasi. hlm. 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan dan evaluasi hasil pembelajaran di SMK 4 Muhammadiyah Glenmore meliputi:

- A. Tujuan: Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program pendidikan inklusif di SMK 4 Muhammadiyah Glenmore.
- B. Aspek yang diamati:
 - 1. Alamat/lokasi sekolah
 - 2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
 - 3. Unit kantor/ruang kerja
 - 4. Ruang Kelas
 - 5. Sarana belajar lainnya
 - 6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
 - 7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
 - 8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program pendidikan.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah SMK 4 Muhammadiyah Glenmore

Tujuan: Untuk mengetahui bagaimana sekolah menilai dan mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran PAI.

Pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana visi dan misi sekolah dalam mendukung pembelajaran PAI yang efektif?
2. Apa saja program dan strategi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI?
3. Kurikulum apa yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah ini?
4. Bagaimana dukungan dan supervisi yang diberikan kepada guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
5. Bagaimana sekolah menilai dan mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran PAI?
6. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran PAI yang efektif?

B. Wawancara Untuk Pendidik

Tujuan: Untuk mengetahui sejauh mana pendidik dalam melakukan pelaksanaan program pendidikan.

1. Apakah bapak/ibu telah mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan KBM?
2. Jelaskan tujuan pembelajaran PAI yang ingin Anda capai dalam materi pelajaran ini?
3. Bagaimana bapak/ibu memilih dan menggunakan metode pembelajaran PAI yang sesuai dengan tujuan?

4. Media dan sumber belajar PAI apa yang bapak/ibu gunakan untuk membantu peserta didik memahami materi?
5. Bagaimana bapak/ibu menciptakan suasana belajar PAI yang kondusif dan mendorong partisipasi peserta didik?
6. Bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran PAI?
7. Bagaimana bapak/ibu menilai dan memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik dalam PAI?
8. Apa saja tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam melaksanakan pembelajaran PAI di kelas?
9. Bagaimana bapak/ibu mengukur dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran PAI?

C. Wawancara untuk Peserta Didik

Tujuan: Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menerima proses pembelajaran PAI.

1. Jelaskan apa yang anda pelajari dalam materi pelajaran PAI ini?
2. Bagaimana pendidik membantu anda dalam memahami materi pelajaran PAI?
3. Apakah anda merasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran PAI di kelas?
4. Menurut anda, apa yang membuat proses pembelajaran PAI di kelas menjadi efektif?
5. Bagaimana pembelajaran PAI membantu kamu dalam kehidupan sehari-hari?
6. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam belajar materi pelajaran PAI?
7. Saran apa yang anda punya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas?

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

A. Profil SMK Muhammadiyah 4 Glenmore Tahun Pelajaran 2023/2024

Nama Sekolah	: SMK Muhammadiyah 4 Glenmore
Alamat	: Jl. Raya Pasar no 45 Glenmore
Desa	: Sepanjang RT. 02 RW. 08
Kecamatan	: Glenmore
Kabupaten	: Banyuwangi
No Telepone	: (0333) 822981
NSS	: 344 052 511 001
NPSN	: 20540179
Nama Kepala Sekolah	: Moch. Zaqi, S.Pd
No SK Kepala Sekolah	: 2350/KEP/II.0/D/2021
Nama Yayasan	: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Banyuwangi
Alamat Yayasan	: Jln. Jaksa Agung Suprpto No 60 Banyuwangi Tlp (0333) 424433
SK Pendirian	: c. Nomor : 1290/1104.33/1.5/82 d. Tanggal : 23 Maret 1982
Status Akreditasi	: A
Nomor Akreditasi	: 1347/BAN-SM/SK/2021
Tanggal Akreditasi	: 08 Desember 2021 s/d 26 Desember 2026
Status Tanah	: Milik Yayasan (Diperuntukan untuk SMK Muh 4 Glenmore
Luas Tanah	: 3109 m ²
No Surat	: 233/KET.III.4/F/2023

B. Sarana dan Prasarana di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore

Sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore terdiri dari berbagai macam tempat yang dapat mendukung kegiatan di dalam satuan Pendidikan.

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	KELAS	19 KELAS	Baik/Di pakai
2	LAB KOMPUTER	5 LAB	Baik/Di pakai
3	UKS	1 RUANG	Baik/Di pakai
4	KOPERASI	1 RUANG	Baik/Di pakai
5	PERPUSTAKAAN	1 RUANG	Baik/Di pakai
6	RUANG IPM/HPM	1 RUANG	Baik/Di pakai
7	RUANG BK	1 RUANG	Baik/Di pakai
8	RUANG TU	1 RUANG	Baik/Di pakai
9	RUANG WAKA	1 RUANG	Baik/Di pakai
10	RUANG GURU	1 RUANG	Baik/Di pakai
11	RUANG KS	1 RUANG	Baik/Di pakai
12	LAB OTOMOTIF	1 RUANG	Baik/Di pakai
13	KAMAR MANDI GURU	2 RUANG	Baik/Di pakai
14	KAMAR MANDI SISWA	3 RUANG	Baik/Di pakai
15	RUANG K3	3 RUANG	Baik/Di pakai
16	KANTIN	1 RUANG	Baik/Di pakai
17	MASJID	1 RUANG	Baik/Di pakai
18	LAPANGAN BASKET	1 RUANG	Baik/Di pakai
19	LAHAN PARKIR	1 RUANG	Baik/Di pakai
20	LUAS LAHAN	3109 m ²	Baik/Di pakai

C. Apek-aspek yang menjadi pengamatan peneliti dalam mengobservasi kegiatan evaluasi pembelajaran dengan daftar checklist sebagai berikut:

Tabel Instrumen observasi Context

Aspek yang diamati	Tidak Eektif	Cukup Efektif	Efektif	Catatan
1. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kurikulum			✓	
2. Alokasi waktu pembelajaran mencukupi			✓	
3. Sarana dan prasarana pembelajaran tersedia dan memadai			✓	
4. Dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran PAI			✓	
5. Program kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung proses pembelajaran PAI			✓	

Tabel Instrumen Observasi Input

Aspek yang diamati	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Catatan
1. Pendidik menguasai materi pembelajaran			✓	
2. Pendidik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai tujuan			✓	
3. Pendidik menggunakan media pembelajaran yang tepat dan efektif			✓	

4. Pendidik menciptakan suasana belajar yang kondusif			✓	
5. pendidik memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan berdiskusi			✓	

Tabel Instrument observasi Process

Aspek yang diamati	Tidak Ewektif	Cukup Efektif	Efektif	Catatan
1. Pendidik memulai pembelajaran tepat waktu			✓	
2. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas			✓	
3. Peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran			✓	
4. Pendidik memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif			✓	
5. Pendidik melakukan penilaian proses pembelajaran			✓	

Tabel Instrument observasi Product

Aspek yang diamati	Tidak Ewektif	Cukup Efektif	Efektif	Catatan
1. Peserta didik memahami materi pembelajaran			✓	
2. Peserta didik mampu			✓	

Aspek yang diamati	Tidak Eektif	Cukup Eektif	Efektif	Catatan
mengerjakan tugas dengan baik				
3. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi			✓	
4. Peserta didik menunjukkan sikap ingin belajar			✓	

Lampiran 4 Catatan Laporan Hasil Wawancara

A. Hasil wawancara Evaluasi Konteks (contex)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Moch. Zaqi, S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan sebagai berikut:

"Kurikulum yang digunakan dalam program pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore terbagi menjadi 2 yaitu Kurikulum Tahun 2013 (K13) bagi peserta didik kelas XII dan Kurikulum Merdeka (kumer) bagi peserta didik kelas X dan XI. Dan ditambah materi khusus untuk mewujudkan visi sekolah yakni mewujudkan sumber daya manusia yang unggul, kompeten, berdaya saing global dan berakhlak mulia. Sehingga SMK Muhammadiyah 4 Glenmore sendiri memiliki program pembelajaran yang bernama ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab)

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Fani Yustiadi, S.Kom selaku Waka Kurikulum menyatakan sebagai berikut:

"Kurikulum yang berlaku di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore adalah Kurikulum K13 lebih sesuai karena sudah lama berjalan dan ini digunakan pada peserta didik kelas XII, namun dengan adanya kebijakan pemerintah yang merubah kurikulum menjadi Kumer. Maka sekolahpun menyesuaikan sehingga untuk kelas X dan XI sekarang sudah menggunakan Kumer dan ini masih butuh penyesuaian, dikarenakan ada beberapa perbedaan dalam istilah seperti CP menjadi TP dan ATP, RPP menjadi Modul Ajar dan beberapa perbedaan yang lain terkait proses pembelajaran pada Kumer".

Senada juga dengan pernyataan Mohammad Hasan Fahmi, S.H. selaku Waka ISMUBA yang menambahkan sebagai berikut:

"Kesesuaian kurikulum merdeka dengan pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore memang masih berproses dan bahkan kementrianpun belum mewajibkan. Namun ini menjadi sebuah hal baru bagi

sekolah yang akan memberikan kemajuan dan perkembangan dalam pendidikan nasional, jadi sekolah sudah bersiap akan hal tersebut dengan memberikan beberapa pelatihan bagi pendidik terutama PAI atau ISMUBA. Alhamdulillah sekarang sudah berjalan tahun kedua untuk penerapan proses pembelajaran menggunakan Kumer yang sudah digunakan oleh peserta didik kelas X dan XII. Harapannya agar pemerintah tidak sering merubah kurikulum yang ada karena ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik".

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Mohammad Tamsiy Ghozaliy, S.Pd selaku pendidik PAI atau ISMUBA sebagai berikut:

"Saya sudah sangat familiar dengan K13, namun dengan adanya Kumer ini yang menurut saya akan lebih memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan menggairahkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, produktif dan konstruktif peserta didik ketika belajar karena pembelajaran tidak berpusat kepada pendidik, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dari yang bersifat behavioristik menjadi konstruktivistik, perubahan pendekatan dan strategi pembelajaran dari berpusat pada guru (*teaching centered*) menuju berpusat pada siswa (*student centered*) yaitu lebih kepada keleluasaan peserta didik belajar sesuai dengan minat dan bakatnya yang menciptakan suasana merdeka belajar. Dan saya juga berharap ini bisa menjadi perubahan dalam kemajuan dan perkembangan pendidikan nasional juga sekolah kita. Serta juga harapan dari semua pendidik tentunya agar pemerintah tidak sering merubah kurikulum yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik".

Kemudian peneliti menggali informasi mengenai bagaimana Kurikulum merdeka disusun menjadi program pembelajaran PAI dikelas berbentuk silabus dan modul ajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Moch. Zaqi, S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan sebagai berikut:

"Pertama, saya meminta kepada seluruh pendidik termasuk pendidik mapel PAI untuk membuat program pembelajaran berbentuk silabus masing-masing

berupa program semester dan program tahunan. Kedua, saya meminta masing-masing pendidik untuk membuat modul ajar. Setelah semua pendidik mapel mempersiapkan program, maka rapat dewan pendidik dimulai dengan dihadiri kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan semua pendidik mapel. Pada rapat dewan pendidik diminta untuk mempresentasikan program yang telah disusun dan selanjutnya mereka saling memberikan masukan, setelah selesai barulah ditetapkan sebagai program pembelajaran".

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Mohammad Tamsiy Ghozaliy, S.Pd selaku pendidik Mapel PAI sebagai berikut:

"Saya setiap semester diminta rencana pembelajaran PAI yang akan saya jalankan di kelas selama satu semester. Setelah berganti kurikulum Kumer maka sekarang berganti jadi modul ajar yang dibuat sekali dalam setahun. Kemudian program tersebut saya bawa pada rapat dewan pendidik untuk mendapatkan masukan dan persetujuan dari kepala sekolah. Setelah itu silabus dikembangkan menjadi modul ajar dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, lingkungan dan perkembangan dimana peserta didik tinggal, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Sehingga kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik, keterampilan pendidik, sarana dan prasarana, serta tujuan pembelajaran itu sendiri"

B. Hasil wawancara Evaluasi Masukan (input)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Moch. Zaqi, S.Pd selaku kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore menyatakan sebagai berikut:

"Dari segi kompetensi tenaga pendidik yang berada di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore dirasa sudah memadai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik untuk menunjang keefektifan proses pembelajaran PAI. Dan sekolah juga mendukung dengan memberikan semacam pelatihan agar dapat meningkatkan kompetensi seorang pendidik. Peningkatan kompetensi pendidik sangat diperlukan, akan tetapi yang sangat ditekankan dan terpenting di sini adalah pendidik diharapkan dapat menonjolkan kompetensi kepribadiannya yaitu

mampu menjadi teladan bagi peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena sepandai-pandainya kompetensi jika tidak bisa menjadi teladan yang baik maka itu akan sulit untuk bisa meningkatkan kemampuan dirinya. Dan bahkan Perserikatan Muhammadiyah sendiri memberikan apresiasi kepada pendidik yang berprestasi dengan memberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang S.2".

Hal ini diperkuat juga pernyataan dari Fani Yustiadi, S.Kom selaku waka kurikulum yang menyatakan sebagai berikut:

"Kompetensi dan kinerja pendidik di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore sudah sangat memadai, dibuktikan dengan semua pendidik telah membuat silabus dan mengembangkan modul ajar dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, lingkungan dan perkembangan peserta didik tinggal, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Sehingga kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kompetensi pendidik, sarana dan prasarana, dan tujuan pembelajaran itu sendiri".

Berdasarkan hasil wawancara di atas para pendidik di SMK Muhammadiyah dari segi kompetensi sudah sangat memadai, sarana dan Prasarana juga memadai, serta dukungan penuh dari pihak sekolah atau perserikatan muhammadiyah untuk menunjang kualitas pendidikan sangat bagus dengan memberikan apresiasi kepada pendidik yang berprestasi.

Kemudian peneliti juga menggali informasi terkait dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Berdasarkan hasil wawancara dengan Abd. Halim, S.Pd selaku ketua panitia PPDB menyatakan sebagai berikut:

"Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMK Muhammadiyah dimulai dengan sosialisasi yang telah dilakukan beberapa bulan sebelum PPDB dibuka. Sosialisasi yang dilakukan salah satunya membuat beberapa banner atau spanduk di beberapa tempat yang strategis untuk menginformasikan kepada masyarakat luas, menyebarkan brosur dan juga membagikan informasi di medsos. Pendaftaran bisa langsung datang ke sekolah atau melalui link PPDB yang sudah disebar melalui brosur, banner dan medsos. Dan ada juga beberapa program beasiswa prestasi akademik dan non akademik, beasiswa penuh bagi

anak yatim dan siswa tidak mampu. Ketika pendaftaran telah dibuka, maka hal yang pertama dilakukan adalah penerimaan berkas dan seleksi berkas. Kemudian bagi peserta didik yang akan mendapatkan beasiswa dilakukan tes seleksi layak tidaknya untuk mendapatkan beasiswa, dan bagi yang lain tidak dilakukan tes. Akan tetapi ada proses pengayaan seperti peserta didik belum bisa baca Al-Qur'an nanti akan dibedakan dengan yang sudah bisa sesuai dengan tingkat kemampuannya yang akan nanti membantu dalam proses program pembelajaran PAI. Seperti yang sudah bisa akan menjadi mentor sebaya bagi temannya pada saat pembelajaran".

Hal ini dibenarkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Bima Ibnu Prasetyo (siswa kelas XI) melalui wawancara sebagai berikut:

"Saya mendaftar di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore tahun lalu dengan membawa kelengkapan berkas. Kemudian saya mengikuti tes beasiswa non akademik dan wawancara. Alhamdulillah saya mampu dan diterima sebagai peserta didik di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore dengan mendapat beasiswa non akademik".

Hal ini juga dibenarkan oleh pernyataan peserta didik lain bernama Sarah Hidayati kelas XII yang menyatakan:

"Saya mendaftar ke sekolah membawa kelengkapan berkas, menyertakan berkas yang lain sebagai syarat penerima beasiswa. Kemudian setelah lengkap, alhamdulillah saya diterima dan tidak ada tes yang lain"

C. Evaluasi Proses (process)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Mohammad Hasan Fahmi S.H selaku Waka ISMUBA dan pendidik Mapel Bahasa Arab menyatakan sebagai berikut:

"Proses pembelajaran yang berlangsung dimulai dengan penyusunan Modul Ajar yang telah saya susun sebelumnya, proses pembelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore berjalan dengan baik. ISMUBA ini merupakan branding setiap sekolah Muhammadiyah yang berada dibawah naungan Majelis DIKDASMEN

PPM yang muatan pembelajarannya adalah PAI dan ditambah dengan Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Dimana para pendidik yang tergabung dalam pendidik mapel ISMUBA masuk setiap kelas 4Jp dalam seminggu mapel Al-islam diawal pertemuan, kemudian pertemuan berikutnya 2Jp dalam seminggu mapel Kemuhammadiyah diisi pendidik yang lain dan 2Jp dalam seminggu mapel Bahasa arab diisi dengan pendidik yang lain. Jadi total jam pelajaran ISMUBA 2x 4Jp dalam seminggu. Bahkan kedepannya nanti pihak perserikatan akan membuat kurikulum baru yang bernama Kurikulum ISMUBA berbasis praktik, sebagai bentuk dukungan penuh terhadap proses pembelajaran PAI yang ada di sekolah di bawah naungan Majelis DIKDASMEN Pimpinan Pusat Muhammadiyah".

Kemudian Abd. Halim, S.Pd mapel ISMUBA menambahkan bagaimana suasana proses pembelajaran dikelas sebagai berikut:

"Ketika pembelajaran PAI berlangsung di kelas, peserta didik terlihat antusias. Para peserta didik memperhatikan dengan baik apa yang dijelaskan oleh pendidik. Namun, ada juga sebagian yang terkadang membuat suasana kelas kurang kondusif, contohnya bercerita dengan teman atau kegiatan-kegiatan yang membuat kelas bising, namun hal ini dapat dikondusifkan kembali oleh pendidik dengan menegur dan memberikan nasehat".

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh salah satu peserta didik bernama Hermawan kelas X sebagai berikut:

"Proses pembelajaran yang berlangsung menyenangkan di kelas menyenangkan, dimana pendidik dalam mengajar di kelas tidak membuat suasana menegangkan, kemudian peserta didik juga berkesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahaminya kepada pendidik, namun terkadang ada peserta didik yang ribut dan keluar masuk. Kemudian pendidik langsung menegurnya dan kembali diam".

Kemudian peneliti juga menggali informasi mengenai usaha-usaha yang dilakukan pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik terlihat aktif dan antusias. Berdasarkan pernyataan Mohammad Tamsiy Ghozaliy, S.Pd mapel ISMUBA menyatakan sebagai berikut:

"Dalam proses pembelajaran ISMUBA saya menggunakan metode pembelajaran TPACK (*Technological, Pedagogical and Content Knowledge*) sebagai solusi agar membuat suasana dikelas kondusif dan peserta didik terlihat antusias dan menyenangkan ketika pembelajaran. Yaitu dengan mengintegrasikan teknologi dan pedagogik dalam pengembangan konten Pendidikan. Kemudian saya juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan beberapa media yang ada di sekolah dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan serta capaian pembelajaran yang akan dicapai. Untuk media pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, biasanya menggunakan beberapa media seperti audio visual, gambar, proyektor dan permodelan (alat peraga). Dan alhamdulillah di sekolah sudah dilengkapi media tersebut dalam proses pembelajaran PAI ini".

Kemudian pernyataan-pernyataan di atas dibenarkan oleh Moch. Zaqi, S.Pd selaku kepala sekolah yang menyatakan sebagai berikut:

"Proses pembelajaran PAI yang berlangsung di sekolah ini berjalan dengan lancar, peserta didik terlihat aktif dan antusias. Untuk mata pelajaran ISMUBA atau PAI ini diberikan alokasi waktu lebih dari yang telah ditentukan oleh kementerian dan sarana dan prasarana yang sudah memadai ditunjang juga dengan kompetensi pendidik yang diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan dari pembelajaran PAI itu sendiri."

D. Evaluasi Hasil (product)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Mohammad Tamsiy Gozhaliy, S.Pd selaku pendidik yang mengajar di kelas X, XI dan XII menyatakan sebagai berikut:

"Hasil belajar peserta didik kelas X, XI, XII sebagian besar sudah di atas KKM, hal ini dibuktikan dengan evaluasi pembelajaran PAI yang berlangsung di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore telah berjalan dengan baik. Setiap pendidik dapat memberikan pre test, ulangan harian, UTS dan UAS untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan dan untuk PAI ada juga penilaian empiris dengan mengamati

tingkah laku peserta didik setelah mendapatkan materi pembelajaran PAI. Terdapat KKM yang berbeda-beda disetiap tingkatan kelas, untuk kelas X nilai KKM yang ditentukan adalah 70, kelas XI nilai KKM 75 dan untuk kelas XII nilai KKM 80. Jika belum mencapai KKM tersebut, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk mengikuti remedial yaitu pengulangan kembali materi-materi yang belum dipahaminya".

Hal ini juga dibenarkan oleh Moch. Zaqi, S.Pd selaku kepala sekolah yang menyatakan sebagai berikut:

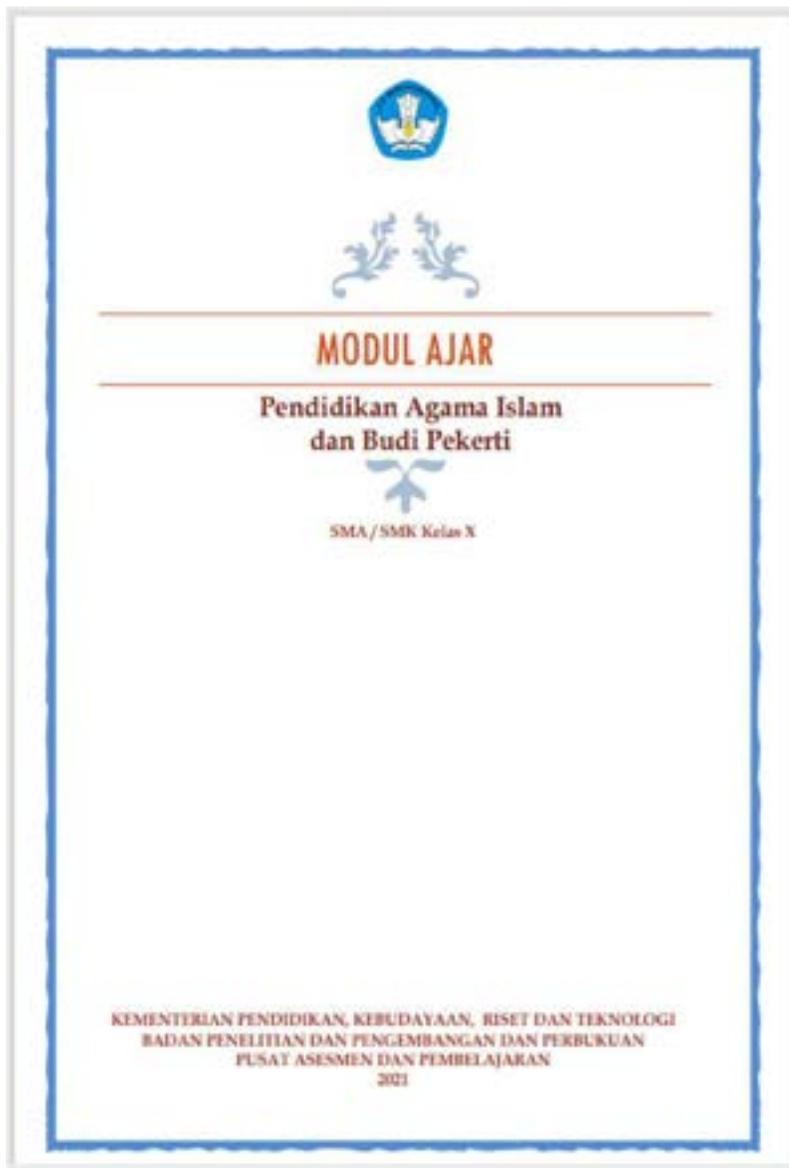
"Evaluasi pembelajaran PAI atau ISMUBA di SMK Muhammadiyah 4 Glenmore dilakukan melalui evaluasi formatif dan empiris. Dimana evaluasi formatif dilakukan melalui pemberian pre test, ulangan harian, UTS dan UAS yang berbentuk pilihan ganda dan isian dengan standar KKM yang telah ditetapkan pada masing-masing tingkatan. Sedangkan evaluasi empiris dilakukan melalui pengamatan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas diharapkan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, akhlak terhadap pendidik, peserta didik yang lain dan orang tua. Dan saya juga selalu mengadakan rapat setiap beberapa bulan sekali untuk memperbaiki kekurangannya, dan juga ada ujian praktek khusus mata pelajaran PAI sebelum ujian akhir dan sebagai syarat mengikuti ujian akhir sekolah. Penilaian ini sangat berpengaruh terhadap peserta didik yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik setelah lulus dari SMK Muhammadiyah 4 Glenmore".

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari salah satu peserta didik SMK Muhammadiyah 4 Glenmore sebagai berikut:

"Saya akan melaksanakan ujian praktek pada tanggal 27 mei nanti, kemudian tanggal 3 Juni saya akan melaksanakan ujian semester".

Lampiran 5 Dokumen Pendukung

Modul Ajar Kurikulum Merdeka



Informasi Umum

Nama Penyusun	: Mohammad Tamsiy Ghozaly, S.Pd
Institusi	: SMK MUHAMMADYAH 4 GLENMORE
Tahun Penyusunan	: 2022
Jenjang Sekolah	: SMK
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 3 jp (135 menit)

Tujuan Pembelajaran

Fase	: E
Elemen	: Akidah
Tujuan Pembelajaran	: Melalui model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD peserta didik mampu : <ol style="list-style-type: none">1. Menelaah (C4) makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.2. Mengaitkan (C4) hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.3. Menunjukkan (P3) hubungan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada dengan baik.

Kata Kunci : Iman, Malaikat

Pertanyaan inti	: <ol style="list-style-type: none">1. Apa pengertian malaikat?2. Bagaimana mengimplementasikan sikap beriman kepada malaikat ke dalam kehidupan sehari-hari?3. Apakah manfaat dan hikmah setelah mempelajari materi beriman kepada malaikat Allah SWT.?
------------------------	--

Kompetensi Awal :

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami tentang makna beriman tentang malaikat.

Profil Pelajar Pancasila :

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

Sarana dan Prasarana :

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, buku pegangan siswa, komputer/laptop.

Target Siswa : Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa reguler/tipikal

Jumlah siswa : 20

Keleersediaan Materi : Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep.

Moda pembelajaran : Tatap muka

Materi ajar, alat dan bahan

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA (Kemdikbud Tahun 2021).
2. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis
3. Perkiraan biaya :

Kegiatan pembelajaran utama

Pengaturan siswa:

- Individu
- Berpasangan
- Kelompok (> 2 siswa)

Metode:

- Tutor sebaya

Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
 - Penilaian pengetahuan (tes tulis)

Persiapan pembelajaran : (5 menit)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.

2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

Urutan kegiatan pembelajaran:

Pendahuluan (15 menit)

1. Siswa berdoa secara bersama-sama.
2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (105 menit)

4. Guru meminta siswa untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang perilaku beriman kepada malaikat
5. Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut.
6. Siswa membentuk 4 kelompok sesuai tema pelajaran yakni beriman kepada malaikat.
7. Setiap kelompok yang terdiri dari lima sampai enam siswa, salah satunya bertindak sebagai tutor.
8. Guru menjelaskan materi pelajaran, yakni makna dan cara beriman kepada malaikat.
9. Siswa yang bertindak sebagai tutor menjelaskan materi pelajaran kepada teman-temannya.
10. Siswa lainnya dapat bertanya kepada tutor jika mengalami kesulitan belajar.
11. Tutor dan siswa lainnya melakukan diskusi untuk membahas materi yang perlu didiskusikan.
12. Setelah satu babak selesai, masing-masing tutor berkeliling untuk memberikan penjelasan kepada kelompok lain, demikian seterusnya.
13. Guru bertindak sebagai pemantau, pengawas, dan pembimbing pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.
14. Jika tutor mengalami kesulitan, maka guru memberikan arahan dan bimbingan

Penutup Pembelajaran (10 menit)

15. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
16. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Diferensiasi:

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca makna dan cara beriman kepada malaikat secara lebih mendalam di dalam kitab-kitab tasawuf dan kitab akhlak karya para

ulama.

- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali makna dan cara beriman kepada malaikat pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya atau belajar kepada ustadz di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menyayangi?

Asesmen:

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	ya	tidak
1. Apakah sudah pernah membaca buku atau kitab karya ulama tentang akhlak khusmah?		
2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		
3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode tutor sebaya?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

a. Asesmen saat tutor sebaya

Asesmen ini dilakukan ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode tutor sebaya.

Lembar kerja pengamatan kegiatan tutor sebaya

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kritis	1	2	3	4
1	Dafiq							

2	Mita						
Nilai = skor x 2,5							

Refleksi untuk Siswa:

Nama Siswa :	
Kelas :	
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Daftar Pustaka:

1. Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA*, Jakarta: Kemdikbud RI

Lembar Kerja Siswa:

Nama Siswa :		
Kelas :		
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang makna dan cara beribadah kepada malaikat melalui youtube atau media lain.	

Identifikasi Masalah	1. Faktor apa saja yang menyebabkan seseorang bersikap beriman kepada malaikat? 2. Bagaimana cara mengimani malaikat dengan benar? 3. Jelaskan manfaat beriman kepada malaikat?	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan makna dan cara beriman kepada malaikat	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

Bahan Bacaan Siswa

Bahan Bacaan Guru

- Kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Ghazali
- Kitab *Tarbiyatul Ghulib* karya al-Faqih Abu Laits as-Samarkandi
- Kitab *Riyadatul Hidayah* karya Imam Ghazali
- Kitab *Riyadul Shalihin* karya Imam Nawawi

Materi Pengayaan dan Remedial

Siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa mempelajari tentang makna dan cara beriman kepada malaikat, misalnya kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Ghazali atau kitab *Riyadul Shalihin* karya Imam Nawawi. Kemudian siswa menelusuri dalil yang terkait dengan makna dan cara beriman kepada malaikat baik di dalam al-Qur'an maupun hadis.

Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mempelajari kembali materi makna dan cara beriman kepada malaikat.

1. Makna Beriman kepada Malaikat

Kata malaikat berasal dari bahasa Arab malak, jamaknya mala'ikah. Kata malak berasal dari

akar kata 'alīk atau 'aluka yang artinya 'yisalah atau mengemban amanat'. Iman kepada malaikat memiliki empat unsur, yaitu:

a. Mengimani wujud dan penciptaan malaikat

Malaikat merupakan makhluk Allah Swt yang berasal dari alam gaib, yang tercipta dari cahaya atau nur, seperti sabda Rasulullah Saw,

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ وَخُلِقَ السَّحَابُ مِنْ مَرَجٍ مِنْ نَارٍ وَخُلِقَ آدَمُ مِنَّا وَصِيفَ لَكُمْ.

(رواه مسلم)

Artinya: "Dari Aisyah r.a. Berkata Rasulullah Saw. bersabda: "Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari api yang menyala-nyala dan Adam diciptakan dari sesuatu yang telah disebutkan (ciri-cirinya) untuk kalian", (H.R. Muslim)

Perihal wujudnya, al-Qur'an menjelaskan dalam Q.S. Fathir/35: 1 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ قَوَائِمًا فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةَ رُسُلًا لَوْ لَمْ يَتَّبِعُوا مَقَالِي وَوَضِعُ بَرِيذِي فِي لِقَائِي مَا يَتَسَاءَلُونَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

Artinya: "Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Mahakasa atas segala sesuatu."

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa malaikat memiliki sayap, ada yang memiliki 2, 3 dan 4 sayap. Tentunya sayap-sayap yang dimaksud disini bukan sayap yang biasa dilihat pada burung. Sayap adalah lambang kekuatan yang memungkinkan makhluk dari alam gaib ini menunaikan tugasnya. Dengan sayap-sayapnya tersebut, setiap malaikat memiliki kecepatan gerak yang luar biasa. Firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Ma'arij/70: 4 menjelaskan:

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Para malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan, dalam sehari setara dengan lima puluh ribu tahun."

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwasanya para malaikat di antaranya malaikat Jibril apabila menghadap Allah Swt., ia memerlukan waktu satu hari, tetapi apabila yang melakukan manusia, maka diperlukan waktu selama lima puluh ribu tahun.

Antara malaikat dan manusia berbeda alam. Oleh karena itu, manusia tidak mampu menangkap wujud malaikat. Namun demikian, atas izin Allah Swt. malaikat dapat menjelma dalam sosok tertentu dan dapat dilihat oleh mereka yang dipilih oleh Allah Swt., yaitu para rasul, seperti dijelaskan dalam Q.S. Hud/11: 69-70 yang berbunyi:

وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ فَأُولَئِكَ سَلِمُوا قَالَ سَلِمُوا فَمَا لَبِثَ أَنْ جَاءَهُمْ بِعِجَالٍ خَبِيرَةٍ ﴿٦٩﴾ فَلَمَّا رَأَى أَيْدِيَهُمْ لَا تَمْسِكُ إِلَيْهِ نَسَكَرَ لَهُمْ وَأَوَّحَسَ مِنْهُمْ خَيْفَةً ﴿٧٠﴾ فَأُولَئِكَ لَا تَحْفَظُوا إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَى قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧١﴾

Artinya: "Dan para utusan Kami (para malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan, "Selamat." Dia (Ibrahim) menjawab, "Selamat (atas kamu)." Maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang." (69). Maka ketika dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, dia (Ibrahim) mencurigai mereka, dan merasa takut kepada mereka. Mereka (malaikat) berkata, "Jangan takut, sesungguhnya kami diutus kepada kaum Lu."
 Wujud malaikat tidak akan pernah berubah, tidak bertambah tua atau tidak bertambah muda. Kondisi malaikat sampai detik ini masih tetap sama, seperti ketika diciptakan oleh Allah Swt.

b. Mengimani semua malaikat

Dari sekian banyak malaikat, hanya sedikit sekali yang namanya disebutkan dalam al-Qur'an atau hadis. Setiap orang yang beriman diwajibkan untuk mengimani seluruh keberadaan malaikat, baik yang keberadaannya disebutkan maupun yang tidak disebutkan dalam al-Qur'an. Ada malaikat yang disebutkan dalam al-Qur'an atau hadis, orang yang beriman wajib mengimaninya secara rinci, dengan malaikat yang tidak disebutkan namanya, cukup mengimaninya secara umum.

Adapun jumlah malaikat mencapai ribuan, bahkan jutaan. Namun berapa jumlah pastinya hanya Allah Swt. yang tahu. Bukti bahwa malaikat berjumlah ribuan, adalah Q.S. al-Anfal/8: 9:

إِذْ تَسْتَعِينُونَ رَبَّنَا فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِآلِفٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ
 مُرْدِيَاتٍ ﴿٩﴾

Artinya: "(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu, "Sungguh, Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut."

Di antara sekian banyak malaikat, ada sepuluh nama yang dikenal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jibril, yaitu malaikat yang mengepalai seluruh malaikat. Nama lain malaikat Jibril adalah Ruhul Amin dan Ruhul Qadus. Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu kepada para nabi dan rasul.
- 2) Mikail, yaitu bertugas membagikan rezeki kepada seluruh makhluk ciptaan Allah Swt.
- 3) Israfil, yaitu malaikat yang bertugas mencabut nyawa seluruh makhluk Allah Swt.
- 4) Israfil, yaitu malaikat yang bertugas meniup sangkakala pada saat tiba hari kiamat dan menjelang manusia dibangkitkan dari alam kubur.
- 5) Raqib, yaitu malaikat yang bertugas mencatat segala ucapan dan perbuatan baik manusia.
- 6) Atid, yaitu malaikat yang bertugas mencatat segala ucapan dan perbuatan jahat manusia.
- 7) Munkar dan Nakir, malaikat yang bertugas mengadili manusia di alam barzakh. Kedua malaikat tersebut menanyakan segala sepak terjang si mayat selama hidup di dunia.
- 8) Ridwan, yaitu malaikat yang bertugas menjaga pintu surga tempat manusia menerima imbalan dari ketaatan dan ketakwaannya pada Allah Swt.
- 9) Malik, yaitu malaikat yang bertugas menjaga pintu neraka tempat manusia menerima imbalan dari kecurhakaannya pada Allah Swt.

c. Mengimani sifat-sifat malaikat

Satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah bahwa sesuatu yang gaib tidak bisa dianalogikan dengan sesuatu yang tampak dan tidak bisa dijangkau oleh indera manusia dari semua sisi. Padahal sifat-sifatnya, malaikat merupakan hamba-Nya yang mulia, firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Anbiya/21: 26

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهُ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya: "Dan mereka berkata, "Tuhan Yang Maha Pengasih telah menjadikan (malaikat) sebagai anak." Mahasuci Dia. Sebenarnya mereka (para malaikat itu) adalah hamba-hamba yang dimuliakan."

Dikatakan mulia, karena senantiasa tunduk dan patuh pada Allah Swt., taat pada apa yang diperintahkan-Nya, tak pernah durhaka sekalipun. Firman Allah Swt. dalam Q.S. at-Tahrīm/66: 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Juga setiap saat sepanjang waktu para malaikat selalu bersujud dan bertasbīh pada Allah Swt., firman Allah Swt. dalam O.S. az-Zumar/ 79: 25:

وَتَرَى الْمَلَائِكَةَ حَاوِينَ مِنْ حَوْلِ الْعَرْشِ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَأَقْبِي
بِيَتِّهِمْ بِالْحَمْدِ وَقِيلَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٥﴾

Artinya: "Dan engkau (Muhammad) akan melihat malaikat-malaikat melingkar di sekeliling 'Arsy, bertasbīh sambil memuji Tuhannya; lalu diberikan keputusan di antara mereka (hamba-hamba Allah) secara adil dan dikatakan, "Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam."

Sifat-sifat lain yang harus diyakini oleh orang yang beriman terkait sifat-sifat malaikat adalah bahwa malaikat suci dari sifat-sifat jin dan manusia, seperti hawa nafsu, adanya rasa lapar, tidak makan dan minum, merasakan sakit, dan tidak tidur.

d. Mengimani tugas-tugas malaikat

Tugas-tugas yang diemban oleh para malaikat, menurut al-Qur'an, antara lain adalah sebagai berikut:

1) Membawa kebaikan dan menyebarkan rahmat dari Allah Swt.

"Demi (malaikat-malaikat) yang diutus untuk membawa kebaikan (1), dan (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kercangnya (2), dan (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Allah) dengan sekuat-kuatnya (3), dan (malaikat-malaikat) yang membesakan (antara yang baik dan yang buruk) dengan sejas-jelasnya (4), dan (malaikat-malaikat) yang menyampaikan wahyu (5)." (Q.S. al-Mursalat/77: 1-5)

Setiap kebaikan yang dilakukan adalah hasil dari dorongan malaikat. Al-Qur'an menjelaskan bahwa peran malaikat dan setan adalah untuk mendorong manusia ke arah dua jurusan kehidupan yang berlainan. Malaikat ke arah hidup yang baik dan mulia sementara setan ke arah hidup yang keji dan jahat.

2) Menyampaikan wahyu kepada para nabi dan rasul

"Dan sungguh, (Al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam (192). Yang dibawa turun oleh ar-Ruhul al-Amin (Jibril)(193)." (Q.S. asy-Syu'ara/26: 192-193)

Fungsi malaikat yang paling penting dan paling utama ialah menurunkan wahyu atau risalah Allah Swt. kepada para nabi. Para nabi bukan saja mendengar suara, tetapi melihatnya. Oleh karena itu terkadang nabi melihat malaikat dalam bentuk manusia, dan kadang dalam bentuk yang lain.

3) Meneguhkan hati para nabi dan kaum mukmin

"...Kami beri Isa putra Maryam beberapa mukjizat dan Kami perkuat dia dengan Ruhul Kudus..." (Q.S. al-Baqarah/2: 253)

Tugas para malaikat yang diuraikan dalam al-Qur'an, untuk meneguhkan hati hamba-hamba Allah Swt. yang tabah baik nabi maupun yang bukan nabi, juga untuk menghibur mereka pada waktu mengalami kesulitan dan kesusahan.

4) Mendatangkan azab bagi umat yang zalim dan mengingkari ayat-ayatNya

"Maka bagaimana (nasib mereka) apa-bila malaikat (maut) mencabut nyawa mereka, memukul wajah dan punggung mereka?" (Q.S. Muhammad/47: 27)

Fungsi malaikat meneguhkan hati kaum mukmin erat sekali hubungannya dengan melaksanakan hukuman Allah terhadap orang jahat karena jika dibandingkan antara orang tulus dan orang jahat, hukuman bagi orang jahat dan pertolongan bagi orang yang tulus adalah sama.

5) Menolong manusia dengan memintakan ampun kepada Allah Swt.

"Hampir saja langit itu pecah dari sebelah atasnya (karena kebesaran Allah) dan malaikat-malaikat bertasbih memuji Tuhannya dan memohonkan ampunan untuk orang yang ada di bumi. Ingatlah, sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang." (Q.S. asy-Syura/42: 5)

Tugas malaikat yang lainnya adalah memberikan syfaat dan mendoakan manusia baik yang beriman maupun yang tidak. Akan tetapi, doa malaikat menjadi lebih makbul jika berkenaan pada orang yang beriman. Adapun doa yang dilantarkan para malaikat adalah tentang ampunan atas kesalahan yang dilakukan oleh manusia.

6) Mencatat segala perbuatan manusia

"Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu) (10), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (amal perbuatanmu) (11), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (12)." (Q.S. al-Infithar/82: 10-12)

Salah satu tugas malaikat adalah mengawasi semua yang dilakukan oleh manusia. Semua itu akan dicatat, baik terkait perbuatan baik maupun terkait dengan perbuatan yang tidak baik, sehingga tak ada satupun yang terlewat pengawasan dari malaikat.

7) Membantu meningkatkan rohani manusia, baik di dunia maupun akhirat

"Setiap orang akan datang bersama (malaikat) penggiring dan (malaikat) saksi." (Q.S. Qaf/50: 21)

Sebagaimana manusia, para malaikat itu pun memiliki jadwal giliran dalam menjalankan tugas mereka. Rasulullah Saw bersabda: "Para malaikat (yang bertugas pada) malam hari dan malaikat (yang bertugas pada) siang hari selalu bergantian mendatangi kalian. Mereka berkumpul ketika pada waktu salat Subuh dan Asar. Kemudian malaikat malam naik ke langit, lalu Tuhan mereka bertanya kepada mereka-padahal sesungguhnya Allah Maha Tahu: 'Bagaimana keadaan hamba-hambaku saat kalian tinggalkan?' Para malaikat menjawab: 'Kami tinggalkan ketika mereka sedang salat, dan kami datang mereka juga sedang salat'." (H. R. Muslim dari Abi Hurairah)

Terang sekali bahwa tugas atau fungsi malaikat ialah membantu perkembangan ruhani manusia. Malaikat mengemban wahyu ilahi, dan hanya dengan bantuan wahyu sajalah manusia mampu melaksanakan kehidupan ruhani dan mampu membuat kemajuan ruhani dengan mengembangkan daya-daya ruhaninya.

Mengotabai,
Kepala Sekolah

MOCH. ZAQI, S.Pd
NRM. 1104126

Glenore, 14 November 2022
Guru Mata Pelajaran

MOHAMMAD TAMSU GIRZALY, S.Pd
NRM. 1181376

RPP

Table Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab

DIMENSI SIKAP
SMA/MA/SMK
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: <ol style="list-style-type: none">1. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki semangat dan konsisten dalam berakidah Islam dengan menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup,2. Berakhlak karimah; berkarakter, jujur, peduli, santun dalam berkomunikasi dan pergaulan sehari-hari,3. Bertanggungjawab, istiqomah dan berkemajuan4. Pembelajar sejati, sepanjang hayat, dan kritis dalam mengambil ibrah5. Sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional.
DIMENSI PENGETAHUAN
<ol style="list-style-type: none">1. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif, dan suprarasional pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan:<ol style="list-style-type: none">a. ilmu pengetahuan,b. teknologi,c. seni,d. budaya,e. humaniora,f. keislaman,g. Kemuhammadiyah, danh. Bahasa Arab.2. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, dan kawasan regional.
RUANG LINGKUP DIMENSI PENGETAHUAN
Faktual
Pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, keislaman, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

Konseptual
Terminologi/istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi, teori yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, keislaman, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negaradan kawasan regional.
Prosedural
Pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode tingkat sederhana berkaitan dengan ilmupengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, keislaman, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dankawasan regional.
Metakognitif
Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, keislaman, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dankawasan regional.
Suprarasional
Pengetahuan tentang keimanan terhadap hal yang ghaib dan menggunakannya dalam mempelajari ilmu keislaman.
DIMENSI KETERAMPILAN
Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: <ol style="list-style-type: none"> 1. kreatif, 2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif melalui pendekatan yang beragam; normative, ilmiah, dan pendekatan lain sesuai denganyang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Tabel Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pendidikan al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab Jenjang SMA/MA/SMK Muhammadiyah

KELAS X

	KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)		KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)		KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)		KOMPETENSI INTI 4 (KETRAMPILAN)
1.	Menghayati, Menghargai, dan melaksanakan nilai religiusitas dan nilai integritas. Nilai Religiusitas , diantaranya Beriman dan Bertaqwa Kepada Allah Swt, Taat beribadah dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Nilai Integritas , diantaranya; jujur, rendah hati, santun, tanggung jawab, keteladanan, komitmen moral, cinta kebenaran, menepati janji dan anti korupsi	2.	Menghayati, menghargai dan melaksanakan nilai nasionalisme, gotong royong, dan kemandirian. Nilai Nasionalisme diantaranya; semangat kebangsaan, cinta tanah air, toleransi, demokratis, cinta damai Nilai gotong-royong diantaranya: bersahabat dan komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, menghargai prestasi Nilai Kemandirian diantaranya: percaya diri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, rasa ingin tahu, gemar membaca.	3.	Memahami, menerapkan dan menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4.	Mengolah, menalar, dan menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

KOMPETENSI DASAR(SIKAP SPRITUAL)		KOMPETENSI DASAR(SIKAP SOSIAL)		KOMPETENSI DASAR (PENGETAHUAN)		KOMPETENSI DASAR (KETRAMPILAN)	
PENDIDIKAN AL-ISLAM							
Semester Gasal							
A. Al Qur'an Hadits							
1.1	Menghayati ajaran Islam tentang peran manusia sebagai <i>'abdullah</i> dan <i>khalifatullah fil Ardhi</i> .	2.1	Berperilaku taat dan tanggung jawab sebagai cerminan makna <i>'abdullah</i> dan <i>khalifatullah fil Ardhi</i>	3.1	Menganalisis Q.S. Al-Baqarah/2: 30, QS Az-Zariyat/51 : 56 dan QS An-Nahl/16 : 78 tentang kedudukan manusia sebagai <i>'Abdullah</i> dan <i>khalifatullah fil Ardhi</i>	4.1.1	Membaca Q.S. Al-Baqarah/2: 30, QS Az-Zariyat/51 : 56 dan QS An-Nahl/16 : 78 tentang kedudukan manusia sebagai <i>'Abdullah</i> dan <i>khalifatullah fil Ardhi</i>
						4.1.2	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Baqarah/2:30, QS Az-Zariyat/51: 56 dan QS An-Nahl/16:78 tentang kedudukan manusia sebagai <i>'Abdullah</i> dan <i>khalifatullah fil Ardhi</i>
						4.1.3	Menyajikan hubungan antara kandungan Q.S. Al-Baqarah/2: 30, QS Az-Zariyat/51 : 56 dan QS An-Nahl/16 : 78 tentang kedudukan manusia sebagai <i>'Abdullah</i> dan <i>khalifatullah fil Ardhi</i>
1.2	Menghayati ajaran Islam tentang ikhlas dalam beribadah	2.2	Mengamalkan sifat Ikhlas dalam setiap Ibadah	3.2	Menganalisis Q.S. al-An'am/6 : 162-163 , al-Baqarah/2 : 21 dan al-Bayyinah/98 : 5 tentang Ikhlas dalam beribadah	4.2.1	Membaca Q.S. al-An'am/6: 162-163, al-Baqarah/2: 21 dan al-Bayyinah/98:5 tentang Ikhlas dalam beribadah

						4.2.2	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-An'am/6: 162-163, al-Baqarah/2: 21 dan al-Bayyinah/98:5 tentang Ikhlas dalam beribadah
						4.2.3	Menyajikan hubungan antara kandungan Q.S.al-An'am/6 : 162-163 , al-Baqarah/2 : 21 dan al-Bayyinah/98 : 5, dengan Ikhlas dalam beribadah
1.3	Menghayati ajaran Islam tentang Harta dan Tanggung Jawab	2.3	Menunjukkan perilaku sesuai dengan kandungan QS. al-Qashas/28: 77, al- Hasyr/59: 7, at-Tahrim/66: 76 dan Maryam/19: 93-96	3.3	Menjelaskan isi kandungan QS. al-Qashas/28 : 77, al-Hasyr/59 : 7, at-Tahrim/66 : 76 dan Maryam/19 : 93-96	4.3.1	Membaca QS. al- Qashas/28 : 77, al- Hasyr/59 : 7, at-Tahrim/66 : 76 dan Maryam/19 : 93-96
						4.3.2	Mengartikan QS. al-Qashas/28 : 77, al- Hasyr/59 : 7, at-Tahrim/66 : 76 dan Maryam/19 : 93-96
						4.3.3	Menyajikan hubungan antara kandungan QS.al-Qashas/28 : 77, al-Hasyr/59 : 7, at-Tahrim/66 : 76 dan Maryam/19 : 93-96 dengan perilaku kehidupan sehari-hari

B. Aqidah Akhlak							
1.4	Meyakini bahwa Allah Maha Pengasih dan Penyayang, Maha Raja, Maha Suci, Maha Memberi Keamanan, Maha Perkasa, Maha Pengampun, Maha Adil, Maha Menghitung dan Maha Pemberi Karunia	2.4	Memiliki keluhuran budi; pengasih dan penyayang sesama, pemberi rasa aman, tawakal, tanggungjawab, adil, dan sabar sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna; ar-Rahman ar-Rahim, al-Malik, al-Quddus, al-Mukmin, al-Aziz, al-Ghaffar, al-Adl, al-Hakim, al-Hasib dan al-Wahhab	3.4	Menganalisis makna Asmaul Husna; ar-Rahmanar-Rahim, al-Malik, al-Quddus, al-Mukmin, al-Aziz, al-Ghaffar, al-Adl, al-Hakim, al-Hasib dan al-Wahhab	4.4	Menyajikan hubungan makna Asmaul Husna; ar-Rahman ar-Rahim, al-Malik, al-Quddus, al-Mukmin, al-Aziz, al-Ghaffar, al-Adl, al-Hakim, al-Hasib dan al-Wahhab dengan perilaku keluhuran budi; pengasih dan penyayang kepada sesama, pemberi rasa aman, tawakal, tanggungjawab, adil, dan sabar.
1.5	Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	2.5	Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam	3.5	Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam	4.5	Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam
C. Ibadah							
1.6	Menggunakan Al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	2.6	Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan sumber- sumber hukum Islam	3.6	Menganalisis kedudukan Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	4.6	Mempresentasikan macam-macam sumber hukum Islam
1.7	Menghayati kaifiyah thaharah dalam Himpunan Putusan Tarjih (HPT)	2.7	Mengamalkan kaifiyah thaharah sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih (HPT)	3.7	Menganalisis kaifiyah thaharah yang sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih (HPT)	4.7	Mempraktikkan kaifiyah thaharah sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih (HPT)
1.8	Menghayati kaifiyah shalat fardhu dan sunnah	2.8	Memiliki sikap disiplin sebagai implementasi shalat fardhu dan sunnah	3.8	Memahami ketentuan shalat fardlu dan sunnah	4.8	Melaksanakan shalat fardlu dan mengerjakan shalat sunnah

D. Tarikh							
1.9	Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammadsaw. di Makkah	2.9	Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah	3.9	Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. diMakkah	4.9	Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. diMakkah
1.10	Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammadsaw. di Madinah	2.10	Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dak-wah Nabi di Madinah	3.10	Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah	4.10	Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah
Semester Genap							
A. Al Qur'an Hadits							
1.11	Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama	2.11	Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2	3.11	Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	4.11.1	Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
						4.11.2	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. anNur/24:2 dengan fasih dan lancar
						4.11.3	Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya

1.12	Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama	2.12	Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuz-zan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah QS. Al-Anfal/8 : 72, QS. Al-Hujurat/49 : 12 dan QS. Al-Hujurat/49: 10	3.12	Menganalisis QS. Al-Anfal/8 : 72, QS. Al-Hujurat/49 : 12 dan QS. Al-Hujurat/49: 10 tentang kontrol diri (mujahadah an-Nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)	4.12.1	Membaca QS. Al-Anfal/8 : 72, QS. Al-Hujurat/49 : 12 dan QS. Al-Hujurat/49:10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
						4.12.2	Mendemonstrasikan hafalan QS. Al-Anfal/8 : 72, QS. Al-Hujurat/49 : 12 dan QS. Al-Hujurat/49: 10 dengan fasih dan lancar
						4.12.3	Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri kontrol diri (mujahadah an-Nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S.al-Hujurat/49: 10
1.13	Menghayati ajaran Islam tentang musyawarah dan hidup demokrasi	2.13	Membiasakan berperilaku bermusyawarah dan hidup demokrasi seperti terkandung dalam QS. Ali Imran/3 : 159 dan QS Asy-Syura/42 : 38 dalam kehidupan sehari-hari	3.13	Menganalisis QS. Ali Imran/3 : 159 dan QS Asy-Syura/42 : 38 tentang musyawarah dan hidup demokrasi	4.13.1	Membaca QS. Ali Imran/3 : 159 dan QS Asy-Syura/42 : 38 dengan kaidah Tajwid dan makharijul Huruf
						4.13.2	Mendemonstrasikan hafalan QS. Ali Imran/3 : 159 dan QS Asy-Syura/42 : 38 dengan fasih dan lancar
						4.13.3	Menyajikan keterkaitan antara demokrasi dengan QS. Ali Imran/3 : 159 dan QS Asy-Syura/42 : 38

B. Aqidah Akhlak							
1.14	Meyakini hikmah beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt	2.14	Menunjukkan sikap teliti, disiplin, dan waspada sebagai implementasi dari beriman kepada malaikat-malaikat Allah	3.14	Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah	4.14	Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin dan waspada
1.15	Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasulnya	2.15	Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan hadis terkait	3.15	Menganalisis semangat menuntut ilmu	4.15	Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9:122 dan Hadis terkait
1.16	Meyakini bahwa hasud, riya, dzalim dan diskriminasi adalah larangan Allah dan merugikan diri sendiri dan orang lain	2.16	Menjauhi perilaku hasud, riya, dzalim dan diskriminasi	3.16	Menjelaskan pengertian hasud, riya' dzalim dan diskriminasi, dan menyebutkan contoh masing-masing	4.16	Menyajikan sebab akibat dari perbuatan hasud, riya, dzalim dan diskriminasi dalam muamalah baina Allah dan an-Nas
C. Ibadah							
1.17	Meyakini ajaran Islam tentang zakat dan wakaf	2.17	Menunjukkan kepedulian sosial sebagai implementasi dari pemahaman hikmah zakat dan wakaf	3.17	Menganalisis hikmah zakat dan wakaf	4.17	Menyajikan hikmah zakat dan wakaf
1.18	Meyakini bahwa haji dan umroh adalah perintah Allah	2.18	Menunjukkan tanggung jawab sebagai hikmah dari perintah haji dan umroh	3.18	Menganalisis penyelenggaraan ibadah haji dan umroh	4.18	Menyajikan ketentuan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh
D. Tarikh							

1.19	Menghayati sejarah Islam pada era Khulafaur Rasyidin	2.19	Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah Islam pada era Khulafaur Rasyidin	3.19	Menjelaskan perkembangan Islam pada masa Khulafa'ur rasyidin	4.19	Mempresentasikan perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin
1.20	Menghayati sejarah Islam pada masa Bani Umayyah dan Abbasiyah	2.20	bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah Islam pada masa Umayyah dan Abbasiyah	3.20	Menjelaskan perkembangan Islam pada masa Bani Umayyah dan Abbasiyah	4.20	Mempresentasikan perkembangan Islam pada masa Bani Umayyah dan Abbasiyah

Silabus

KALENDER PENDIDIKAN SMK MUHAMMADIYAH 4 GLENMORE TAHUN PELAJARAN 2023/2024																																		
No	BULAN	TANGGAL																																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	JULI '23																																	
2	AGUSTUS '23	13	14	15	16	17	LH	18	19	20	21	22	23	LH	24	25	26	LH	27	28	LH	29	30	31	12	13	14	LH	15	16	17	18	19	
3	SEPTEMBER '23	29	30	LH	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
4	OKTOBER '23	LH	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
5	NOPEMBER '23	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
6	DESEMBER '23	LH	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
7	JANUARI '24	LH	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
8	FEBRUARI '24	27	28	29	30	31	LH	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
9	MARET '24	30	31	LH	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
10	APRIL '24	LH	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
11	MAY '24	LH	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
12	JUNI '24	LH	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
13	JULI '24	LH	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
Keterangan																																		
	LH	Libur Hari Besar					I	MPLS/Forasi Siswa Baru					PAS	Penilaian Akhir Semester					PTS	Penilaian Tengah Semester					Semester Ganjil					130	hari			
	LH	Libur Uraan					KS	Kegiatan Tengah Semester					UPP	Ujian Praktek Budah					PP	Penilaian Akhir Tahun					Semester Genap					120	hari			
	LS1	Libur Semester 1					LPP	Libur Permulaan Pnsa					UP	Ujian Nasional/Darul Anqom					USP	Ujian Sntahun Pendidikan					Hari Efektif Faldstuf					8	hari			
	LS2	Libur Semester 2					LHR	Libur Hari Raya					LHT	Libur Hari Tayrik					UKK	Kompetensi Keahlian					KTS					3	hari			
Libur Hari Besar																																		
19 Juli 2023	: Tahun Baru Hidiryah 1445 H										08 Februari 2024	: Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW										01 Mei 2024	: Hari Buruh Internasional											
17 Agustus 2023	: HUT RI										10 Februari 2024	: Tahun Baru Imlek 2567										09 Mei 2024	: Kematian Isa Al Masih											
28 September 2023	: Maulid Nabi Muhammad SAW										11 Maret 2024	: Hari raya Nyepi										23 Mei 2024	: Hari Raya Waisak											
25 Desember 2023	: Hari Raya Natal										29 Maret 2024	: Wafat Isa Al Masih										01 Juni 2024	: Hari Lahir Pancasila											
1 Januari 2024	: Tahun Baru Masehi										10-11 April 2024	: Hari Raya Idul Fitri 1445 H										16 Juni 2024	: Hari Raya Idul Adha 1445H											
		Di tetapkan di : Banyuwangi Pada Tanggal : 17 Juli 2023 Kepala Sekolah  Drs. Zaq. S.Pd NPM: 1104120																																

RINCIAN PEKAN EFEKTEF DAN NON EFEKTIF					
SMK MUHAMMADIYAH 4 GLENMORE					
TAHUN PELAJARAN 2023/2024					
1. JUMLAH PEKAN SEMESTER GANJIL					
NO	BULAN	JUMLAH PEKAN	RINCIAN PEKAN		KET
			TIDAK EFEKTIF	EFEKTIF BELAJAR	
1	Juli 2023	4	2	2	
2	Agustus 2023	5	0	5	
3	September 2023	4	1	3	PTS
4	Oktober 2023	4	1	3	PTS
5	November 2023	5	0	5	
6	Desember 2023	4	4	0	PAS
Jumlah		26	8	18	
2. JUMLAH PEKAN TIDAK EFEKTIF					
NO	URAIAN KEGIATAN	JUMLAH PEKAN	KETERANGAN		
1	Libur Akhir Semester TP 2022/2023	2	Juli Pekan Ke 1 dan 2		
2	Penilaian Tengah Semester Gasal	1	September Pekan Ke 4		
3	Kegiatan Tengah Semester	1	Oktober Pekan Ke 4		
4	PAT, Pengolahan nilai Rapor dan Libur Akhir Semester Gasal 2023/2024	4	Desember Pekan Ke 1-4		
Jumlah		8			
3. JUMLAH PEKAN EFEKTIF					
Jumlah pekan efektif semester ganjil		= Jumlah Pekan - Pekan tidak efektif			
Total pekan efektif		= 26 pekan - 8 pekan			
		= 18 pekan			
4. JUMLAH JAM EFEKTIF					
Jumlah jam efektif semester ganjil		= Jumlah pekan efektif x JP per pekan			
Total jam efektif		= 18 x 50 JP			
		= 900 JP			
Di tetapkan di : Banyuwangi					
Pada Tanggal : 17 Juli 2023					
Kepala Sekolah					
Moch. Zaqi, S.Pd					
NBM: 1104126					



SMKS MUHAMMADIYAH 4 GLENMORE

DATA NILAI MATA PELAJARAN KURIKULUM MERDEKA

1. Jika tombol tidak berfungsi, cek status **Security Warning Macros** di bagian atas
2. Jika **Security Warning Macros** Disabled untuk mengaktifkan klik **Enable Content** di sebelahnya

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Sekolah	: SMK Muhammadiyah 4 Glenmore
No. Pokok Sekolah Nasional	: 20540179
Nomor Statistik Sekolah	: 244 052 511 001
Alamat Sekolah	: Jl Raya Pasar No 45
Kecamatan	: Glenmore
Kabupaten/Kota	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos/No Tlp	: Kode Pos 68466 Tlp : 0333 822981
Website	:
E-mail sekolah	: smkmuh4glm@yahoo.co.id
Nama Kepala Sekolah	: MOCHI, ZAQI, S.Pd.
NPINBM Kepala Sekolah	: 1104126
	:
	:

IDENTITAS DATA NILAI	
Nama Mata Pelajaran	: BACA TULIS AL-QURAN
Kelas	: X AKL 2
Semester	: GANJIL
Fase	: E
Tahun Pelajaran	: 2023/204
IKTP	: 75
Nama Guru Mapel	: Shella Amy Niar Hulus, S.Pd.
NPINBM Guru	:
Tanggal Pengolahan Nilai	: 11 Desember 2023

MENU DATA

INPUT TP/ATP INPUT NILAI SISWA CER URUTAN DATA SISWA SAVE & EXIT



SMK MUHAMMADIYAH 4 GLENMORE

DATA NILAI MATA PELAJARAN KURIKULUM MERDEKA

1. Jika tombol tidak berfungsi, cek status **Security Warning Macros** di bagian atas
2. Jika Security Warning Macros Disabled untuk mengaktifkan klik **Enable Content** di sebelahnya

IDENTITAS SEKOLAH		IDENTITAS DATA NILAI	
Nama Sekolah	: SMK Muhammadiyah 4 Glenmore	Nama Mata Pelajaran	: AL-ISLAM
No. Pokok Sekolah Nasional	: 20549179	Kelas	: XI AKL 1
Nomor Statistik Sekolah	: 244 052 511 001	Semester	: 2 (GENAP)
Alamat Sekolah	: Jl Raya Pasar No 45	Fase	: E
Kecamatan	: Glenmore	Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Kabupaten/Kota	: Banyuwangi	KKTP	: 75
Provinsi	: Jawa Timur	Nama Guru Mapel	: MOHAMMAD TANSY GHUZALY, S.Pd. Gr.
Kode Pos/No Tlp	: Kode Pos 66466 Tlp : 0333 822981	NPNBM Guru	: 1181376
Website	:	Tanggal Pengolahan Nilai	:
E-mail sekolah	: smkmuh4gln@yahoo.co.id		
Nama Kepala Sekolah	: MOCH. ZAQI, S.Pd.		
NPNBM Kepala Sekolah	: 1104126		

MENU DATA

INPUT TP/ATP INPUT NILAI SISWA CEK URUTAN DATA SISWA SAVE & EXIT



MABLIH-PENDEKSAAN DASAR DAN MENENGAH
 PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANYUWANGI
SMKS MUHAMMADIYAH 4 GLENMORE
 STATUS: TERAKREDITASI A

WILAYAH KLABUNGAN
 1. WISATA BANYUWANGI 2. TERAKREDITASI A 3. TERAKREDITASI DASAR DAN MENENGAH
 Web: www.muhammadiyahglenmore.ac.id Email: smks4glenmore@gmail.com
 Alamat: Jl. Raya Pasa No. 45 (0331)822911* 68446 Glenmore - Banyuwangi

DAFTAR KUMPULAN NILAI

Mata Pelajaran	Al-Islam	Tahun Pelajaran	2023/2024
Kelas/Semester	KX TK2 (B) Genap	Nama Wali Kelas	Nehri Primadani, S.T
Nama Pendidik	ARD Naim, S.Pd	KOM	80

No	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI PENGETAHUAN (KD)										NILAI KETERAMPILAN (KM)													
		Ulangan Harian				Tugas Harian				PTS	PAS	RAP	Kuis (Prise & Prosa)					RK	Praktek				RP	SAR	
		UH 1	UH 2	UH 3	UH 4	RUH	T1	T2	T3				RTK	KD 3.1	KD 3.2	KD 3.3	KD 3.4		KD 3.5	KD 3.1	KD 3.2	KD 3.3			KD 3.4
1	JANMAD YUSUF KHOIRUL AMRI	80	80		81	80	82		81	75,00	75,00	80	80		80	80		80	80		80	80		80	80
2	JALAN ARDANA DARMAKUDA	81	81		81,25	80	82		80	75,00	75,00	81	80		80	80		80	80		80	80		80	80
3	ARIFIN NURUL UHMI	82	80		81,75	81	81		79	75,00	75,00	81	80		81	80		81	80		81	80		81	81
4	ARVATUL HILDA MULLIDA	81	81		81,75	81	82		80,5	75,00	75,00	80	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80
5	BIMBO DHARU RIZAKSONO	80	80		81	80	80		80,5	80,00	80,00	78	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80
6	DIOKY TRIYANDI	80	81		81,875	81	80		80,5	80,00	80,00	78	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80
7	DIMAS BETH AWANI	80	81		81,25	80	82		80	80,00	80,00	78	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80
8	DIM ABALUR	81	80		80,875	80	81		80,5	80,00	80,00	80	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80
9	ELISA HOSRIYAH	81	81		81,625	80	81		80,5	80,00	80,00	80	80		80	80		80	80		80	80		80	80
10	FARIDA ULFA	80	80		80	80	80		80	80,00	80,00	80	80		80	80		80	80		80	80		80	80
11	GALEH PRASETYO	80	80		80	80	80		80,5	75,00	75,00	80	80		80	80		80	80		80	80		80	80
12	IFWAN ADI KUSUMA	81	81		81,75	80	81		80,5	80,00	80,00	80	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80
13	INDRA LUKMAN PRISMANIYAH	81	80		80	80	81		81	80,00	80,00	80	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80
14	IRMA SALFA DILLA	81	80		80,25	81	81		80,5	80,00	80,00	80	80		80	80		80	80		80	80		80	80
15	M. WAFI	81	81		81,00	80	81		80,5	80,00	80,00	78	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80
16	MARTIN HARIYADI	80	81		80	80	81		80	80,00	80,00	80	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80
17	MIFTA FARID	81	81		80,75	80	80		80	80,00	80,00	80	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80
18	MUCH ARDIYANTO	80	81		81,875	80	80		80,5	75,00	75,00	81	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80
19	MUHAMMAD DARWIS FADILAH	82	80		81,25	82	80		81	80,00	80,00	80	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80
20	MUHAMMAD FEBRI SULISTYO	80	80		80	80	81		80,5	80,00	80,00	80	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80
21	NOVI CAHYANINGIH	81	80		80,5	81	80		80,5	75,00	75,00	80	80		80	80		80	80		80	80		80	80
22	PADITA DWI PURNOMO	82	80		81,00	80	80		80	75,00	75,00	81	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80
23	RIDA CAHYA HUDAIRAH	81	80		80,25	80	80		80,5	80,00	80,00	80	80		80	80		80	80		80	80		80	80
24	RIZKI RAILANA NUR ABDILLAH	81	80		80,875	80	80		80,5	80,00	80,00	80	80		80	80		80	80		80	80		80	80
25	SAGI NURROMAN	80	80		80	80	80		80,5	80,00	80,00	78	80		80	80		80	80		80	80		80	80
26	SARAH HADIYATI	81	80		81	80	81		80	80,00	80,00	80	80		80	80		80	80		80	80		80	80
27	DI ANEKA DGA RAMADHANTI	81	81		80,75	80	80		80,5	80,00	80,00	80	80		80	80		80	80		80	80		80	80
28	ULYANNA PRASETYA NURADLA NUSANTARI	81	80		81,625	80	81		80,5	75,00	75,00	80	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80		80,5	80
29	YUNAS ABDILLAH	80	81		81,25	80	80		81	75,00	75,00	78	80		80	80		80	80		80	80		80	80

Keterangan

- Nilai Akhir Pengetahuan (RAP) diperoleh dari jumlah persentase nilai dari nilai Ulangan Harian (UH) atau nilai Tugas Harian (TH), Portofolio, Tes Tertulis (PTT) dan Penilaian Akhir Semester (PAS)
- Keabsahan persentase nilai UH, TH, PTT dan PAS ditentukan dengan cara nilai masing-masing hasil pengujian dan Penilaian Akhir Semester kepada peserta
- Nilai Akhir Keterampilan (RAP) adalah hasil nilai nilai Kuis (KM) dan nilai nilai Praktek (KP)
- Nilai Akhir nilai KD Keterampilan Praktek (RP) adalah hasil pengujian yang sesuai nilai ketercapaian, maka nilai yang diambil adalah nilai Tercapai

Tanggal
 Kepala SMKS Muhammadiyah 4 Glenmore

Banyuwangi, 18 April 2024
 Guru/Pengantar

Wib. Zul, S.Pd
 NIP. 134128

ARD Naim, S.Pd



KEMENDIKBUDIPROTEKSIAN PENDIDIKAN PRACONTOHONGAN BERSAMA SAMA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Sidi-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Notasi : 080/SIP/INSIP/V/2024

Lamp. :-

Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth,

KEPALA SMK Muhammadiyah 4 Glenmore

di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teringgal salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : Ahmad Afandi
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 07 Juli 1992
NIM : 3200054
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / PAI
Semester : 8 (delapan)
Alamat : Jl. Banki Rahmat No. 60 RT 03/01 Karangharjo Kec.
Glenmore Kab. Banyuwangi

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 4 GLENMORE".

Selubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 3 Mei 2024

**a.n Rektor INSIP,
Wakil Rektor 1 A**

**Hj. SRIEFARIYATI, M.S.I
NIDN. 2105067502**

MAJELIS DIKDASMEN PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANYUWANGI



SMKS MUHAMMADIYAH 4
GLENMORE

Terakreditasi A

- ◆ NPSN : 20540179
- ◆ NSS : 344.052.511.001
- ◆ Konsentrasi Keahlian
 - Teknik Elektronika Industri
 - Teknik Komputer dan Jaringan
 - Akutik
 - Multimedia

Alamat : Jl. Raya Pagar No. 45 Desa Sepejang Kec. Glenmore Kab. Banyuwangi ☎ (0333) 822961 - 0 89406



SURAT KETERANGAN

Nomor : 313/KET/01.4 AU/F/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

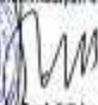
Nama : Moch. Zaqi, S.Pd
NIM : 1104126
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMKS Muhammadiyah 4 Glenmore

Menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Ahmad Afandi
NIM : 3200054
Pendidikan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Universitas : Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Telah melaksanakan penelitian di SMKS Muhammadiyah 4 Glenmore selama sejak 01 April sampai dengan 25 Mei 2024 guna menyelesaikan skripsi dengan judul: "EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN DI SMKS MUHAMMADIYAH 4 GLENMORE"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Banyuwangi, 29 Mei 2024
Kepala SMKS Muhammadiyah 4 Glenmore

Moch. Zaqi, S.Pd
NIM. 1104126



Dokumentasi



Dokumentasi Observasi Proses Pembelajaran



Dokumentasi Pembelajaran Dengan Metode Klasik



Dokumentasi Wawancara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae



Data Pribadi / Personal Details

Nama / *Name* : Ahmad Afandi

Alamat / *Address* : Jln. Basuki Rahmat No. 60 RT 03/ RW 01
Karang Harjo, Kec. Glenmore, Kab.
Banyuwangi Jawa Timur.

Kode Post / *Postal Code* : 68466

Nomor Telepon / *Phone* : 082253941635

Email : aafandi.ahmad92@gmail.com

Jenis Kelamin / *Gender* : Laki-Laki

Tanggal Kelahiran / *Date of Birth* : 07 juli 1992

Status Marital / *Marital Status* : Menikah

Warga Negara / *Nationality* : WNI

Agama / *Religion* : Islam

Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan:

Periode			Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan
1998	-	2004	SDN 5 Karangharjo	-
2004	-	2007	MTs Negeri 1 glenmore	-
2007	-	2010	SMK Muhammadiyah 4 glenmore	Akuntansi

Riwayat Pengalaman Kerja

Summary of Working Experience

1

Tahun : 2012 - 2013

Instansi / Perusahaan : PT. Cipta Kridatama

Posisi : Operator Heavy equipment

Job Deskripsi : OHT CAT 773 D/E, 777D/E

2

Tahun : 2013 - 2017
Instansi / Perusahaan : PT. Cipta Kridatama
Posisi : Operator Heavy equipment
Job Deskripsi : OHT CAT 773 D/E, 775F

3

Tahun : 2017 - 2019
Instansi / Perusahaan : PT. Petrosea Tbk.
Posisi : Operator Heavy equipment
Job Deskripsi : OHT CAT 777 D/E, HD Komatsu 785-7

4

Tahun : 2019 - sekarang
Instansi / Perusahaan : PT. Bumi Suksesindo Tbk.
Posisi : Operator Heavy equipment
Job Deskripsi : OHT CAT 777 D

Kecakapan Berbahasa

Language Proficiency : Bahasa Indonesia, Arab, English

Kesimpulan / Executive Summary

(Penjelasan singkat mengenai kualifikasi, kemampuan dalam pekerjaan, dan data personal lainnya)

Saya merupakan seseorang yang pantang menyerah, rendah hati dan bertanggung jawab dalam pekerjaan. Mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan, oleh karena itu saya bekerja sebagai driver profesional sejak tahun 2012 hingga sekarang

Demikian CV ini saya buat dengan sebenarnya.

(Ahmad Afandi)